



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Buku Panduan Guru
Pendidikan Agama
Hindu
dan Budi Pekerti

I Gusti Nyoman Suardeyasa
2022

SD Kelas III

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia**

Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas III**

Penulis

I Gusti Nyoman Suardeyasa

Penelaah

I Made Sutresna, Trimo

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno

Tri Handoko Seto

E. Oos M. Anwas

NPM Yuliarti Dewi

Ilustrator

I Nengah Danutirta

Editor

Yukharima Minna Budyahir

Desainer

Tantan Yulianto

Penerbit

Pusat Perbukuan

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan

<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022

ISBN 978-602-244-419-0 (Jilid Lengkap)

ISBN 978-602-244-580-7 (Jilid 3)

Isi buku ini menggunakan huruf *Newsreader* (Production Type/Principal design) 12/16 pts
xiv, 218 hlm.: 17,6 × 25 cm.



Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 61/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: 01/PKS/09/2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022

Kepala Pusat,

Supriyatno

NIP 19680405 198812 1 001





Kata Pengantar

Pendidikan dengan paradigma baru merupakan suatu keniscayaan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Salah satu upaya untuk mengimplementasikannya adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Hadirnya Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini sebagai salah satu bahan ajar diharapkan memberikan warna baru dalam pembelajaran di sekolah. Desain pembelajaran yang mengacu pada kecakapan abad ke-21 dalam buku ini dapat dimanfaatkan oleh para pendidik untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam menyelesaikan capaian pembelajarannya secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

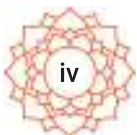
Di samping itu, elaborasi dengan semangat Merdeka Belajar dan Profil Pelajar Pancasila sebagai bintang penuntun pembelajaran yang disajikan dalam buku ini akan mendukung pengembangan sikap dan karakter peserta didik yang memiliki *sraddha* dan *bhakti* (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia), berkebhinnekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Ini tentu sejalan dengan visi Kementerian Agama yaitu: Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Selanjutnya muatan Weda, *Tattwa/Sraddha*, *Susila*, *Acara*, dan *Sejarah Agama Hindu* dalam buku ini akan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang baik, berbakti kepada *Hyang Widhi Wasa*, mencintai sesama ciptaan Tuhan, serta mampu menjaga dan mengimplementasikan nilai-nilai keluhuran Weda dan kearifan lokal yang diwariskan oleh para leluhurnya.

Akhirnya terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah turut berpartisipasi dalam penyusunan buku teks pelajaran ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Agama Hindu.

Jakarta, Oktober 2021
Dirjen Bimas Hindu
Kementerian Agama RI

Dr. Tri Handoko Seto, S.Si., M.Sc.





Prakata

Om Swastyastu,

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini disusun untuk dapat dijadikan acuan bagi guru dan orang tua peserta didik serta khalayak umum dalam proses pembelajaran. Buku panduan guru ini terdiri atas panduan umum dan panduan khusus guna melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Hindu di kelas III.

Panduan umum memberikan gambaran terkait maksud dan tujuan dari buku, profil pelajar Pancasila yang merupakan karakter utama yang perlu diwujudkan bersama melalui pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, capaian pembelajaran, capaian pembelajaran pertahun, penjelasan bagian-bagian buku pegangan siswa, strategi umum yang digunakan dalam pembelajaran, serta pelaksanaan penilaian untuk merekam proses pembelajaran peserta didik, baik sikap, pengetahuan maupun keterampilannya. Bagian ini juga memberikan gambaran singkat terkait panduan pelaksanaan tindak lanjut serta kerja sama dengan orang tua peserta didik serta tokoh-tokoh Hindu di wilayah masing-masing.

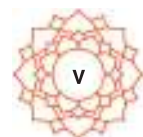
Panduan khusus memberikan uraian terkait (1) gambaran umum panduan khusus, terdiri atas tujuan pembelajaran, pokok materi pelajaran dan hubungannya antar pokok bahasan, dan hubungannya dengan mata pelajaran lainnya; (2) skema pembelajaran, yang terdiri atas saran periodisasi, tujuan dan pokok materi per bab, kosakata, metode dan aktivitas pembelajaran, dan sumber belajar; (3) panduan pembelajaran bab 1 materi Kitab Purana, bab 2 materi Tri murti, bab 3 materi Tri parartha, bab 4 materi hari suci agama Hindu, dan bab 5 materi tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Indonesia.

Penjelasan pada sub subbab panduan khusus diarahkan untuk memberikan gambaran terkait tujuan pembelajaran pada masing-masing bab, apersepsi dan aktivitas pemantik, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran, metode dan aktivitas pembelajaran dan alternatifnya, penanganan keragaman peserta didik, panduan aktivitas refleksi. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam mempelajari materi, penilaian dan kunci jawaban, kegiatan tindak lanjut pembelajaran, serta teknis interaksi antara guru dengan orang tua peserta didik.

Buku panduan guru ini masih memungkinkan untuk proses penyempurnaan, oleh karena itu saran dan masukan dapat diberikan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, diucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kehadiran buku panduan ini dapat memberikan kemajuan dalam dunia pendidikan untuk mempersiapkan generasi emas di masa mendatang.

OM Santih Santih Santih OM

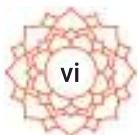
Penulis





Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Kata Pengantar	iv
Prakata	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI DALAM SASTRA DAN SUSASTRA HINDU	xiii
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU.....	xiv
PANDUAN UMUM.....	1
A. Pendahuluan	1
1. Maksud dan Tujuan Buku Guru dan Buku Siswa	3
a. Buku Panduan Guru	3
b. Buku Siswa.....	4
2. Profil Pelajar Pancasila.....	7
a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia.....	8
b. Berkebhinnekaan Global.....	11
c. Bergotong-royong	12
d. Mandiri.....	13
e. Bernalar Kritis	14
f. Kreatif.....	15
3. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.....	16
B. Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.....	22
1. Capaian Pembelajaran	23
2. Capaian Pembelajaran Per Tahun.....	26
C. Penjelasan Bagian-Bagian Buku Siswa	31
D. Strategi Umum Pembelajaran	33
1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu	33
2. Pengalaman Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.....	35
a. Mengamati.....	35
b. Menanya	36





c. Mengumpulkan Informasi	37
d. Mengolah informasi	37
e. Mengomunikasikan	38
3. Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu	38
a. Menyimak.....	39
b. Berdiskusi	40
c. Bermain.....	40
d. Menulis.....	41
e. Bernyanyi.....	41
f. Berpendapat.....	41
g. Merenung.....	41
h. Menganalisis	42
i. Berlatih.....	42
j. Menceritakan kembali	42
k. Berinteraksi	42
l. Aktivitas Mengerjakan	42
m. Ayo membaca.....	43
n. Interaksi dengan orang tua	43
o. Aktivitas Proyek, praktik, produk, portofolio	43
p. Refleksi	43
q. Pengayaan	44
4. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.....	44
a. Konsep Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.....	44
b. Teknik dan Instrumen Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu	44
5. Tindak lanjut Pembelajaran.....	50
a. Remedial.....	50
b. Pengayaan.....	51
c. Layanan Bimbingan dan Konseling	51
6. Interaksi dengan Orang Tua	52
a. Interaksi Secara Langsung	52
b. Interaksi Secara Tidak Langsung.....	52



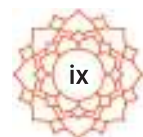
PANDUAN KHUSUS.....	53
A. Gambaran Umum	53
1. Tujuan Pembelajaran.....	53
2. Pokok Materi dan Hubungan antar Pokok Bahasan	56
3. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain.....	56
B. Skema Pembelajaran	57
1. Saran Periodisasi Pembelajaran	57
2. Tujuan dan Pokok Materi	58
3. Kosakata/Kata Kunci	60
4. Metode dan Aktivitas Pembelajaran.....	61
5. Sumber Belajar.....	63
C. Panduan Pembelajaran Bab 1 Kitab Purana	65
D. Panduan Pembelajaran Bab 2 Tri Murti	95
E. Panduan Pembelajaran Bab 3 Tri Parartha	121
F. Panduan Pembelajaran Bab 4 Hari Suci Agama Hindu.....	149
G. Panduan Pembelajaran Bab 5 Tokoh-Tokoh Kerajaan Hindu di Indonesia	175
LAMPIRAN	200
GLOSARIUM	208
DAFTAR PUSTAKA.....	210
Indeks	212
Profil Penulis.....	213
Profil Penelaah.....	214
Profil Ilustrator	216
Profil Editor.....	218





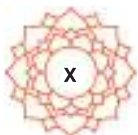
Daftar Tabel

Tabel 1.1 Materi Buku Siswa.....	5
Tabel 1.2 Fase Perkembangan Dimensi Profil Pelajar Pancasila	8
Tabel 1.3 Model Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.....	19
Tabel 1.4 Elemen dan Subelemen Pendidikan Agama Hindu	26
Tabel 1.5 Alur Capaian Pembelajaran Setiap Tahun.....	27
Tabel 1.6 Alur Konten Setiap Tahun	27
Tabel 1.7 Analisis CP (Capaian Pembelajaran) dan ICP (Indikator Capaian Pembelajaran).....	29
Tabel 2.1 Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas III.....	53
Tabel 2.2 Contoh Sebaran Waktu Pelajaran.....	58
Tabel 2.3 Materi Pokok Pendidikan Agama Hindu Kelas III	59
Tabel 2.4 Kosakata dalam Pembelajaran Kelas III.....	60
Tabel 2.5 Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas III.....	61
Tabel 2.6 Tujuan Pembelajaran Bab 1 Kitab Purana.....	67
Tabel 2.7 Contoh Tabel Daftar Centang	69
Tabel 2.8 Komposisi Aktivitas Belajar pada Bab 1	74
Tabel 2.9 Pluralitas Hindu di Nusantara	85
Tabel 2.10 Contoh Point Materi Purana	87
Tabel 2.11 Contoh Hasil Kerja Peserta Didik.....	89
Tabel 2.12 Contoh Hasil Kerja Peserta Didik.....	90
Tabel 2.13 Contoh Hasil Kerja Peserta Didik.....	92
Tabel 2.14 Capaian Fase B Elemen Sradha dan Bhakti	96
Tabel 2.15 Indikator Capaian Pembelajaran Tri Murti	96
Tabel 2.16 Tujuan Pembelajaran Bab 2 Tri Murti	97
Tabel 2.17 Komposisi Aktivitas Belajar pada Materi Tri Murti	102
Tabel 2.18 Tabel Pengamatan <i>Discovery Learning</i>	109
Tabel 2.19 Pluralitas Tradisi Hindu di Nusantara	110
Tabel 2.20 Contoh Poin Materi Tri Murti.....	111
Tabel 2.21 Contoh Daftar Berpendapat	113
Tabel 2.22 Capaian Fase B pada Elemen Akhlak Mulia/Karakter (Susila)	122
Tabel 2.23 Indikator Capaian Pembelajaran Materi Tri Parartha.....	122
Tabel 2.24 Tujuan Pembelajaran Bab 3 Tri Parartha	123
Tabel 2.25 Contoh Tabel Sikap Asih Punia Bhakti	128
Tabel 2.26 Komposisi Aktivitas Belajar pada Materi Tri Parartha	130
Tabel 2.27 Pluralitas Hindu dalam Tata Krama/Silakrama di Daerah Setempat.....	135
Tabel 2.28 Contoh Hasil Kerja Peserta Didik.....	138
Tabel 2.29 Contoh Hasil Kerja Berpendapat Peserta Didik.....	143





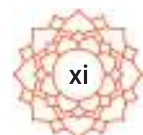
Tabel 2.30 Contoh Sikap Kerja sama dengan Orang Tua	148
Tabel 2.31 Akhir Fase B pada Elemen Acara	150
Tabel 2.33 Tujuan Pembelajaran Bab 4 Hari Suci Agama Hindu.....	151
Tabel 2.34 Contoh Eksistensi Umat Hindu di Indonesia	155
Tabel 2.34 Contoh Daftar Jenis Hari Suci Hindu.....	155
Tabel 2.35 Contoh Daftar Hari Suci Hindu di Nusantara	156
Tabel 2.36 Komposisi Aktivitas Belajar pada Materi Hari Suci Hindu	157
Tabel 2.37 Perhitungan Hari Suci Hindu di Bali	161
Tabel 2.38 Hari Suci Hindu di Bali	162
Tabel 2.39 Contoh Pendapat dan Alasan Peserta Didik	167
Tabel 2.40 Contoh Pendapat dan Alasan Peserta Didik	170
Tabel 2.41 Pengayaan Jenis Hari Suci/Upacara Suci.....	174
Tabel 2.42 Capaian Fase B pada Elemen Sejarah	176
Tabel 2.43 Indikator Capaian Pembelajaran Bab 5.....	176
Tabel 2.44 Tujuan Pembelajaran Bab 5.....	177
Tabel 2.45 Contoh Isian Tokoh Hindu Masa Kerajaan	182
Tabel 2.46 Komposisi Aktivitas Belajar Bab 5.....	183
Tabel 2.47 Contoh Pendapat Peserta Didik.....	190
Tabel 2.48 Contoh Pendapat Peserta Didik.....	192
Tabel 2.49 Contoh Pendapat Peserta Didik.....	195
Tabel 2.50 Contoh Pengayaan Tokoh Hindu.....	198





Daftar Gambar

Gambar 1.1 Profil Pelajar Pancasila	3
Gambar 1.2 Capaian Pembelajaran Berdasarkan Fasenya.....	25
Gambar 2.1 Hubungan dengan pelajaran yang lain	56
Gambar 2.2 Peta Konsep Materi Kitab Purana.....	65
Gambar 2.3 Capaian pada Fase B.....	66
Gambar 2.4 Indikator Capaian Pembelajaran Materi Purana	66
Gambar 2.5 Apersepsi Pada Buku Siswa	67
Gambar 2.6 Apersepsi dan Pemantik Materi Kitab Purana.....	68
Gambar 2.7 Contoh Aktivitas Pemantik Pertemuan 2	69
Gambar 2.8 Apersepsi dan Pemantik Aktivitas Belajar Alternatif Materi Purana.....	70
Gambar 2.9 Lagu Purana.....	71
Gambar 2.10 Contoh <i>Matching Test</i>	72
Gambar 2.11 Aktivitas Ayo Bermain Pada Buku siswa.	76
Gambar 2.12 Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif	79
Gambar 2.13 Pluralisme Hindu di Indonesia	84
Gambar 2.14 Pluralisme Tradisi Hindu di Indonesia	85
Gambar 2.15 AktivitasRefleksi pada Buku Siswa.	86
Gambar 2.16 Pengayaan padaBuku Siswa.....	94
Gambar 2.17 Interaksi dengan Orang Tua pada Buku Siswa.....	94
Gambar 2.18 Peta Konsep Materi Tri Murti	95
Gambar 2.19 Apersepsi dan Pemantik Materi Tri Murti.....	97
Gambar 2.20 Appersepsi dan Aktivitas Pemantik Alternatif	99
Gambar 2.21 Contoh <i>Matching Test</i>	100
Gambar 2.22 Aktivitas Mengamati pada Buku siswa.	104
Gambar 2.23 Aktivitas Ayo Bermain pada Buku siswa.	105
Gambar 2.24 Aktivitas Refleksi pada Buku Siswa.	111
Gambar 2.25 Kunci Aktivitas Ayo Kerjakan.....	113
Gambar 2.26 Kunci Aktivitas <i>Matching Picture</i>	116
Gambar 2.27 Pengayaan pada Buku Siswa	119
Gambar 2.28 Interaksi dengan Orang Tua pada Buku Siswa.....	119
Gambar 2.29 Tugas Proyek dengan Orang Tua pada Buku Siswa	120
Gambar 2.30 Peta Konsep Materi Tri Parartha	121
Gambar 2.31 Apersepsi dan Pemantik Aktivitas Belajar Tri Parartha.....	123
Gambar 2.32 Aktivitas Ayo Mengamati Bab 3.....	124
Gambar 2.33 Contoh Gambar Bercerita pada Buku Siswa.....	126
Gambar 2.34 Aktivitas Pemantik Alternatif Bab 3	127
Gambar 2.35 Refleksi pada Buku Siswa Bab 3.	136
Gambar 2.36 Gambar Kegiatan <i>Matching Test</i>	143
Gambar 2.37 Pengayaan pada Buku Siswa	146





Gambar 2.38 Kegiatan dengan Orang Tua pada buku siswa.....	147
Gambar 2.39 Peta Konsep Bab 4 Hari Suci Hindu.....	149
Gambar 2.40 Apersepsi dan Aktivitas Pemantik Materi Hari Suci.....	151
Gambar 2.41 Apersepsi dan Aktivitas Pemantik Materi Hari Suci.....	153
Gambar 2.42 Teknik Lima Jari	161
Gambar 2.43 refleksi Pada Buku Siswa.....	165
Gambar 2.44 Kegiatan Bersama Orang Tua pada Buku Siswa.	174
Gambar 2.45 Peta Konsep Bab 5 Tokoh-Tokoh Kerajaan Hindu di Indonesia.....	175
Gambar 2.46 Apersepsi dan Aktivitas Pemantik.....	177
Gambar 2.47 Apersepsi dan Aktivitas Pemantik Alternatif.....	180
Gambar 2.48 Kegiatan Bersama Orang Tua pada Buku Siswa.	198



PEDOMAN TRANSLITERASI DALAM SASTRA DAN SUSASTRA HINDU

Kaṇṭhya/Guttural	क (ka)	ख (kha)	ग (ga)
	घ (gha)	ङ (ṅ/nga)	अ (a)
	आ (ā)		
Tālavya/Palatal	च (ca)	छ (cha)	ज (ja)
	झ (jha)	ञ (ña)	य (ya)
	श (śa)	इ (i)	ई (ī)
Murdhanya/Lingual	ट (ṭa)	ठ (ṭha)	ड (ḍa)
	ढ (ḍha)	ण (ṇa)	र (ra)
	ष (ṣa)	ऋ (ṛ)	ॠ (ṝ)
Danthya/Dental	त (ta)	थ (tha)	द (da)
	ध (dha)	न (na)	ल (la)
	स (sa)	ळ (ḷ)	ॡ (ḹ)
Oṣṭhya/Labial	प (pa)	फ (pha)	ब (ba)
	भ (bha)	म (ma)	व (va)
	उ (u)	ऊ (ū)	
Gutturo-palatal	ए (e)	ऐ (ai)	
Gutturo-labial	ओ (o)	औ (au)	
Aspirat	ह (ha)		
Wisarga	ः(h)		
Anuswara	ं(m̐)		



PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

Buku panduan guru ini dilengkapi dengan tata cara penggunaannya. Buku panduan guru memiliki kaitan dengan buku siswa yang dijadikan pedoman pembelajaran. Buku ini disajikan sebagai berikut.

1. Bukalah buku guru terlebih dahulu untuk mendapatkan gambaran terkait dengan pembelajaran.
2. Cermatilah panduan umum pada buku guru, untuk mendapatkan penjelasan tentang hal-hal utama pembelajaran secara umum.
3. Cermatilah Capaian pembelajaran secara umum, dan capaian pembelajaran pertahun.
4. Pahami strategi umum yang dapat diterapkan pada pembelajaran.
5. Hubungkanlah panduan umum dengan panduan khusus untuk mendapatkan penjelasan untuk merancang pembelajaran.
6. Pada panduan khusus dapat dijadikan pedoman melaksanakan pembelajaran seperti pada buku siswa.
7. Aktivitas pembelajaran disertai dengan kata ajakan contohnya 'ayo mengamati', 'ayo membaca', 'ayo kerjakan', 'ayo diskusikan', 'ayo bermain', dan lain-lainnya.
8. Pahami alternatif lain yang dapat dijadikan sebagai inovasi untuk memperkaya proses pembelajaran pada masing-masing bab.
9. Perhatikan penanganan keragaman, berisi gambaran penanganan perbedaan karakteristik peserta didik.
10. Perlu juga memperhatikan panduan tindak lanjut pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan remedi, pengayaan, bimbingan dan konseling serta penugasan.
11. Perhatikan juga bagian interaksi antara guru dengan orang tua, sehingga dapat terjalin kerja sama yang baik, juga dengan masyarakat sekitar.



PANDUAN UMUM

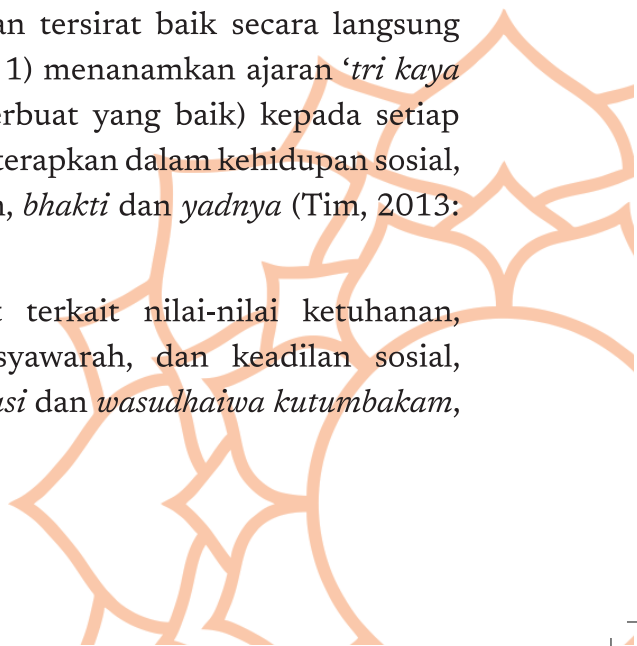
A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni lebih cepat menumbuhkan kebudayaan baru dalam konteks berbangsa dan bernegara. Perkembangan yang pesat tersebut menimbulkan perubahan pada perilaku masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk itu diperlukan pendidikan agama untuk menyaring budaya yang masuk dan menyesuaikannya dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Pendidikan agama Hindu berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang unggul dan memiliki moralitas. Berbagai konsep yang dapat memberikan kontrol pada umatnya untuk mengendalikan diri dari pengaruh negatif perkembangan zaman dan menguatkan karakter sebagai bangsa Indonesia.

Terkait dengan kehidupan sebagai warga negara, umat Hindu memiliki konsep *Dharma Negara* dan *Dharma Agama* yang tertuang dalam Piagam Campuhan Ubud. Sebagai hasil dari Samuhan tahun 1961 (Tim, 2005:14-15), tersurat dan tersirat baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya 1) menanamkan ajaran '*tri kaya parisudha*' (berpikir, berkata, dan berbuat yang baik) kepada setiap umatnya; 2) landasan *sraddha* yang diterapkan dalam kehidupan sosial, *tattwam asi* sebagai ajaran cinta kasih, *bhakti* dan *yadnya* (Tim, 2013: 128-134).

Konsepsi ajaran Hindu tersebut terkait nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, cinta tanah air, musyawarah, dan keadilan sosial, seperti *sraddha* dan *bhakti*, *tattwam asi* dan *wasudhaiwa kutumbakam*,

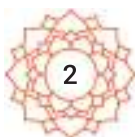


tri hita karana, asah-asih-asuh, dan lainnya yang berkaitan dengan kearifan lokal Hindu di Nusantara. Ajaran tersebut mendukung penuh internalisasi peserta didik Hindu terhadap nilai-nilai Pancasila.

Pembelajaran agama Hindu diharapkan dapat terus diupayakan untuk mendorong peserta didik melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya. Nilai-nilai Pancasila tersebut terdiri atas nilai keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia, memiliki kecakapan kebhinekaan global, kecakapan hidup mandiri, mampu bergotong royong dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial hidupnya, serta kreatif untuk menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat secara positif bagi dirinya, bangsa, dan negaranya.

Nilai-nilai ini di rumuskan dalam Profil Pelajar Pancasila melalui kajian literatur dan diskusi yang melibatkan pakar di bidang Pancasila, pendidikan, psikologi pendidikan dan perkembangan, serta pemangku kepentingan pendidikan. Kajian literatur dilakukan dengan menganalisis berbagai referensi, termasuk visi pendidikan yang dibangun oleh Ki Hadjar Dewantara, nilai-nilai Pancasila, amanat pendidikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 beserta turunannya, yaitu kebijakan terkait standar capaian pendidikan. Untuk mempelajari bagaimana kompetensi Abad 21 dirumuskan dalam kurikulum, peneliti juga menganalisis berbagai rujukan internasional dan kerangka kurikulum berbagai negara yang mencerminkan kompetensi, karakter, sikap, nilai-nilai, serta disposisi yang penting untuk dibangun dan dikembangkan.

Berdasarkan kajian tersebut, Profil Pelajar Pancasila dirumuskan dalam satu pernyataan yang komprehensif, bahwa pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat dengan kompetensi global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila diakumulasikan ke dalam enam karakter/kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenam dimensi tersebut, adalah 1) beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) kritis, 4) kreatif, 5) bergotong-royong, dan 6) berkebhinekaan global. Berikut digambarkan enam unsur profil pelajar Pancasila.





Gambar 1.1 Profil Pelajar Pancasila

1. Maksud dan Tujuan Buku Guru dan Buku Siswa

a. Buku Panduan Guru

Buku Panduan Guru ini disusun untuk menjadi acuan bagi guru agama Hindu dalam rangka kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- 1) Mendesain pembelajaran dari Capaian Pembelajaran (CP) dan Indikator Capaian Pembelajaran (ICP) ke dalam bahan ajar, pendekatan, strategi, metode, dan model yang lebih inovatif, efektif dan efisien, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan efisien, serta kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dan kondisi sosial budaya daerah setempat.
- 3) Melaksanakan penilaian terhadap peserta didik secara utuh sesuai dengan prinsip valid, obyektif, adil, terpadu, menyeluruh, berkesinambungan, sistematis, dan akuntabel.

Adapun tujuan disusunnya Buku Panduan Guru adalah sebagai berikut.

- 1) Membangun persepsi yang searah sesuai dengan ide, regulasi, karakteristik psikologis-pedagogis, dan fungsinya sebagai guru

pendidikan agama Hindu dengan mata pelajaran yang diampu.

- 2) Memahami secara utuh dan menyeluruh karakteristik mata pelajaran yang diampu sebagai landasan membangun profesionalisme sebagai guru pendidikan agama Hindu.
- 3) Memberikan gambaran umum aktivitas pembelajaran pada buku siswa untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan mampu mengembangkan nilai keagamaan Hindu pada satuan pendidikan dengan beragam kondisi, tradisi, dan karakteristiknya.
- 4) Mengupayakan kesepahaman terhadap guru untuk adaptif, dinamis, dan moderat dalam menyikapi masalah teknik pembelajaran, penanganan keragaman peserta didik, tindak lanjut pembelajaran dengan tepat, kerja sama dengan orang tua dan tokoh umat Hindu, untuk mendukung pembelajaran yang kondusif, bermakna, dan kontekstual.

b. Buku Siswa

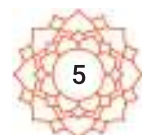
Maksud dan tujuan buku siswa adalah sebagai pegangan utama siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Isi buku siswa disesuaikan dengan fasenya, didasarkan atas kerucut pemahaman peserta didik pada tingkatan tersebut. Berikut disajikan gambaran umum buku siswa kelas 3 sebagai berikut.

- 1) Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 3 Terdiri atas 5 bab. Tiap bab terbagi menjadi beberapa subbab sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini.

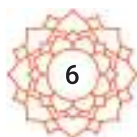


Tabel 1.1 Materi Buku Siswa

No.	Elemen	Capaian Pembelajaran	Bab	Subbab
1.	Sumber Ajaran	Mengenal <i>Purana</i> sebagai mitologi berwawasan kearifan lokal	BAB 1 Kitab <i>Purana</i>	<p>A. Menyebutkan pengertian <i>Purana</i></p> <p>B. Menyebutkan Jenis-jenis <i>Purana</i></p> <p>C. Mengidentifikasi cerita-cerita <i>Purana</i></p> <p>D. Menyebutkan manfaat <i>Purana</i></p> <p>E. Menjalankan ajaran suci <i>Purana</i> di Nusantara sesuai kearifan lokal</p>
2.	Keimanan (<i>Sradha</i>)	Mengenal <i>Tri Murti</i> sebagai manifestasi <i>Hyang Widhi Wasa</i>	BAB 2 <i>Tri murti</i>	<p>A. Menyebutkan pengertian <i>Tri Murti</i></p> <p>B. Menyebutkan bagian-bagian <i>Tri Murti</i></p> <p>C. Menyebutkan Fungsi <i>Tri Murti</i> sebagai manifestasi <i>Hyang Widhi Wasa</i></p> <p>D. Menyebutkan Sakti <i>Tri Murti</i></p> <p>E. Menunjukkan sikap sujud <i>bhakti</i> kepada <i>Tri Murti</i></p>



No.	Elemen	Capaian Pembelajaran	Bab	Subbab
3.	Akhlak Mulia/ Karakter (Susila)	Mengenal ajaran <i>tri Parartha</i> untuk mencapai keharmonisan hidup.	BAB 3 <i>Tri Parartha</i>	<p>A. Menyebutkan pengertian <i>Tri Parartha</i></p> <p>B. Menyebutkan bagian-bagian <i>Tri Parartha</i></p> <p>C. Mencontohkan perilaku <i>Tri Parartha</i> dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>D. Mengilustrasikan <i>Tri Parartha</i> dalam cerita</p> <p>E. Menjalankan ajaran <i>Tri Parartha</i> untuk keharmonisan hidup</p>
4.	Ibadah (Acara)	Mengenal hari-hari suci dalam Hindu	BAB 4 Hari Suci Agama Hindu	<p>A. Menyebutkan pengertian hari suci agama Hindu</p> <p>B. Menyebutkan jenis-jenis hari suci agama Hindu</p> <p>C. Menyebutkan tujuan perayaan hari suci agama Hindu</p> <p>D. Menceritakan mitologi yang berkaitan dengan hari suci agama Hindu</p> <p>E. Melaksanakan hari suci agama Hindu sesuai daerah setempat</p>



No.	Elemen	Capaian Pembelajaran	Bab	Subbab
5.	Sejarah Hindu	Mengenal tokoh Hindu pada masa kerajaan di Indonesia	BAB 5 Tokoh-Tokoh Kerajaan Hindu di Indonesia	A. Mengidentifikasi tokoh kerajaan Hindu di Kalimantan B. Mengidentifikasi tokoh kerajaan Hindu di Jawa C. Mengidentifikasi tokoh kerajaan Hindu di Bali D. Meneladani sikap tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Indonesia

- 2) Pembelajaran pada setiap bab diawali dengan apersepsi dan aktivitas pemantik, tujuan sesuai dengan capaian pembelajaran, materi pembelajaran, beragam aktivitas dan kreativitas pembelajaran, renungan, penilaian, refleksi, dan pengayaan.

Buku Siswa disusun berbasis aktivitas yang berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, guru dapat memfasilitasi terlaksananya pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik, serta diharapkan proses pembelajaran berlangsung berpusat pada peserta didik (*student centered*).

2. Profil Pelajar Pancasila

Pendidikan memegang peranan penting dalam menguatkan dan mengembangkan profil Pelajar Pancasila. Dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 3, bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak”, atau kompetensi dan karakter. Sebagai contoh, jika peserta didik sedari kecil sampai dewasa secara konsisten diajarkan untuk mandiri, maka akan terbentuklah pribadi yang mandiri. Begitu pula dengan dimensi yang lainnya, perlu secara konsisten dan



berkesinambungan ditanamkan. Tahap-tahap perkembangan dimensi Profil Pelajar Pancasila dibagi menjadi empat fase sebagai berikut.

Tabel 1.2 Fase Perkembangan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Fase	Rentang Usia	Jenjang pendidikan pada umumnya
Fondasi	Sampai dengan 5-6 tahun	PAUD (terutama jenjang TK)
A	6/7 - 9 tahun	SD, umumnya kelas 1 - 3
B	10 - 12 tahun	SD, umumnya kelas 4 - 6
C	13-15	Umumnya SMP
D	16-18	Umumnya SMA

Perkembangan setiap dimensi beserta elemen dan subelemennya disusun dalam fase-fase tersebut. Elemen dan subelemen ini merupakan komponen-komponen penting dari setiap dimensi, dan diharapkan agar perkembangan setiap dimensi dari satu fase ke fase berikutnya konsisten dan utuh, tanpa ada elemen yang tertinggal.

Telah disebutkan sebelumnya, bahwa enam dimensi Profil Pelajar Pancasila adalah 1) beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) kritis, 4) kreatif, 5) bergotong-royong, dan 6) berkebhinnekaan global. Berikut ini adalah penjelasan untuk setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut.

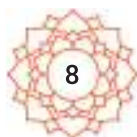
a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

Aspek-aspek kunci dari beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia adalah sebagai berikut.

1) Akhlak beragama

Pelajar Indonesia mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang.

Pertama, menyadari dirinya mendapatkan anugerah dari Tuhan yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya,



sesama manusia dan alam, menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Kedua, menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Dewata dalam perilaku, menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah atau sembahyang sepanjang hayat.

Ketiga, aktif mengikuti acara-acara keagamaan, terus mengeksplorasi guna memahami secara mendalam ajaran, simbol, kesakralan, struktur keagamaan, sejarah, tokoh penting dalam agama dan kepercayaannya, serta kontribusinya bagi peradaban dunia.

2) Akhlak pribadi

Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian peserta didik kepada dirinya sendiri.

Pertama, menyadari bahwa menjaga dan merawat diri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya penting untuk dilakukan. Rasa sayang, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, konsisten antara yang dipikirkan dengan yang dikatakan. Bersikap jujur, adil, rendah hati, serta berperilaku penuh hormat.

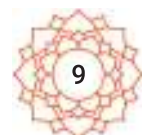
Kedua, berupaya mengembangkan dan mengintropeksi diri menjadi pribadi yang lebih baik. Wujud merawat dirinya senantiasa menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya dengan aktivitas olahraga, aktivitas sosial, dan aktivitas ibadah agamanya masing-masing.

3) Akhlak kepada manusia

Sebagai anggota masyarakat, pelajar Indonesia menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan.

Pertama, akhlak mulianya tercermin pada rasa sayangnya pada diri sendiri dan sesama. Mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada.

Kedua, mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik. Mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri.



Ketiga, menjadi pelajar yang moderat dalam beragama, menghindari pemahaman keagamaan dan kepercayaan yang eksklusif dan ekstrim, tidak berprasangka buruk, diskriminatif, intoleran, dan menghindarkan kekerasan terhadap ras, kepercayaan, maupun agama yang berbeda.

Keempat, bertoleransi dan menghormati penganut agama/kepercayaan lain. Menjaga kerukunan hidup sesama umat beragama, menghormati kebebasan menjalankan ibadahnya masing-masing, tidak memberikan label negatif pada penganut agama dan kepercayaan lain dalam bentuk apapun, serta tidak memaksakan agam yang dianutnya kepada orang lain.

Kelima, senantiasa berempati dan welas asih kepada orang lain, terutama mereka yang lemah atau tertindas. Selalu berupaya aktif menolong orang yang membutuhkan dan mencarikan solusi terbaik untuk mendukung keberlangsungan kehidupan mereka. Senantiasa mengapresiasi kelebihan orang lain dan mendukung mereka dalam mengembangkan kelebihan itu.

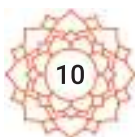
4) Akhlak kepada alam

Sebagai bagian dari lingkungannya, Peserta didik Indonesia mengejawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan pedulinya terhadap lingkungan alam sekitar.

Pertama, menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian dari ekosistem Bumi yang saling mempengaruhi. Mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan.

Kedua, menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitarnya, sehingga ia menjaga agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. Tidak merusak lingkungan alam, mengambil peran untuk menghentikan perilaku pengrusakan lingkungan alam.

Ketiga, senantiasa reflektif, memikirkan, dan membangun kesadaran tentang konsekuensi perilakunya terhadap lingkungan alam. Kesadarannya ini menjadi dasar untuk membiasakan diri menerapkan



gaya hidup peduli lingkungan, sehingga ia secara aktif berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungannya.

5) Akhlak bernegara

Pelajar Indonesia memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara serta menyadari perannya sebagai warga negara dengan baik.

Pertama, menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi. Akhlak pribadinya mendorong Pelajar Indonesia untuk peduli dan membantu sesama dan bergotong-royong.

Kedua, mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan, sebagai dampak dari akhlak pribadinya dan juga akhlaknya terhadap sesama, untuk kepentingan bersama.

Ketiga, keimanan dan ketakwaannya juga mendorongnya untuk berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai wujud cinta yang dimilikinya untuk negara.

b. Berkebhinnekaan Global

Berikut aspek-aspek kunci penjabaran berkebhinnekaan global.

1) Mengenal dan menghargai budaya

Pelajar Indonesia mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga memposisikan dirinya menjadi anggota kelompok sosial di lingkungannya sampai ke tingkat global.

2) Komunikasi dan interaksi antar budaya

Pelajar Indonesia berkomunikasi dengan budaya yang berbeda secara setara, memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.

3) Reflektif dan tanggung jawab terhadap kebhinnekaan

Pelajar Indonesia dapat memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinnekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebhinnekaan. Hal ini membuatnya menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antar sesama

4) Berkeadilan sosial

Pelajar Indonesia peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial baik di tingkat lokal sampai tingkat internasional. Percaya kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal menguatkan demokrasi, secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.

c. Bergotong-royong

Berikut elemen-elemen kunci dari dimensi bergotong-royong.

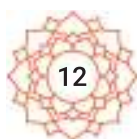
1) Kolaborasi

Memiliki kemampuan berkolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain.

Pertama, bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok.

Kedua, mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali, dan mengevaluasinya selama proses bekerja sama.

Ketiga, memiliki kemampuan komunikasi, yaitu kemampuan mendengar dan menyimak, menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi, dan memberikan umpan-balik secara kritis dan positif.



Keempat, menyadari bahwa ada saling-ketergantungan yang positif antara sesama manusia. Melalui kesadaran ini, dapat memberikan kontribusi optimal untuk meraih tujuan bersama. Menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya semaksimal mungkin dan mengapresiasi upaya yang telah dilakukan anggota lain dalam kelompoknya.

2) Kepedulian

Pelajar Indonesia memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial.

Pertama, merespons secara memadai terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik. Memiliki persepsi sosial yang baik, sehingga memahami orang lain ketika bereaksi tertentu dan melakukan tindakan tertentu.

Kedua, pelajar Indonesia memiliki kesadaran sosial, kemampuan merasakan dan memahami yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan orang yang berbeda budaya yang menjadi bagian penting dari kebhinnekaan global.

Ketiga, kesadaran sosialnya membuatnya memahami dan menghargai lingkungan sosial, serta menghasilkan situasi sosial yang sejalan dengan pemenuhan kebutuhan berbagai pihak dan pencapaian tujuan.

3) Berbagi

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima pada kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama. Melalui kemampuan ini, mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada dan atau dari teman sebaya, orang-orang di lingkungan sekitarnya, negara dan bangsa. Mengupayakan diri dan kelompoknya untuk memberi hal positif dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan.

d. Mandiri

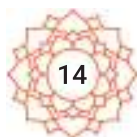
Berikut elemen-elemen kunci profil mandiri.

- 1) Kesadaran diri dari situasi yang dihadapi, senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi, memahami emosi, kelebihan serta keterbatasan dirinya, sehingga dapat mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan. Kesadaran tersebut membantunya dalam menetapkan tujuan belajar yang sesuai dengan kondisi diri dan situasi yang dihadapi, memilih strategi belajar yang sesuai, serta mengantisipasi tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi.
- 2) Regulasi diri, mampu menjaga keseimbangan pikiran, perasaan, dan perilakunya untuk mencapai sasaran belajar. Menetapkan tujuan belajarnya dan merencanakan strategi belajar yang didasari penilaian kemampuan diri dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Aktivitas belajarnya dapat dikendalikan olehnya, menjaga perilaku dan semangat belajar tetap optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mengevaluasi upaya belajar dan hasil belajar yang dicapainya. Ketika menemui permasalahan dalam belajar, tidak mudah menyerah, berusaha mencari strategi atau metode yang lebih baik untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan belajarnya.

e. Bernalar Kritis

Berikut kalimat kunci dari dimensi bernalar kritis.

- 1) Memperoleh dan memproses informasi/gagasan dengan baik dan benar. Mampu memproses gagasan dan informasi dengan baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan kemauan untuk mengumpulkan data/fakta, sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat dari berbagai sumber yang relevan dan akurat, dapat memastikan anggapan pribadinya berdasarkan atas data dan fakta yang diperoleh.
- 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan



keputusan dan tindakannya, melakukan analisis dan evaluasi dari gagasan serta informasi yang diperolehnya. Demikian juga mampu membedakan komponen-komponen pengambilan keputusan, seperti faktor-faktor eksternal, risiko, dan tujuan.

- 3) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir. Dapat melakukan refleksi terhadap berpikir ‘metakognitif’ dan berpikir tentang proses berpikir sampai pada suatu simpulan. Menyadari proses berpikirnya dan putusan yang pernah dihasilkannya, perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya. Membuat sadar untuk dapat terus mengembangkan kapasitas dirinya melalui proses refleksi, memperbaiki strategi, dan gigih mengujicobakan alternatif solusi ‘*Growth Mindset*’. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengubah opini atau keyakinan pribadi tersebut jika memang bertentangan dengan bukti yang ada.

f. Kreatif

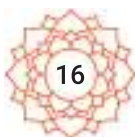
Berikut aspek kunci dari dimensi kreatif.

- 1) Menghasilkan gagasan yang orisinal. Pelajar yang kreatif mampu mencapai gagasan atau ide yang orisinal, dari yang paling sederhana sampai dengan gagasan yang kompleks. Memiliki kemampuan berpikir kreatif, dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.
- 2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, *output digital*, realitas virtual, dan lain sebagainya. Menghasilkan karya dan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang dirasakan, dan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan. Selain itu, pelajar yang kreatif cenderung berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan.

3. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

Mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti diorganisasikan dalam standar konten dan standar kecakapan. Elemen yang mencakup standar konten dan kecakapan tersebut terdiri atas berikut ini.

- a. *Sraddha*, *bhakti*, dan *bersusila*, merupakan penjabaran dari sila Ketuhanan Yang Maha Esa, keyakinan yang kuat pada agamanya, ketekunan dan disiplin diri dalam spiritual, serta memiliki karakter sifat-sifat mulia yang diterapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.
- b. *Kebhinnekaan global*, peserta didik mampu hidup berdampingan satu dengan yang lain sebagai bagian dari rasa persaudaraan universal, rasa kemanusiaan, prinsip hidup *wasudhaiwa kutumbakam* selalu dikembangkan dalam dirinya.
- c. *Kolaboratif*, suatu bentuk proses sosial, didalamnya terdapat aktivitas beraskan gotong-royong untuk mencapai tujuan bersama, saling membantu dan memahami aktivitas masing-masing.
- d. *Mandiri*, memiliki nilai-nilai kemandirian untuk mengatur dirinya, memosisikan dirinya, serta merefleksi dirinya. Dapat melihat kenyataan sebagai bagian dari upaya pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan diri, kepekaan sosial dalam kaitannya dengan kemampuan personal. Menjadikan pembelajar yang mampu menasehati dirinya sendiri (*dama*) untuk kebaikan dan kualitas diri dalam kehidupan untuk mengatasi permasalahan hidupnya dan lingkungan sekitarnya.
- e. *Empati Kepedulian* terhadap diri sendiri, lingkungan dan situasi tempat dia berada. Hal ini memberikan pemahaman untuk saling menghormati dan menghargai orang lain serta alam tempat dia berada, sehingga tercipta rasa kesetiakawanan tanpa batas dengan menjunjung tinggi prinsip *tat twam asi* (aku adalah engkau).



- f. **Komunikatif**, menunjukkan interaksi, baik verbal maupun nonverbal untuk menunjang relasi secara personal antarpersonal, maupun intra personal. Pembelajaran agama Hindu dapat menjadikan seseorang mampu mengemban prinsip *Tri Kaya Parisudha*.
- g. **Berpikir kritis**, adalah kompetensi untuk berpikir logis, reflektif, sistematis, dan produktif dalam menilai situasi, mendapat pertimbangan dan keputusan yang benar dan baik. Peserta didik dapat mempergunakan dalam setiap situasi dan kondisi untuk menganalisis sesuatu untuk mencapai kebenaran baik dalam lingkup diri sendiri, orang lain, dan masyarakat luas sebagai bentuk penerapan nilai-nilai prasada atau berpikir dan berhati suci serta tanpa pamrih dari segala yang dilakukannya.
- h. **Kreatif**, mampu berkreasi, memodifikasi dari sesuatu yang sudah ada. Dalam pelajaran agama Hindu peserta didik harus mampu mengkreasikan dan mengupayakan agar nilai-nilai agama Hindu dapat dipahami secara fleksibel mengikuti kearifan lokal sesuai *desa, kala, dan patra* (tempat, waktu, dan kondisi).

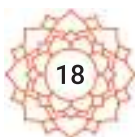
Kecakapan peserta didik di kelas III diharapkan dapat mengembangkan karakter bangsa yang agamais, berbudaya, dan menjadi masyarakat yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang taat agama, jujur, cerdas, dan bertanggungjawab berdasarkan moralitas kepemimpinan yang terkandung dalam *Purana*, ajaran *Tri parartha*, dan tokoh kerajaan Hindu di Nusantara.

Konteks kehidupan beragama dan berbudaya, selain harus meneguhkan ajaran agama, membentuk karakter juga memberikan kecakapan peserta didik untuk hidup dalam kancah global sebagai warga masyarakat yang tangguh dalam persaingan global (*global citizenship*). Oleh karena itu, substansi pembelajaran perlu diorientasikan untuk membekali peserta didik mampu hidup dan berkontribusi secara optimal pada dinamika kehidupan abad 21, era Industri 4.0. Mengoptimalkan sikap religius, moral, keagamaan untuk

memberikan *filter* terhadap budaya luar, juga mengembangkan semua visi dan keterampilan generasi emas di masa mendatang, kecapakan global, kreatif, inovatif, mampu berkolaborasi dengan berbagai pihak, membangun jejaring yang kuat dengan berbagai elemen.

Bertolak pada aspek psikologis, filosofis, yuridis dan paedagogis secara utuh pembelajaran pendidikan agama Hindu memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Pendidikan agama Hindu sebagai salah satu mata pelajaran yang utama dalam kurikulum nasional, memiliki hubungan yang erat dengan mata pelajaran lainnya dalam peningkatan kualitas spiritual, emosional peserta didik.
- b. Mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti berfungsi sebagai mata pelajaran yang memiliki misi menumbuhkan karakter bangsa yang memiliki *sraddha bhakti*, berbudi pekerti yang luhur, kebhinnekaan global, memiliki sikap-sikap gotong-royong (mampu berkolaborasi), mandiri, kritis, serta mampu kreatif untuk menumbuhkan inovasi-inovasi dalam berbagai bidang kehidupan.
- c. Capaian Pembelajaran (CP) menjadi pengintegrasikan kompetensi peserta didik koheren dengan pengembangan dan penguatan aspek landasan pustaka suci Weda, *sraddha bhakti*, susila/etika, upacara/*yadnya*, dan sejarah Hindu yang mengandung historikal serta sejarah agama Hindu.
- d. Menggunakan multi pendekatan, multi sumber dapat menggunakan pendekatan kontekstual, pendekatan terintegrasi, pendekatan kooperatif, *saintific*, *inquiry*, pendekatan *problem solving* ataupun dapat menggunakannya secara bersama-sama antara satu pendekatan dengan pendekatan yang lainnya, dengan prasyarat yang terpenuhi, prosedur pembelajaran yang sah, serta dapat dipertanggungjawabkan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.
- e. Model pembelajaran dikembangkan sesuai dengan karakteristik pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti secara holistik dalam



rangka peningkatan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik sebagai umat beragama yang cerdas, bijaksana, *sujana*, dan menjadi manusia secara utuh dalam proses pembelajaran. Untuk menghadapi perubahan global pada era 4.0 yang begitu cepat pada berbagai aspek kehidupan, diperlukan model yang berbeda dan beragam untuk mencapai hasil dengan kondisi saat ini dan mendatang yang berbeda dengan masa sebelumnya.

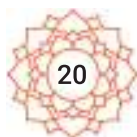
- f. Penilaian proses pembelajaran dapat menggunakan penilaian otentik (*authentic assesment*), serta model penilaian lainnya yang dapat menjamin perekaman terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik secara utuh pada seluruh aspek-aspek peserta didik.

Untuk mendesain pembelajaran untuk mengembangkan aspek utama konten dan kompetensi profil Pancasila, serta karakter bangsa, berikut ini disajikan berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan sekolah.

Tabel 1.3 Model Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

No.	Nama Model	Diskripsi Model
1.	Pembiasaan	Proses pembiasaan pada hal-hal yang bersifat baik, pemantauan pelaksanaan sikap, perilaku keluarga, dan perilakunya secara teratur dalam penerapannya.
2.	Keteladanan	Aspek keteladanan dalam pembelajaran menampilkan seluruh perilaku keagamaan dari seluruh warga sekolah dan pada materi pelajaran.
3.	Pembelajaran berbasis TIK	Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang tersedia, alternatif lain mencari di internet yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

No.	Nama Model	Diskripsi Model
4.	Bermain Peran (<i>role play</i>)	Memberikan ruang kepada peserta didik untuk bermain permainan yang sederhana maupun yang lebih kompleks lagi terkait nilai dan ketokohan raja-raja Hindu, serta melakukan refleksi penguatan karakter pelajar Pancasila.
5.	Pembelajaran Berbasis Budaya	Pembelajaran didesain menggunakan unsur keagamaan, diantaranya <i>Dharma Santih</i> , praktik upacara, untuk menguatkan moral; atau guru menginspirasi peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan budaya upacara di daerah setempat.
6.	Kajian Karakter Ketokohan (Biografi)	Kegiatan kajian tokoh dilakukan dengan memfasilitasi peserta didik mencari dan memilih satu tokoh raja Hindu; menemukan karakter dari tokoh tersebut; menjelaskan hal yang membuat tokoh tersebut menjadi idolanya dan menyusun profil singkatnya.
7.	Demonstrasi	Guru menyusun naskah karakter tokoh-tokoh kepemimpinan dalam cerita tokoh-tokoh kerajaan Hindu, ketokohnya, dan peserta memperagakan dalam bentuk drama
8.	<i>Project based learning</i>	Secara klasikal guru difasilitasi untuk merancang dan mengembangkan kegiatan proyek, merencanakan, melaksanakan, pengumpulan data dan penyusunan data, dengan teknik wawancara yang sederhana atau dengan teknik lainnya yang sesuai.
9.	<i>Discovery learning model</i>	Model penyingkapan untuk menggali potensi cerita lokal Hindu, ajaran ketuhanan lokal, norma-norma yang berlaku di daerah setempat, serta menggali tokoh-tokoh Hindu di daerah setempat.
10.	Pembelajaran Kontekstual	Model pembelajaran langsung yang mendasarkan pada konteks peserta didik yang mudah dipahami, dekat dengan peserta didik, dan sesuai dengan <i>desa, kala, patra</i> daerah masing-masing.



No.	Nama Model	Diskripsi Model
11.	Kajian Dokumen Historis	Kajian dokumen historis digunakan untuk mencari atau menggunakan dokumen historis keagamaan sebagai cara untuk mengetahui sifat-sifat atau karakter yang baik dari tokoh tersebut, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perilaku peserta didik di masa sekarang dan masa yang akan datang.
12.	Klarifikasi Nilai	Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengkaji suatu isu nilai, menelaahnya secara kritis, alasannya, dan sebab-sebab dilaksanakannya, menerapkan nilai itu, dan memberikan uraian singkat menjadi posisi nilai itu.
13.	<i>Picture and picture</i>	Model pembelajaran dengan menyandingkan gambar dengan gambar, menyusun gambar, mengamati dan memberikan penilaian terhadap gambar, menyajikan gambar sedemikian rupa untuk memberikan memudahkan menjelaskan terhadap peserta didik. Bentuk-bentuknya bisa diatur sedemikian rupa, dimodifikasi sesuai dengan keperluan pembelajaran misalnya gambar berseri, gambar bersusun, gambar bernomor, kartu gambar, dan sebagainya.
14.	Model artikulasi	Pembelajaran model artikulasi ini memadukan antara gambar dengan teks dalam pembelajaran, sehingga dapat memberikan komentar pada gambar, keterangan, profil gambar, atau memberikan tanggapan tertulis terkait gambar.

Pelaksanaan dari model tersebut, didukung oleh penggunaan beberapa metode pembelajaran. Pendekatan multidisipliner dapat dilakukan dengan memadukan berbagai model dengan metode, atau model dengan model pembelajaran lainnya. Berikut metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran kelas III.

Model pembelajaran yang dikembangkan dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, beragam dan multidisipliner. Beberapa model dapat direkomendasikan digunakan dalam pembelajaran, yaitu model pembelajaran *team game tournament* (TGT), *model number head together*

(NHT), model pembelajaran *jigsaw*, model *examples non examples* (ENE), model pembelajaran *student team achievement divisions* (STAD), model pembelajaran *mind mapping*, model pembelajaran *group investigation* (GI), model pembelajaran *talking stick*, model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS), model pembelajaran bertukar pasangan, model pembelajaran *snowball throwing*, model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFE), model pembelajaran *explicit instruction*, model *complete sentence*, model pembelajaran *time token*, dan *model pair and checks*.

Hal yang perlu dipertimbangkan guru dalam memilih model pembelajaran, adalah **pertama**, capaian pembelajaran dan indikator capaian pembelajaran; **kedua**, tujuan pembelajaran dan sifat materi pelajaran termasuk ranah sikap, pengetahuan atau keterampilan; **ketiga**, karakteristik kemampuan peserta didik misalnya kemampuan *intake*, kemampuan membaca, motivasinya dalam belajar, kemampuan guru dan peserta didik dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi; keempat, alokasi waktu yang tersedia; kelima, sumber belajar dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah atau di lingkungan sekitar, kondisi ruang kelas, fasilitas perpustakaan, dan alternatif pada sekolah yang terakses internet dapat menggunakan fasilitas akses internet; keenam, memperhatikan fase pembelajaran, penerapan strategi yang ditentukan oleh jenjang kelas tersebut.

Pemilihan model pembelajaran dapat disederhanakan oleh guru yang bersangkutan, sehingga memang benar-benar dapat diterapkan untuk memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Model pembelajaran yang digunakan hendaknya juga memperhatikan identifikasi materi, tingkat kedalaman dan keluasan materi dalam capaian pembelajaran, dan memperhatikan penilaian yang cocok untuk digunakan pada fase kelas tersebut.

B. Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

Muatan Pendidikan Agama terbagi atas 6 (enam) submuatan masing-masing agama, yakni Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan



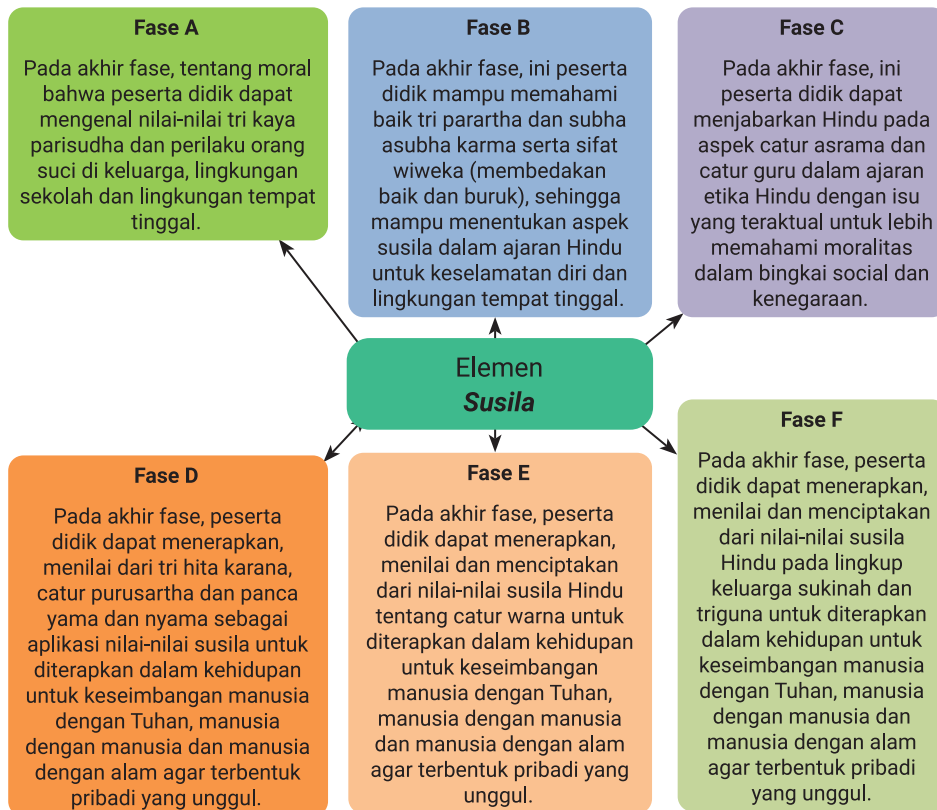
Khonghucu. Keenam pendidikan agama ini diajarkan secara terpisah disesuaikan dengan agama yang dianut oleh masing-masing peserta didik. Penekanan utama dari muatan Pendidikan Agama ini adalah pada aspek pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa sesuai ajaran agamanya serta berakhlak mulia, mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama.

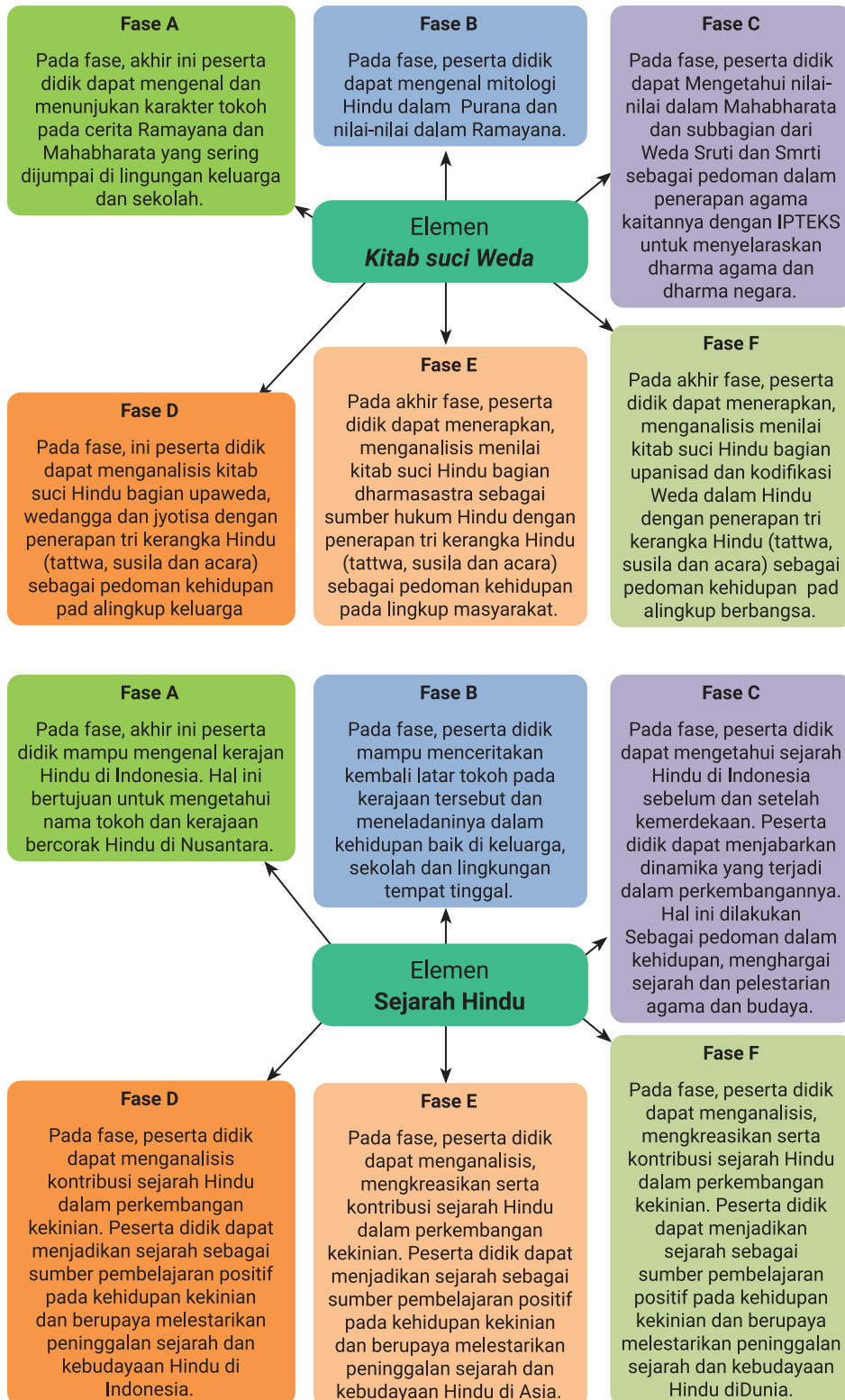
1. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran pendidikan agama diikat oleh lima elemen, yaitu, kitab suci, iman, takwa dan berakhlak mulia, sikap-sikap keagamaan, ibadah agama, dan elemen sejarah agama, yang disajikan sebagai berikut.

- 1) Pertama, Kitab Suci Weda sebagai sumber ajaran agama Hindu yang menekankan kepada pemahaman nilai-nilai kebenaran (*satyam*), kesucian (*siwam*) dan keindahan (*sundaram*);
- 2) Kedua, *Sraddha* dan *Bhakti* yang terkait dengan aspek keimanan dan ketakwaan terhadap *Hyang Widhi Wasa* Tuhan Yang Maha Esa sebagai sumber ciptaan alam semesta beserta isinya;
- 3) Ketiga, Susila yang merupakan konsepsi tentang akhlak mulia dalam ajaran agama Hindu yang menekankan pada penguasaan etika dan moral yang baik, sehingga tercipta insan-insan Hindu yang *sadhu* (bijaksana), *siddha* (kerja keras), *suddha* (bersih), dan *siddhi* (cerdas);
- 4) Keempat, Acara yang merupakan implementasi dari Weda yang merupakan praktik keagamaan (ibadah) dalam agama Hindu sesuai dengan kearifan lokal Hindu di Nusantara;
- 5) Kelima, Sejarah Agama Hindu yang menekankan kepada sejarah perkembangan agama dan kebudayaan Hindu di daerah setempat, nasional, dan internasional.

Berikut penjabaran dari lima elemen pendidikan agama Hindu di atas dalam fase-fase pembelajaran setiap tahun, dari kelas I sampai dengan kelas XII.





Gambar 1.2 Capaian Pembelajaran Berdasarkan Fasenyanya

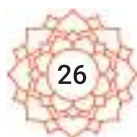
Pada akhir fase kelas III dan IV, peserta didik mampu mengetahui nilai-nilai dalam kitab *Ramayana* dan *Purana* yang berwawasan kearifan lokal. Selanjutnya mengenal aspek *panca sraddha* dengan memahami ajaran *Tri Murti* sebagai perwujudan *Hyang Widhi Wasa* sekaligus menunjukkan kemahakuasaanNya sebagai *cadhu śakti*. Selain itu, pada aspek susila peserta didik memahami *sad ripu* sebagai perilaku yang harus dihindari, memahami ajaran *subha* dan *asubha karma*. Hal lain terkait dengan penghormatan terhadap bentuk tempat suci agama Hindu yang ada di seluruh Indonesia sebagai bentuk penghayatan nilai-nilai kearifan lokal. Selain itu juga dapat mengambil keteladanan dari tokoh yang ada dalam sejarah Hindu Nusantara.

2. Capaian Pembelajaran Per Tahun

Materi pembelajaran kelas III selama satu tahun pelajaran yang disusun sesuai dengan capaian pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 1.4 Elemen dan Subelemen Pendidikan Agama Hindu

Elemen	Sub elemen
Kitab Suci Weda	<i>Itihasa, Purana, UpaWeda, catur weda, Wedangga, jyotisa, Dharmasastra, upanisad.</i>
<i>Sraddha dan Bhakti</i>	<i>Hyang Widhi, atman, karma phala, punarbhawa dan moksa.</i>
	<i>Panca Sraddha, Trimurti</i>
	<i>Yantra, Tantra, Mantra</i>
	<i>Cadu Sakti, Tri Hita Karana, Tri Rna, Catur marga Yoga, Yadnya, yoga asanas, dan wariga</i>
Susila	<i>Tat Twam Asi</i>
	<i>Tri Kaya Parisudha</i>
	<i>Catur Asrama, Catur Purusartha, Daiwi sampad asuri sampad,</i>
	<i>Nawa Wida bhakti, keluarga sukinah, Panca Yama/ Nyama Brata</i>



Elemen	Sub elemen
Acara	Hari Suci, <i>Dharma Gita</i> , <i>Dainika Upasana</i>
Sejarah	Sejarah agama Hindu di Indonesia, Asia, dan Dunia.

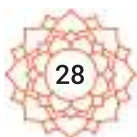
Tabel 1.5 Alur Capaian Pembelajaran Setiap Tahun

Kelas 3	Kelas 4
1. Mengetahui <i>Purana</i> sebagai mitologi berwawasan kearifan lokal	1. Mengetahui nilai-nilai dalam kitab Ramayana
2. Mengetahui <i>tri murti</i> sebagai manifestasi Hyang Widhi	2. Mengetahui kemahakuasaan Hyang Widhi sebagai <i>cadhu śakti</i>
3. Mengetahui ajaran <i>tri parartha</i> untuk mencapai keharmonisan hidup.	3. Mengetahui <i>subha asubha karma</i> dalam kehidupan sehari-hari
4. Mengetahui hari-hari suci dalam Hindu	4. Mengetahui tempat-tempat suci dalam agama Hindu
5. Mengetahui tokoh Hindu pada masa kerajaan di Indonesia	5. Mengetahui tokoh Hindu setelah kemerdekaan di Indonesia

Tabel 1.6 Alur Konten Setiap Tahun

Elemen	Sub elemen	Kelas 3	Kelas 4
Kitab Suci Weda	Itihasa	-	Mengetahui nilai-nilai dalam kitab Ramayana
	<i>Purana</i>	Mengetahui <i>Purana</i> sebagai mitologi berwawasan kearifan lokal	-

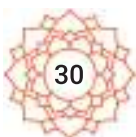
Elemen	Sub elemen	Kelas 3	Kelas 4
<i>Sraddha</i> dan <i>Bhakti</i>	Tri Murti	Mengenal <i>Tri Murti</i> sebagai manifestasi <i>Hyang Widhi Wasa</i>	-
	Cadhu Śakti	-	Mengetahui kemahakuasaan <i>Hyang Widhi Wasa</i> sebagai Cadhu Śakti
Susila	<i>Tri Parartha</i>	Mengenal ajaran <i>Tri Parartha</i> untuk mencapai keharmonisan hidup	-
	<i>Subha</i> dan <i>asubha karma</i>	-	Mengetahui <i>subha asubha karma</i> dalam kehidupan sehari-hari.
Acara	Hari Suci	Mengenal hari-hari suci dalam Hindu	-
	Tempat Suci	-	Mengetahui tempat-tempat suci dalam agama Hindu
Sejarah	Sejarah Hindu di Indonesia	Mengenal tokoh Hindu pada masa kerajaan di Indonesia	Mengenal tokoh Hindu setelah kemerdekaan di Indonesia



Tabel 1.7 Analisis CP (Capaian Pembelajaran) dan ICP (Indikator Capaian Pembelajaran)

No.	Elemen	Capaian Pembelajaran	Indikator Capaian Pembelajaran	Materi
1.	Sumber Ajaran	Mengenal <i>Purana</i> sebagai mitologi berwawasan kearifan lokal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan pengertian <i>Purana</i> 2. Menyebutkan Jenis-jenis <i>Purana</i> 3. Mengidentifikasi cerita-cerita <i>Purana</i> 4. Menyebutkan manfaat <i>Purana</i> 5. Menjalankan ajaran suci <i>Purana</i> di Nusantara sesuai kearifan lokal 	Kitab <i>Purana</i>
2.	Keimanan	Mengenal <i>Tri Murti</i> sebagai manifestasi <i>Hyang Widhi Wasa</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan pengertian <i>Tri Murti</i> 2. Menyebutkan bagian-bagian <i>Tri Murti</i> 3. Menyebutkan fungsi <i>Tri Murti</i> sebagai manifestasi <i>Hyang Widhi Wasa</i> 4. Menyebutkan Sakti <i>Tri Murti</i> 5. Menunjukkan sikap sujud bhakti kepada <i>Tri Murti</i> 	<i>Tri Murti</i>

No.	Elemen	Capaian Pembelajaran	Indikator Capaian Pembelajaran	Materi
3.	Akhlak Mulia/ Karakter	Mengenal ajaran <i>Tri Parartha</i> untuk mencapai keharmonisan hidup.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan pengertian Tri Parartha 2. Menyebutkan Bagian-bagian Tri Parartha 3. Mencontohkan Perilaku Tri Parartha dalam kehidupan sehari-hari 4. Mengilustrasikan Tri Parartha dalam cerita 5. Menjalankan ajaran Tri Parartha untuk keharmonisan hidup 	Tri Parartha
4.	Ibadah	Mengenal hari-hari suci dalam Hindu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan pengertian hari suci agama Hindu 2. Menyebutkan jenis-jenis hari suci agama Hindu 3. Menyebutkan tujuan perayaan hari suci agama Hindu 4. Menceritakan mitologi yang berkaitan dengan hari suci agama Hindu 5. Melaksanakan hari suci agama Hindu sesuai daerah setempat 	Hari Suci Agama Hindu



No.	Elemen	Capaian Pembelajaran	Indikator Capaian Pembelajaran	Materi
5.	Sejarah Hindu	Mengenal tokoh Hindu pada masa kerajaan di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi tokoh kerajaan Hindu di Kalimantan 2. Mengidentifikasi tokoh kerajaan Hindu di Jawa 3. Mengidentifikasi tokoh kerajaan Hindu di Bali 4. Meniru sikap tokoh-tokoh kerajaan Hindu yang patut diteladani 	Tokoh-Tokoh Kerajaan Hindu di Indonesia

C. Penjelasan Bagian-Bagian Buku Siswa

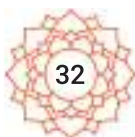
Pembelajaran pada buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas III memiliki 5 (lima) bab pelajaran yang terdiri atas Bab 1 Kitab *Purana*, Bab 2 *Tri Murti*, Bab 3 *Tri Parartha*, Bab 4 Hari Suci Agama Hindu, dan Bab 5 Tokoh-Tokoh Kerajaan Hindu di Indonesia. Pada bagian ini dijabarkan tujuan pembelajaran yang merupakan capaian dalam pembelajaran.

Penjabaran dari Capaian Pembelajaran dapat dilakukan dengan sebaik mungkin dengan mempertimbangkan kebutuhan daerah, yang didasarkan atas peraturan daerah, ataupun berdasarkan atas kekhususan pada satuan pendidikan, sehingga pembelajaran pendidikan agama Hindu linier dengan mata pelajaran lainnya pada satu jenjang pendidikan tersebut.

Pelajaran bab 1 terkait dengan Kitab *Purana*. Berdasarkan atas kajian terkait dengan tatanan pembelajaran agama Hindu, pembelajaran kelas III dimulai dengan mempelajari *Purana*. Kesesuaian materi *Purana* pada kelas III berkisar pada penyajian cerita-cerita kuno. Disajikannya cerita-cerita ini bertujuan untuk (1) menstimulasi keterampilan berbahasa pada peserta didik; (2) memberikan keteladanan sikap-sikap, karena dalam cerita *Purana* terdapat keteladanan para Dewa yang patut dicontoh; (3) mengembangkan daya imajinasi anak terhadap hal-hal yang bersifat spiritual, sosial, dan pengetahuannya tentang aspek-aspek aktivitasnya; (4) mengembangkan kreativitas anak dalam berkomunikasi, bersosialisasi melalui bermain peran tokoh-tokoh yang ada pada kisah-kisah *Purana*.

Pembelajaran bab 2 terkait dengan *Tri Murti*. Materi ini merupakan materi *tattwa* dalam agama Hindu, yang menjadi landasan dasar sikap, pengetahuan maupun keterampilan mengenali tiga Dewa utama. Konsepsi dasar keharmonisan berbagai sekta dalam Hindu dihimpun dalam *Tri murti*, dengan tiga kekuatan yang dimiliki, yakni menguasai kelahiran (*uttpeti*), berkembang (*sthiti*), dan lebur (*pralina*) yang disebut dengan *Tri Kona*. Pada Desa Adat di Bali secara khusus konsepsi *Tri Murti* melekat pada *Tri Kahyangan* (Kahyangan Tiga), pada Pura Desa (Bale Agung) distanakan Dewa Brahma, di Pura Puseh distanakan Dewa Wisnu, dan di Pura Dalem distanakan Dewa Siwa. Di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur juga terdapat bukti-bukti prasasti yang mencirikan pemujaan terhadap Dewa-Dewa *Tri Murti*. Pembelajaran juga meliputi sakti dari Dewa *Tri Murti*, yaitu *Dewi Saraswati*, *Dewi Laksmi (Dewi Sri)*, dan *Dewi Durga (Uma/Parwati)*, serta mengenal atribut Dewa-Dewa *Tri Murti*.

Pembelajaran bab 3 dengan materi pokok *Tri Parartha*, aspek sikap dalam ajaran agama Hindu, peserta didik diajarkan untuk dapat mengembangkan sikap *asih*, *punia*, dan *bhakti*. Meningkatkan karakter sebagai peserta didik yang berwawasan Pancasila, berbudi pekerti luhur, yang melekat menjadi kepribadian peserta didik. Aktivitas pembelajaran dapat lebih memberikan penekanan pada aspek sikap (afektif) dengan peragaan, demonstrasi, bermain peran, permainan tradisional yang sesuai dengan karakteristik materi *Tri Parartha*.



Pada pembelajaran bab 4 peserta didik diperkenalkan pada hari suci agama Hindu, tujuan melaksanakan hari suci, dan cerita-cerita yang terkait dengan hari suci agama Hindu. Pada masing-masing daerah juga mengenal hari-hari suci yang perayaannya berdasarkan atas perhitungan tertentu, yang di Bali disebut dengan *Wariga*. Pada pembelajaran ini juga memberikan pengenalan terkait dengan hari-hari yang disucikan pada masyarakat Hindu di Kalimantan Tengah, di Jawa, di Sulawesi sebagai ciri khas daerah masing-masing yang berwawasan Hindu Nusantara.

Pada pembelajaran bab 5 diberikan pengenalan tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Nusantara. Di Kalimantan Timur, peserta didik dikenalkan dan diajak untuk meneladani pada kejayaan Raja Mulawarman, di Jawa Barat pada masa keemasan Raja Purnawarman, di Jawa Tengah dengan rajanya yang terkenal Raja Sanjaya, di Jawa Timur terdapat Raja Dharmawangsa Teguh, Raja Airlangga, Hayam Wuruk beserta patihnya yang bernama Gajah Mada, di Bali dengan raja Udayana, dan Dalem Waturenggong. Materi ini memiliki karakteristik yang relevan dengan tokoh-tokoh Hindu pada masa kerajaan. Materi ini dapat dilengkapi pula dengan tokoh Hindu di daerah masing-masing sebagai tambahan asupan materi, selain yang telah ditetapkan secara nasional.

D. Strategi Umum Pembelajaran

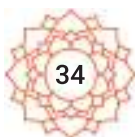
1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

Muatan Pendidikan Agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama sesuai ajaran agamanya masing-masing. Pendidikan agama juga diharapkan mampu menyerasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam beribadah dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta menumbuhkan karakter positif dan konstruktif yang mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks wawasan berbangsa dan bernegara di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Secara umum tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada jenjang SD adalah untuk menumbuhkan potensi peserta didik pada seluruh dimensi utamanya, yakni (1) sumber ajaran (pustaka suci Weda) (2) keimanan (*sraddha*); (3) Akhlak Mulia/Karakter (*susila*); (4) ibadah (*yadnya*); dan (5) sejarah Hindu .

Secara khusus tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang berisikan keseluruhan dimensi tersebut adalah agar peserta didik mampu:

- 1) menjiwai dan menghayati nilai-nilai universal pesan moralitas yang terkandung dalam Weda;
- 2) menunjukkan sikap dan perilaku yang dilandasi *sraddha* dan *bhakti* (beriman dan bertakwa), menumbuhkembangkan dan meningkatkan kualitas diri, seperti percaya diri, rasa ingin tahu, santun, disiplin, jujur, mandiri, peduli, toleransi, bersahabat, dan bertanggung jawab dalam hidup bermasyarakat, serta mencerminkan pribadi yang berbudi pekerti luhur dan cinta tanah air;
- 3) menumbuhkan sikap bersyukur, *ksama* (pemaaf), disiplin, *satya* (jujur), *ahimsa* (tidak melakukan kekerasan), *karuna* (menyayangi), rajin, bertanggungjawab, tekun, mandiri, mampu bekerjasama, gotong royong dengan lingkungan sosial dan alam;
- 4) memahami Kitab Suci Weda, *Sraddha* dan *Bhakti* (*tattwa* dan keimanan), *Susila* (etika), Acara dan sejarah agama Hindu secara faktual, konseptual, substansial, prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang berwawasan ketuhanan, kemanusiaan, kebangsaan, permusyawaratan dan keadilan sesuai dengan perkembangan peradaban dunia;
- 5) berpikir dan bertindak efektif secara *sekala* (konkret) dan *niskala* (abstrak) melalui *puja bhakti* (sembahyang, japa, dan doa), *chanda* (*dharmagita*, nyanyian Tuhan, kidung, tembang, *suluk*, *kandayu*, *bhajan*, dan sejenisnya), meditasi, upacara-upakara, *tirthayatra* (perjalanan suci), *yoga*, *dharma wacana*, *dharma tula*.



- 6) berperan aktif dalam melestarikan budaya, tradisi, adat istiadat berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal Hindu di Nusantara serta membangun masyarakat yang damai dan inklusif dengan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, gotong royong, berkeadilan sosial, berorientasi pada pembangunan berkelanjutan, dan memenuhi kewajiban sebagai warga negara untuk mewujudkan kehidupan yang selaras, serasi, dan harmonis.

2. Pengalaman Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

Pengalaman pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada kelas III umumnya dilaksanakan dengan aktivitas pembelajaran: mengamati, menyimak, berdiskusi, berpendapat, mengerjakan, interaksi dengan orang tua, bermain, bernyanyi, mewawancarai, membaca, merenungkan, bercerita, uji kompetensi, proyek, refleksi, pengayaan, remedial, mengumpulkan data, menalar, mengomunikasikan, dan aktivitas lainnya yang mendukung proses pembelajaran.

a. Mengamati

Pada aktivitas mengamati peserta didik mampu menemukan fakta hubungan antara obyek yang dianalisis dalam materi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, pengamatan yang memerlukan kejelian, dan persepsi, serta pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut.

- 1) Menentukan obyek yang akan diobservasi.
- 2) Membuat pedoman observasi.
- 3) Menentukan secara jelas data yang perlu diobservasi.
- 4) Menentukan tempat obyek yang akan diobservasi.
- 5) Menentukan secara jelas langkah observasi.
- 6) Menentukan buku catatan, kamera, *tape recorder*, video perekam, dan alat-alat tulis.

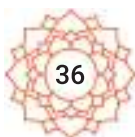
Secara lebih luas, alat atau instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi, dapat berupa daftar centang (*check list*) atau catatan kronologis. Daftar centang dapat diisi dengan daftar nama-nama, sikap, kondisi, gejala perubahan, praktik, dan lain sebagainya, sesuai dengan penggunaan aktivitasnya.

b. Menanya

Kegiatan menanya dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami, memancing pemikiran peserta didik untuk berpikir, pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang yang diamati, jenis pertanyaan faktual, hingga pertanyaan hipotetik. Aktivitas menanya dapat tidak terungkap, karena masih berada dalam pikiran peserta didik. Guru bertugas memancing untuk mengungkapkannya dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pertanyaan, dari yang mudah dan sederhana. Kegiatan bertanya dalam pembelajaran penting, sehingga tetap harus dilakukan.

Fungsi bertanya dalam pembelajaran adalah untuk a) mengungkap rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang sesuatu yang belum diketahuinya; b) mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik dan mencarikan solusinya; c) melatih keterampilan berbicara, mengajukan pertanyaan, memberi jawaban logis, sistematis, penggunaan bahasa yang baik dan benar; d) mendorong partisipasi peserta dalam berdiskusi, berargumen, berpikir, dan membuat suatu simpulan; e) membangun keterbukaan, saling memberi dan menerima pendapat serta gagasan, memperkaya penggunaan kosa kata, pengembangan toleransi dalam kelompok; f) membiasakan berpikir spontan dan cepat, sigap dalam merespon ataupun persoalan yang tiba-tiba muncul; dan g) melatih tata cara berbicara lancar, tertata dengan baik, dan sopan dan kemampuan berempati satu sama lain.

Namun pertanyaan yang diajukan dan diajarkan kepada peserta didik paling tidak memenuhi kriteria, seperti singkat dan padat, jelas diterima oleh peserta lain, memiliki fokus yang ditanyakan tidak melebar dan memiliki multi tafsir, bersifat penguatan terhadap materi



yang sudah diberikan, pertanyaan dapat memberi kesempatan berpikir ulang tentang materi, meningkatkan kompetensi bernalar kritis, dan memiliki komunikasi yang baik dalam interaksinya dengan siapapun.

c. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan pembelajaran dalam mengumpulkan informasi/eksperimen, antara lain 1) melakukan eksperimen; 2) membaca sumber lain selain buku teks; 3) mengamati kejadian atau aktivitas; 4) wawancara dengan narasumber.

Agar pelaksanaan mencoba dapat berjalan lancar, maka (1) guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan peserta didik; (2) guru bersama peserta didik mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan; (3) perlu memperhitungkan tempat dan waktu; (4) guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan peserta didik; (5) guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen; (6) membagi kertas kerja kepada peserta didik; (7) Peserta didik melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru; dan (8) guru mengumpulkan hasil kerja peserta didik dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

d. Mengolah informasi

Aktivitas belajar mengolah informasi mengandung elemen profil Pancasila yakni bernalar kritis. Proses menalar dalam pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang digunakan menggambarkan guru dan peserta didik sebagai pelaku aktif transformasi data. Penalaran dalam pembelajaran sebagai proses berpikir yang logis, sistematis terdiri atas data dan fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan baik faktual, prosedural, maupun metakognitif. Proses menalar dalam pembelajaran agama Hindu untuk meningkatkan daya pikir peserta didik dilakukan dengan cara berikut ini.

- 1) Penyusunan bahan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Memperbanyak proses berpikir peserta didik dibandingkan dengan mendengarkan instruksi guru diupayakan singkat dan jelas,



sehingga tidak bias, kemudian disertai contoh-contoh, yang dapat ditiru, diteladani, dan diingat.

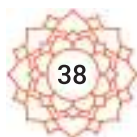
- 3) Penyusunan bahan pembelajaran berjenjang, dari yang sederhana, mudah, ke yang lebih kompleks hingga ke tingkat yang metakognitif.
- 4) Aktivitas pembelajaran diarahkan terukur dan dapat dengan mudah diamati, baik proses maupun hasil yang dicapai.
- 5) Kekeliruan penerapan yang dilakukan peserta didik, segera dikoreksi guru untuk disesuaikan oleh peserta didik.
- 6) Pengulangan dan latihan dapat diberikan sesuai hasil pengamatan dan tes atau diulangi untuk mempermudah mengingatnya.
- 7) Penilaian mencatat perilaku dalam jurnal sikap dengan melakukan observasi.
- 8) Semua kemajuan peserta didik dicatat atau direkam untuk diberikan tindak lanjut.

e. Mengomunikasikan

Aktivitas berkomunikasi dilakukan dengan praktik menyampaikan informasi, baik verbal maupun nonverbal. Konsistensi guru dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengomunikasikan informasi dan data dari guru. Mengomunikasikan dapat diulas dalam beberapa aspek, antara lain (1) mengomunikasikan informasi, data, fakta, ide, pemikiran, atau pendapat; (2) berbagi informasi, data dan fakta; (3) memperagakan materi yang dipelajari; (4) menampilkan hasil karya atau mempresentasikan; dan (5) membangun jejaring sebagai komunikasi interpersonal. Berinteraksi dengan sesama peserta didik atau dengan pihak lain.

3. Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

Untuk memenuhi kelima aspek pendekatan dan menumbuhkan kreativitas belajar peserta didik, aktivitas pembelajarannya dikembangkan kembali dalam aktivitas menyimak, berdiskusi, bermain, menulis, bernyanyi, berpendapat, merenungkan, menganalisis berlatih, menceritakan kembali, dan berinteraksi.



Intruksi pada buku siswa berupa kalimat pendek, ajakan kepada siswa untuk tertarik dalam belajar, misalkan ayo menyimak, ayo berdiskusi, ayo bermain, ayo menulis, ayo menyanyi, ayo renungkan, ayo berlatih, ayo menceritakan kembali, ayo berinteraksi, dan sebagainya.

a. Menyimak

Menyimak adalah aktivitas menyerap, menelaah, menerima informasi yang disampaikan secara lisan, atau dengan perangkat bantuan berupa *recording video*, ataupun pesan yang disampaikan melalui gambar, tulisan, peragaan tanpa suara, dilanjutkan dengan memahami makna informasi yang disajikan.

Hasil menyimak dapat diungkapkan kembali dengan bahasa sendiri dengan tidak mengubah substansi informasi pada naskah, baik secara lisan atau tulisan, kecakapan menganalisis bahan bacaan diperlukan juga dalam aktivitas ini. Penting untuk memahami cara menyimak dengan baik, sehingga aktivitas lebih terarah dan sistematis. Adapun jenis menyimak dapat dijelaskan seperti berikut.

- 1) Menyimak intensif: penyimak mencari informasi secara detail dan mendalam, serta merinci hal-hal penting dalam naskah yang disimak.
- 2) Menyimak ekstensif: penyimak mencari informasi penting secara sepintas, umum, garis-garis besar, dan butir-butir umum yang ada pada naskah; bentuknya dapat berupa sebuah catatan penting.
- 3) Menyimak untuk belajar: kegiatan menyimak dilakukan untuk mempelajari berbagai hal yang dibutuhkan pada mata pelajaran tertentu. Mediana dapat berupa video pembelajaran, radio, audio, televisi, dan sebagainya.
- 4) Menyimak untuk menghibur: menyimak naskah dengan tujuan untuk mendapatkan hiburan untuk dirinya. Contohnya, menyimak pembacaan cerita-cerita lucu, komik, opera lucu, pertunjukan drama, film, dan sebagainya.
- 5) Menyimak untuk menilai: dilakukan dengan mendengarkan dan memahami isi informasi, menelaah, mengkaji, menguji, dan

membandingkan dengan pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki penyimak.

- 6) Menyimak diskriminatif: dilakukan dengan membedakan bunyi suara (perubahan suara), perbedaan ciri tertentu, perbedaan bentuk, perbedaan struktur. Contohnya, membedakan suara binatang satu dengan lainnya, intonasi suara ketika marah, sedih, malu, terkejut, bosan dan sebagainya.
- 7) Menyimak pemecahan masalah: penyimak melakukan analisa uraian pemecahan masalah untuk dapat menumbuhkan kreativitasnya dan analitis pada naskah atau penyampai naskah.

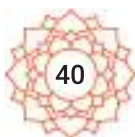
b. Berdiskusi

Berdiskusi merupakan aktivitas membicarakan satu topik atau lebih, antara beberapa orang dengan tata cara tertentu. Pada dasarnya tata cara diskusi dibedakan dalam dua jenis, yakni diskusi formal dan diskusi nonformal. Diskusi formal diikat oleh tata cara tertentu sehingga tertata dengan baik. Dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas memenuhi prasyarat terdapat petugas-petugas yang memimpin diskusi formal. Diskusi non formal tidak diikat oleh aturan yang dilaksanakan secara ketat, mengutamakan hal-hal yang substansi untuk dibicarakan dalam hal menyelesaikan suatu permasalahan..

c. Bermain

Aktivitas belajar sambil bermain adalah kegiatan belajar peserta didik yang banyak digemari pada tingkat anak kelas bawah atau pada fase A dan B. Bermain dapat diistilahkan dengan *role play*, dengan mengikuti tata cara (aturan) bermain peserta didik diajak untuk memainkan perannya, atau *games* tertentu. Aktivitas bermain ini dapat dilakukan secara individu, kelompok besar atau tim-tim kecil pembelajaran.

Jenis-jenis permainan yang digunakan dapat berupa permainan tradisional ataupun permainan modern. Untuk mengurangi kejenuhan proses pembelajaran, aktivitas bermain juga dapat dilaksanakan di luar kelas. Diantara jenis-jenis permainan yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah bermain



huruf, tebak kata atau tokoh, mencocokkan gambar (*match the picture*), tebak gambar, *puzzle* (merangkai potongan gambar), dan lain sebagainya.

d. Menulis

Aktivitas menulis yang biasa dilakukan oleh peserta didik, diantaranya adalah menyalin naskah (teks), mengisi keterangan gambar, memberikan uraian, kartu gambar berurutan (kronologis), membuat karangan, menulis parafrase, dan menulis dari hasil menyimak.

e. Bernyanyi

Peserta didik pada fase A dan B pada umumnya senang dengan aktivitas bernyanyi, karena membuat proses belajar mengajar bagi peserta didik terasa lebih menyenangkan. Aktivitas bernyanyi dapat dielaborasi dengan sebuah permainan, menari, atau drama (gerak tubuh). Aktivitas bernyanyi merupakan aktivitas yang baik untuk meningkatkan kesehatan fisik dan psikis peserta didik. Selain itu, aktivitas bernyanyi juga dapat menjadi media

untuk menanamkan rasa nasionalisme, patriotisme dan rasa kebangsaan peserta didik melalui lagu-lagu wajib nasional yang mereka nyanyikan sebelum proses pembelajaran.

f. Berpendapat

Berpendapat merupakan kegiatan untuk mengutarakan pemikiran, ide, pesan dari hasil pengalaman peserta didik atau dari hasil menganalisis. Aktivitas ini juga melatih peserta didik untuk memberikan argumen atau solusi terhadap suatu permasalahan yang sesuai dengan pokok materi.

g. Merenung

Aktivitas merenung dihadirkan bagi peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan untuk merefleksi diri, melihat kembali hal-hal yang belum berhasil dan sudah berhasil dilakukan. Kemampuan merefleksi bagi peserta didik pada fase B, sudah dapat diidentifikasi lebih baik lagi. Kecakapan untuk dapat membedakan hasil yang baik dan hasil yang kurang baik yang perlu ditingkatkan lagi menjadi hasil yang baik merupakan hal yang patut dilakukan peserta didik.

h. Menganalisis

Aspek menganalisis pada kegiatan peserta didik merupakan kegiatan berpikir kritis, dapat mencari solusi terhadap suatu permasalahan, menggali secara lebih dalam. Aktivitas berpikir secara logis memungkinkan peserta didik memiliki kecakapan menalar yang baik, melakukan verifikasi informasi yang diterima, sehingga benar-benar valid.

i. Berlatih

Berlatih adalah aktivitas untuk mengulang kembali pembelajaran dengan contoh-contoh lain yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Melatih kembali hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran sehingga dapat merekam kembali pembelajaran yang telah dilakukan.

j. Menceritakan kembali

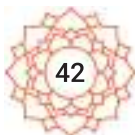
Aktivitas menceritakan kembali adalah aktivitas menguraikan kembali bacaan atau tayangan yang peserta didik dengan kalimat sendiri baik dalam kalimat pendek maupun dengan kalimat yang lebih panjang lagi. Untuk peserta didik Sekolah Dasar pada fase B, disarankan untuk menggunakan kalimat sederhana, karena peserta didik akan sedikit kesulitan jika menggunakan kalimat-kalimat yang agak panjang.

k. Berinteraksi

Melakukan interaksi dengan teman sejawat, orang tua, atau saudara di rumah dapat dilatihkan kepada peserta didik. Kemampuan berinteraksi dapat berupa, bertanya, mewawancarai dengan cara yang sederhana, menyampaikan pesan, menggali informasi, dan sebagainya.

l. Aktivitas Mengerjakan

Pada aktivitas belajar ini peserta didik diminta untuk melengkat kata yang rumpang, sehingga terbentuklah kata yang utuh dan memiliki makna. Aktivitas pada materi berikutnya, menyusun huruf sehingga dapat menjadi satu kata yang utuh dan memiliki makna. Aktivitas lainnya yaitu membuat laporan tradisi yang dilakukan di daerah masing-masing dengan cara peserta didik mengisi tabel daftar centang.



m. Ayo membaca

Aktivitas membaca pada kelas III dapat dilatih lebih banyak untuk menjadikan peserta didik lebih lancar membaca, baik membaca dalam hati, membaca nyaring, membaca cepat, dan termasuk juga mempresentasikan bacaan. Teknis membaca untuk anak kelas III, dapat dipertimbangkan dengan naskah yang tidak terlalu panjang, susunan paragrafnya lebih pendek, sehingga tidak membuat jenuh peserta didik untuk membaca.

n. Interaksi dengan orang tua

Kegiatan interaksi dengan orang tua merupakan aktivitas yang membuka ruang kerja sama antara guru, peserta didik, dengan dengan orang tua peserta didik dalam hal pembelajaran, baik membina sikap maupun kognitifnya, serta aktivitas lainnya yang terkait. Bentuk dari aktivitas ini dapat berupa mengerjakan tugas-tugas dalam bimbingan orang tua ataupun mendiskusikan materi pelajaran bersama orang tua di rumah. Begitu juga pelaksanaan wawancara yang fungsinya untuk melatih peserta didik dalam melaksanakan tugas berbicara dengan orang tua, dengan tokoh masyarakat dan tokoh Hindu lainnya.

o. Aktivitas Proyek, praktik, produk, portofolio

Aktivitas ini dilakukan ketika terdapat materi-materi tertentu yang memiliki kebutuhan untuk praktik, atau diambil nilai produknya oleh guru. Aktivitas ini diatur sedemikian rupa dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensinya dalam hal praktik, produk, maupun pembuatan proyek.

p. Refleksi,

Aktivitas merefleksi diri dalam pembelajaran baik dilakukan oleh peserta didik. Hal yang sudah dipelajari dapat dituliskan secara ringkas oleh peserta didik, dan hal yang dapat dilakukan untuk mengamalkan sikap-sikap yang baik setelah pembelajaran, mempelajari sikap-sikap baik dalam ajaran agama Hindu, atau setelah melaksanakan hari suci Hindu.

q. Pengayaan

Aktivitas pengayaan merupakan tindak lanjut dari proses pembelajaran di kelas. Aktivitas ini diperuntukkan bagi peserta didik yang telah mencapai atau melampaui AKM... Untuk bentuk aktivitas pengayaan, guru dapat memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan tentang pokok materi yang telah selesai dipelajari di perpustakaan sekolah atau jika memungkinkan, peserta didik dapat mengaksesnya di internet. Aktivitas pengayaan ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dalam mengoptimalkan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama proses pembelajaran di kelas

4. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

a. Konsep Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

Konsep penilaian menurut Yadnyawati (2011:4) adalah proses secara sistematis didalam upaya mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan data dalam menggambarkan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan dalam pembelajaran. Penilaian peserta didik dapat diidentifikasi sebagai proses merekam keseluruhan aktivitas belajar peserta didik, secara berkesinambungan, memantau proses kemajuan belajar dan upaya menggunakan hasilnya untuk melakukan perbaikan pembelajaran peserta didik.

Fungsi penilaian secara mendasar yang disarikan dari Daryanto (2008:15-16) merupakan upaya mendiagnosa peserta didik, memperbaiki kualitas pembelajaran, sebagai tindak lanjut pengembangan, serta perekaman aktivitas peserta didik sebagai laporan perkembangan yang dialami peserta didik.

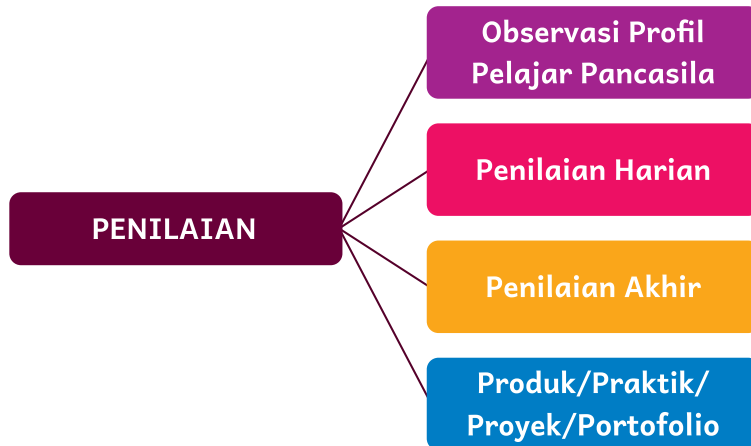
b. Teknik dan Instrumen Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

Beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam melaksanakan penilaian untuk peserta didik kelas III adalah sebagai berikut.



- Penilaian yang dilakukan bertujuan untuk mengukur Capaian Pembelajaran (CP).
- Untuk memudahkan pengukuran capaian pembelajaran dijabarkan dalam Indikator Capaian Pembelajaran, yang dijabarkan kembali menjadi tujuan pembelajaran, sehingga memenuhi unsur *audience* (subyek yang dinilai), *behavior* (aktivitas yang dilakukan), *condition* (kondisi yang ada), dan *degree* (membandingkan hasil awal dengan hasil sesudah aktivitas).
- Instrumen penilaian disusun dengan memperhatikan fase (penjenjangan), tingkat kesukaran, waktu yang diperlukan, jenis dan bentuk instrumen, dan teknik skoring yang sesuai.
- Penilaian menggunakan standar kriteria ketuntasan belajar minimal, membandingkan capaian belajar dengan kriteria atau standar capaian belajar.
- Penilaian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Semua Indikator Capaian Pembelajaran (ICP) diukur, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan nilai Capaian Pembelajaran (CP) yang telah dikuasai dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik.
- Hasil belajar peserta didik dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, program remedial dan pengayaan, bimbingan konseling, dan penugasan-penugasan.

Teknik penilaian menurut Yadnyawati (2014:11-13), terdiri atas 1) tes uraian, 2) obyektif tes: tes benar salah, tes menjodohkan, tes jawaban singkat, tes pilihan ganda. Pada tes pilihan ganda digolongkan dalam pengetahuan *terminology*, bagian yang spesifik, prinsip, metode dan prosedural. Berikut diuraikan secara singkat mengenai teknik penilaian Profil Pelajar Pancasila, pengetahuan, dan keterampilan.



Guru dapat memilih teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik Capaian Pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dinilai, baik itu melalui teknik observasi, tes tertulis /tes lisan, dan penugasan.

1) Penilaian Profil Pelajar Pancasila

Observasi profil Pelajar Pancasila dilakukan oleh guru mata pelajaran dan guru wali kelas untuk tingkat Sekolah Dasar. Tata cara observasi dapat dilakukan dengan menggunakan pencatatan buku jurnal, dengan kategori sangat baik, baik, dan perlu pembinaan. Pencatatan dilakukan dengan melihat gejala sangat baik dan yang perlu pembinaan.

Penerapan teknik observasi pada penilaian Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi dapat membantu sebagai instrumen untuk memudahkan dalam membuat laporan hasil pengamatan. Teknik observasi dapat dilaksanakan secara terbuka dan tertutup.

Observasi terbuka dilakukan dengan mengamati perilaku secara langsung sikap yang ditampilkan peserta didik. Peserta didik sadar sedang dinilai oleh gurunya dalam suatu proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengupayakan belajar dengan sebaik-baiknya. Guru menggunakan hasil observasi ini sebagai upaya untuk perbaikan pembelajaran.

Observasi tertutup dilakukan guru dengan mengamati peserta didik melalui panduan atau daftar centang yang telah disiapkan oleh guru. Panduan observasi tersebut dapat berupa *rating scale* (skala rentang) atau daftar centang. Observasi dilakukan secara bebas akan tetapi terencana. Peserta didik tidak menyadari bahwa dirinya sedang dinilai oleh gurunya, kondisi dibiarkan alami apa adanya. Penilaian direncanakan oleh guru untuk mempermudah pencatatannya, dan pelaksanaannya tidak menemukan kendala.

2) Penilaian Harian (PH)

Hasil Penilaian Harian merupakan penilaian pada jangka tertentu untuk mengukur ketercapaian Indikator Capaian Pembelajaran yang diajarkan. Penilaian harian direncanakan dengan sebaik mungkin, dan pada setiap tatap muka dilaksanakan, guru dapat memberikan penilaian harian yang riil.

Penilaian harian dapat pula dilakukan oleh guru dengan memperhatikan kepadatan materinya, sehingga PH tidak perlu lagi menunggu diselesaikannya pembelajaran pada satu capaian pembelajaran (CP). Pelaksanaannya diatur oleh guru dengan membuat instrumen penilaian. Pada Indikator Capaian Pembelajaran dengan cakupan materi yang lebih sempit, PH dapat dilakukan setelah pembelajaran.

Tes dapat dilakukan untuk mendapatkan daya serap kognitif peserta didik terhadap materi yang disajikan. Tes juga dapat diberikan untuk mendiagnosa kecakapan peserta didik, untuk mendapatkan karakteristik peserta didik dalam kelas tersebut. Dengan demikian guru dapat mengambil tindak lanjut yang sesuai bagi tiap-tiap peserta didik.

Teknik penilaian harian dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, tes tertulis, tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis berupa pilihan ganda, isian, benarsalah, menjodohkan, dan uraian. Kedua, tes Lisan, dapat dilakukan dengan tanya jawab dengan peserta didik secara klasikal ataupun individual, baik secara terbuka maupun

secara tertutup. Ketiga adalah penugasan. Penugasan diberikan kepada peserta didik untuk mengukur dan memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh dan meningkatkan pengetahuan. Penugasan dilakukan dalam proses pembelajaran (*assessment for learning*) maupun setelah pembelajaran berlangsung (*assessment of learning*). Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugas, karakteristik peserta didik, dan Indikator Capaian Pembelajaran yang masih belum dapat diserap secara maksimal selama proses pembelajaran.

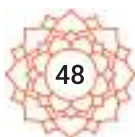
3) Penilaian akhir

Pada intinya untuk berbagai macam penilaian yang dilaksanakan di sekolah oleh guru maupun satuan pendidikan, diatur dan ditetapkan oleh satuan pendidikan. Penilaian Akhir (PA) merupakan sarana untuk mengukur capaian peserta didik pada akhir sebuah periode pembelajaran. Aspek-aspek yang dinilai diupayakan melingkupi aspek Profil Pelajar Pancasila, aspek kognitif, dan aspek keterampilan.

Aspek keterampilan yang dinilai disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik. Dalam menilai kemampuan peserta didik, guru dapat menerapkan pengetahuan pada berbagai konteks sesuai dengan Indikator Capaian Pembelajaran. Penilaian keterampilan yang dilakukan oleh guru dapat memilih teknik praktik, produk, proyek, atau portofolio. Berikut ini adalah uraian singkat mengenai teknik-teknik penilaian praktik, produk, proyek dan portofolio tersebut.

4) Praktik / Produk / Proyek / Portofolio

Aktivitas praktik adalah aktivitas yang mempraktikkan suatu kegiatan tertentu yang sesuai dengan tuntutan Capaian Pembelajaran. Kompetensi dalam praktik terkait dengan kualitas proses mengerjakan/ melakukan suatu tugas, hingga mencapai hasil. Tujuannya untuk menilai kemampuan peserta didik mendemonstrasikan keterampilannya dalam melakukan suatu kegiatan. Penilaian praktik lebih mencerminkan kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.



Contoh kompetensi praktik bagi peserta didik di kelas III, yaitu menceritakan kembali salah satu kisah Purana, mendemonstrasikan sikap-sikap yang sesuai dengan ajaran Purana, simulasi adegan dalam salah satu kisah Purana, demonstrasi pelaksanaan *puja tri sandya*, *puja kramaning sembah*, dan *upasana*, serta mempraktikkan kidung kawitan dan wargasari.

Aktivitas Produk dilakukan peserta didik untuk meningkatkan kualitas produksi, keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki kedalam bentuk produk yang bernilai, memiliki kegunaan, baik di sekolah, di rumah, ataupun secara lebih luas lagi berguna di kemudian hari. Penyelesaian produk diberikan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan baik dari segi proses maupun hasil akhir.

Penilaian produk bertujuan untuk (1) mengukur ketercapaian pembelajaran melalui keterampilan; (2) menilai kemampuan peserta didik untuk bereksplorasi dan mengembangkan ide dan kreativitasnya dalam mendesain, menunjukkan inovasi, serta kreasi.

Contoh kompetensi produk yang dapat diberikan kepada peserta didik adalah praktik membuat kartu ucapan perayaan hari suci agama Hindu, sarana persembahyangan hari suci agama Hindu, membuat lukisan dewa-dewa, menggambar tokoh-tokoh Hindu masa kerajaan, membuat ringkasan naskah cerita, membuat profil tokoh (biografi singkat), dan sebagainya.

Aktivitas proyek sebagai aktivitas untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu proyek dalam waktu tertentu. Penilaian proyek dapat dilakukan untuk menilai satu atau beberapa Indikator Capaian Pembelajaran (ICP) yang dapat diproyekkan. Instrumen proyek berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan dan penyajian data, serta pelaporan.

Contoh aktivitas proyek, menunjukkan pengalaman dan pengetahuan peserta didik tentang suatu topik, memformulasikan pertanyaan dan

menyelidiki topik tersebut melalui bacaan, wisata, dan wawancara. Proses pengerjaan proyek cukup lama, sehingga pelaksanaannya dibatasi sekurang-kurangnya dalam jangka tiga bulanan sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Portofolio merupakan teknik lain untuk melakukan penilaian terhadap keterampilan. Tujuan utamanya untuk menentukan hasil karya dan proses hasil karya tersebut sebagai salah satu bukti yang dapat menunjukkan pencapaian belajar peserta didik. Selain berfungsi sebagai tempat penyimpanan hasil pekerjaan peserta didik, portofolio juga berfungsi untuk mengetahui perkembangan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan.

5. Tindak lanjut Pembelajaran

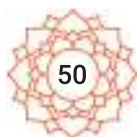
Tindak lanjut pembelajaran dilakukan dengan remedial, pengayaan, layanan bimbingan dan konseling, penugasan, baik penugasan pribadi maupun penugasan kelompok yang dilaksanakan berdasarkan atas hasil belajar peserta didik.

a. Remedial

Remedial dilaksanakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan, remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Remedial dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Pemberian bimbingan secara perorangan, tentang aspek tertentu yang belum dapat diserap peserta didik;
- 2) Pemberian instrumen atau latihan khusus sesuai dengan indikator capaian kompetensi yang belum memenuhi standar yang telah ditetapkan;
- 3) Pemanfaatan tutor sebaya, yaitu peserta didik dibantu oleh teman lain yang telah mencapai Ketuntasan minimal.

Remedial diberikan segera setelah peserta didik diketahui belum mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Remedial pada dasarnya difokuskan pada ICP yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-



ulang sampai mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) dengan waktu hingga batas akhir semester.

Apabila hingga akhir semester pelaksanaan remedial belum dapat membantu peserta didik mencapai KBM (ketuntasan belajar minimal), remedial tersebut dapat dihentikan. Nilai CP yang digunakan adalah nilai setinggi-tingginya sama dengan KBM (ketuntasan belajar minimal) yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran pendidikan agama Hindu.

Apabila belum/tidak mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal), nilai yang dimasukkan adalah nilai tertinggi yang dicapai setelah mengikuti pembelajaran remedial. Guru tidak dianjurkan untuk memaksakan memberi nilai tuntas kepada peserta didik yang belum mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal).

b. Pengayaan

Program pengayaan dalam pembelajaran diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui ketuntasan belajar minimal, fokus pada pendalaman dan perluasan Indikator Capaian Pembelajaran yang belum maksimal. Pengayaan dapat dilakukan melalui:

- (a) belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik diberi instrumen pengayaan untuk dikerjakan bersama pada atau di luar jam pelajaran;
- (b) belajar mandiri, yaitu peserta didik diberi instrumen pengayaan untuk dikerjakan secara individu;
- (c) pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan beberapa konten pada tema tertentu, sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antardisiplin ilmu.

c. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini dilakukan dengan melakukan berbagai pendekatan dalam

upaya memberikan layanan yang terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Guru dapat mengembangkan model-model layanan konseling terhadap peserta didik, dengan pendekatan pembinaan anak berkebutuhan khusus, pendekatan tradisi yang melatarbelakangi peserta didik, pendekatan ekonomi, pendekatan geografis lingkungan peserta didik, serta pendekatan pembinaan mental spiritual.

6. Interaksi dengan Orang Tua

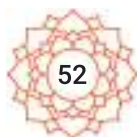
a. Interaksi Secara Langsung

Proses pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari orang tua. Oleh karena itu, hubungan baik antara sekolah, guru, dengan orang tua mutlak diperlukan. Pendidikan yang berlangsung di sekolah relatif lebih sedikit jika dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan peserta didik di rumah. Pada saat peserta didik berada di rumah, tanggung jawab pendidikan sepenuhnya ada di tangan orang tua.

b. Interaksi Secara Tidak Langsung

Berkaitan dengan perkembangan potensi peserta didik, maka guru harus senantiasa menjalin interaksi dengan orang tua. Sebagai contoh tugas-tugas pekerjaan rumah dari guru di sekolah harus dikontrol oleh orang tua. Orang tua harus memberikan arahan, bimbingan, dan mengecek sejauh mana putra-putrinya telah mengerjakan tugas.

Untuk mengendalikan kegiatan interaksi antara guru dan orang tua tersebut biasanya menggunakan buku penghubung. Buku ini sangat bermanfaat untuk menjalin komunikasi antara orang tua dengan guru tanpa harus bertemu langsung, karena disadari bahwa masing-masing mempunyai banyak kesibukan. Media interaksi dengan buku hanyalah sebuah contoh. Dewasa ini dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, interaksi guru dengan orang tua dapat dijalin melalui telepon seluler, media daring, dan lain-lain.





PANDUAN KHUSUS

A. Gambaran Umum

1. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas III memiliki 5 (lima) bab pelajaran, terdiri atas bab 1 Kitab *Purana*, Bab 2 *Tri Murti*, Bab 3 *Tri Parartha*, Bab 4 Hari Suci agama Hindu dan Bab 5 Tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Indonesia. Pada bagian ini dijabarkan tujuan pembelajaran yang merupakan capaian dalam pembelajaran, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas III

No.	Capaian Pembelajaran	Bab	Tujuan Pembelajaran	Pertemuan (2x 35 menit)
1.	Mengetahui <i>Purana</i> sebagai mitologi berwawasan kearifan lokal	BAB 1 Kitab <i>Purana</i>	1.1 Menyebutkan pengertian <i>Purana</i>	1
			1.2 Menyebutkan Jenis-jenis <i>Purana</i>	2
			1.3 Mengidentifikasi cerita-cerita <i>Purana</i>	3
			1.4 Menyebutkan manfaat <i>Purana</i>	4
			1.5 Menjalankan ajaran suci <i>Purana</i> di Nusantara sesuai kearifan lokal	5

No.	Capaian Pembelajaran	Bab	Tujuan Pembelajaran	Pertemuan (2x 35 menit)
2.	Mengenal <i>Tri Murti</i> sebagai manifestasi <i>Hyang Widhi Wasa</i>	BAB 2 <i>Tri Murti</i>	2.1 Menyebutkan pengertian <i>Tri Murti</i>	6
			2.2 Menyebutkan bagian-bagian <i>Tri Murti</i>	7
			2.3 Menyebutkan fungsi <i>Tri Murti</i> sebagai manifestasi <i>Hyang Widhi Wasa</i>	8
			2.4 Menyebutkan Sakti <i>Tri Murti</i>	9
			2.5 Menunjukkan sikap sujud bhakti kepada <i>Tri Murti</i>	10
3.	Mengenal ajaran <i>Tri Parartha</i> untuk mencapai keharmonisan hidup.	BAB 3 <i>Tri Parartha</i>	3.1 Menyebutkan pengertian <i>Tri Parartha</i>	11
			3.2 Menyebutkan bagian-bagian <i>Tri Parartha</i>	12
			3.3 Mencontohkan Perilaku <i>Tri Parartha</i> dalam kehidupan sehari-hari	13
			3.4 Mengilustrasikan <i>Tri Parartha</i> dalam cerita	14
			3.5 Menjalankan ajaran <i>Tri Parartha</i> untuk keharmonisan Hidup	15



No.	Capaian Pembelajaran	Bab	Tujuan Pembelajaran	Pertemuan (2x 35 menit)
4.	Mengetahui hari-hari suci dalam Hindu	BAB 4 Hari Suci Agama Hindu	4.1 Menyebutkan pengertian hari suci Agama Hindu	16
			4.2 Menyebutkan jenis-jenis hari suci agama Hindu	17
			4.3 Menyebutkan tujuan perayaan hari suci agama Hindu	18
			4.4 Menceritakan cerita yang berkaitan dengan hari suci agama Hindu	19
			4.5 Melaksanakan hari suci agama Hindu sesuai daerah setempat	20
5.	Mengetahui tokoh Hindu pada masa kerajaan di Indonesia	BAB 5 Tokoh-Tokoh Kerajaan Hindu di Indonesia	5.6 Mengidentifikasi tokoh kerajaan Hindu di Kalimantan	21
			5.7 Mengidentifikasi tokoh kerajaan Hindu di Jawa	22
			5.8 Mengidentifikasi tokoh kerajaan Hindu di Bali	23
			5.9 Meniru sikap tokoh-tokoh kerajaan Hindu yang patut diteladani	24

2. Pokok Materi dan Hubungan antar Pokok Bahasan

Penjabaran dari Capaian Pembelajaran dapat dilakukan dengan sebaik mungkin dengan mempertimbangkan kebutuhan daerah, yang didasarkan atas peraturan daerah, ataupun berdasarkan atas kekhususan pada satuan pendidikan, sehingga pembelajaran pendidikan agama Hindu linier dengan mata pelajaran lainnya pada satu jenjang pendidikan tersebut.

3. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Secara tidak langsung, mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu mempunyai hubungan dengan mata pelajaran lain. Secara umum, hubungan atau keterkaitan tersebut dengan dapat digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 2.1 Hubungan dengan pelajaran yang lain

Hubungan antara mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dengan mata pelajaran lainnya dapat dilihat melalui keseragaman konten dan aktivitasnya seperti di bawah ini.

- a. Keterkaitan Pendidikan Agama Hindu dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah dalam pembelajaran sehari-hari menggunakan unsur-unsur kebahasaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Selain itu, dalam materi Pendidikan Agama

- Hindu dan Budi Pekerti kelas III ini mengandung banyak pesan moral yang disampaikan melalui cerita atau kisah-kisah.
- b. Keterkaitan Pendidikan Agama Hindu dengan pelajaran IPS adalah adanya materi mengenai tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Indonesia. Materi tersebut ada pada pelajaran IPS yaitu sejarah kerajaan di Indonesia.
 - c. Keterkaitan Pendidikan Agama Hindu dengan pelajaran PKn adalah adanya materi mengenai Tri Parartha yang mengajarkan peserta didik untuk berperilaku mulia, hidup saling hormat menghormati dan saling mengasihi.
 - d. Keterkaitan Pendidikan Agama Hindu dengan mata pelajaran Bahasa Daerah adalah adanya istilah-istilah dalam pembelajaran yang menggunakan bahasa daerah, terutama Bahasa Bali.
 - e. Keterkaitan Pendidikan Agama Hindu dengan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, yaitu adanya tugas membuat kartu ucapan untuk merayakan hari suci agama Hindu pada materi hari suci agama Hindu..
 - f. Keterkaitan Pendidikan Agama Hindu dengan mata pelajaran matematika adalah pada materi hari suci agama Hindu, peserta didik diajarkan untuk menghitung waktu perayaan hari suci agama Hindu, serta peserta didik diajak untuk terbiasa menggunakan pemikiran yang logis.

B. Skema Pembelajaran

1. Saran Periodisasi Pembelajaran

Periodisasi pembelajaran satu tahun pelajaran terdiri atas 2 (dua) semester, yaitu semester I dan semester II. Tujuan pembelajaran dalam satu tahun pembelajaran dianalisis secara bersamaan untuk dapat merumuskan Capaian Pembelajaran selama satu tahun pelajaran yang didasarkan pada Indikator Capaian Kompetensi (ICP).

Dalam melaksanakan pembelajaran, sudah selayaknya guru mampu merencanakan pembelajaran secara terprogram dengan baik dan

dengan memperhatikan materi yang diajarkan, cara mengajarkannya, dan kesesuaian komponen pembelajaran dengan psikologi peserta didik, jenjang, serta usia peserta didik.

Penyusunan program pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan alokasi 2 (dua) semester seluruhnya berjumlah 24 kali tatap muka. setiap tatap muka mempunyai alokasi waktu 2 x 35 menit. Pembagian waktu pembelajaran yang perlu diperhatikan guru adalah sebagai berikut.

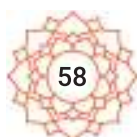
Tabel 2.2 Contoh Sebaran Waktu Pelajaran

No	Kelas	PBM SMT I	PBM SMT II	Tatap Muka (Kali)
1	I	16	17	33
2	II	17	17	34
3	III	15	9	24
4	IV	17	17	34
5	V	17	17	34
6	VI	17	17	29

Keseluruhan pertemuan pembelajaran atau tatap muka diharapkan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh guru untuk melakukan pembelajaran, baik aktivitas pembelajaran biasa, remedial dan pengayaan, ataupun kerja sama antara orang tua dan guru dalam hal pembinaan peserta didik.

2. Tujuan dan Pokok Materi

Indikator Capaian Kompetensi dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan pokok-pokok bahasan pada buku pelajaran, baik secara nasional maupun dikembangkan oleh guru yang bersangkutan dalam upaya meningkatkan kreativitas pembelajarannya. Tujuan dan pokok materi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti kelas III dikembangkan sebagai berikut.



**Tabel 2.3 Materi Pokok Pendidikan Agama Hindu
Kelas III**

Elemen	Sub Elemen	Capaian Pembelajaran	Materi Pokok
Kitab Suci Weda	Kitab Purana	Mengenal Purana sebagai mitologi berwawasan kearifan lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan pengertian <i>Purana</i> • Menyebutkan Jenis-jenis <i>Purana</i> • Mengidentifikasi cerita-cerita <i>Purana</i> • Menyebutkan manfaat <i>Purana</i> • Menjalankan ajaran suci <i>Purana</i> di Nusantara sesuai kearifan lokal
Sraddha dan Bhakti	Tri Murti	Mengenal <i>Tri Murti</i> sebagai manifestasi Hyang Widhi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan pengertian <i>Tri Murti</i> • Menyebutkan bagian-bagian <i>Tri Murti</i> • Menyebutkan Fungsi <i>Tri Murti</i> sebagai manifestasi <i>Hyang Widhi Wasa</i> • Menyebutkan <i>Sakti Tri Murti</i> • Menunjukkan sikap sujud bhakti kepada <i>Tri Murti</i>
Susila	Tri Parartha	Mengenal ajaran <i>Tri Parartha</i> untuk mencapai keharmonisan hidup.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan pengertian <i>Tri Parartha</i> • Menyebutkan Bagian-bagian <i>Tri Parartha</i> • Mencontohkan Perilaku <i>Tri Parartha</i> dalam kehidupan sehari-hari • Mengilustrasikan <i>Tri Parartha</i> dalam cerita • Menjalankan ajaran <i>Tri Parartha</i> untuk keharmonisan Hidup

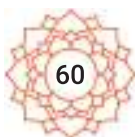
Acara	Hari Suci	Mengenal hari-hari suci dalam Hindu	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan pengertian hari suci Agama Hindu • Menyebutkan jenis-jenis hari suci agama Hindu • Menyebutkan tujuan perayaan hari suci agama Hindu • Menceritakan cerita yang berkaitan dengan hari suci agama Hindu • Melaksanakan hari suci agama Hindu sesuai daerah setempat
Sejarah	Tokoh Kerajaan Hindu di Indonesia	Mengenal tokoh Hindu pada masa kerajaan di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi tokoh kerajaan Hindu di Kalimantan • Mengidentifikasi tokoh kerajaan Hindu di Jawa • Mengidentifikasi tokoh kerajaan Hindu di Bali • Meniru sikap tokoh-tokoh kerajaan Hindu yang patut diteladani

3. Kosakata / Kata Kunci

Selanjutnya pada buku siswa, diberikan kata kunci atau cuplikan penting dari pelajaran tiap subbab untuk memudahkan peserta didik dalam menyerap hal-hal penting yang dapat dipelajari. Dapat juga berupa kosakata, kata-kata yang perlu mendapatkan penjelasan lebih dalam untuk meningkatkan literasi kebahasaan peserta didik.

Tabel 2.4 Kosakata dalam Pembelajaran Kelas III

Kosakata	Penjelasan
Dua istri	Salah satu kisah Dhruwa dalam Wisnu <i>Purana</i> , ‘Uttanapada memiliki dua orang istri bernama Suruchi dan Suniti’. Guru sebaiknya memberikan penjelasan pada masa kini, seorang lelaki secara sah hanya memiliki satu orang istri.



Kosakata	Penjelasan
Diusir	Untuk kondisi kekinian, Bahasa ‘diusir’ dapat disesuaikan agar tidak mengandung unsur kekerasan terhadap anak, kalimat dalam cerita ini dapat dihaluskan dengan dinasihati.
Bertengkar, bermusuhan	Dalam Lingga <i>Purana</i> dijelaskan Dewa Wisnu dengan Dewa brahma bertengkar, kata ini dapat dihaluskan dengan ‘berselisih paham’ atau berbeda pendapat; oleh karena perbedaan pendapat itu dalam demokrasi diperbolehkan.
Mengutuk	Al kisah Bandung Bondowoso mengeluarkan pamastu menjadikan Rara Jongrang menjadi patung. Kata mengutuk dapat disesuaikan dengan merubah wujud oleh karena nampak sifat yang sangat buruk dalam hal ‘mengutuk’, sebagai kemarahan yang luar biasa. Oleh karena ‘kutukan’ sangat tidak diinginkan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

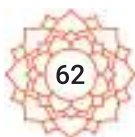
Anitah W dkk (2014:5.20-5.31) menyebutkan ada beberapa metode dalam pembelajaran pada Sekolah Dasar, yaitu ceramah, diskusi, simulasi, demontrasi, eksperimen, karya wisata, dan pemecahan masalah.

Pada panduan ini paling sedikit ada 12 jenis metode yang dapat mendukung pembelajaran pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti kelas III ini. Berikut metode dan aktivitas yang digunakan pada Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas III.

Tabel 2.5 Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas III

No.	Nama Metode	Aktivitas Pembelajaran
1.	Ceramah (<i>Dharma Wacana</i>)	Penjelasan-penjelasan singkat, paparan materi, serta ulasan-ulasan dalam pembelajaran perlu disampaikan dengan teknik dan strategi yang baik dan unik . Ulasan yang menarik dan pengaturan media yang baik dapat menarik perhatian peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

2.	Diskusi (<i>Dharma Tula</i>)	Model pembelajaran yang mendukung proses kolaborasi dalam kelompok maupun antarkelompok. Peserta didik dipersilakan untuk bertukar ide dalam membahas topik-topik yang sedang dipelajari.
3.	Menyanyi sambil belajar (<i>Dharma Gita</i>)	Aktivitas belajar sambil bernyanyi dapat digunakan oleh guru sebagai pengantar pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik bersemangat, ceria, dan bangga dalam belajar.
4.	Metode kajian sastra (<i>Dharma Sastra</i>)	Peserta didik difasilitasi untuk mencari nilai-nilai yang terkandung dalam setiap kisah atau cerita yang disajikan pada buku siswa.
5.	Praktik keagamaan (<i>Dharma Sadana</i>)	Guru selalu menerapkan kegiatan keagamaan dalam setiap proses pembelajaran, baik sebelum ataupun sesudah KBM berlangsung. Contoh dari praktik keagamaan yang dapat diterapkan di kelas III, diantaranya Dharma Santih untuk menguatkan moral, praktik-praktik sikap yang baik dan pembuatan upakara <i>yadnya</i> , atau guru melibatkan peserta didik dalam melaksanakan peristiwa budaya atau upacara di daerah setempat.
6.	Partisipasi	Peserta didik difasilitasi untuk membentuk dan bekerjasama dalam kegiatan-kegiatan di sekolah dan masyarakat.
7.	Mengajukan pendapat	Peserta didik pada tingkat awal dapat memberikan pendapat secara tertulis menggunakan media tabel daftar centang pendapat.
8.	Produk	Pembuatan karya-karya yang memiliki nilai dan mengasah inovasi peserta didik, memfasilitasi kreativitas dalam pembuatan barang jadi, karya seni dua dimensi ataupun bentuk lain yang dapat meningkatkan keterampilannya.
9.	Bermain sambil belajar	Jenis permainan pada pembelajaran kelas III dapat meliputi bermain huruf, bermain tebak tokoh, tebak gambar, <i>matching picture</i> , mengisi kotak kosong, <i>black box</i> , <i>word square</i> , <i>snowballing sthrowing</i> , dan sebagainya.



10.	Reflektif	Metode reflektif dapat diberikan kepada peserta didik dengan upaya merenungkan pembelajaran, sikap-sikap yang telah dilakukan, sikap yang akan diterapkan, dan upaya meneladani tokoh-tokoh untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.
11.	Wawancara	Peserta didik diminta untuk menggali informasi dari nara sumber, seperti orang tua, tokoh agama, pemuka adata, atau tokoh yang relevan dengan pembelajaran.
12.	Berkunjung ke tempat suci (<i>dharma yatra</i>)	Selain tujuan untuk bersembahyang, peserta didik diajak untuk mengetahui sejarah, tokoh-tokoh Hindu yang berjasa, kisah yang mendasari pendirian tempat suci, ajaran-ajaran yang diberikan, ataupun upaya menjaga kesucian tempat suci agar tetap <i>mataksu</i> (terjaga spiritnya).

Prawiradilaga (2008:33-34) memberikan ulasan bahwa guru dapat memilih pendekatan, model, dan metode, serta teknik yang sesuai dengan pengetahuan dan pembelajaran yang dibina. Selain itu setiap materi ajar memiliki ciri khasnya masing-masing. Dengan beragamnya karakteristik peserta didik, guru perlu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan materi dan menarik bagi peserta didik.

5. Sumber Belajar

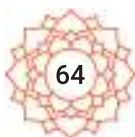
Sumber belajar dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sumber belajar primer dan sumber belajar sekunder. Sumber belajar primer dapat berupa buku panduan guru dan buku siswa. Sedangkan sumber sekunder dapat diperoleh dari sumber lain, misalkan dari internet, dari hasil wawancara, atau bahan-bahan yang berasal dari lingkungan sekitar yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Syukur (2005:98) mengemukakan ada beberapa yang dapat digolongkan kedalam sumber belajar, yaitu sebagai berikut ini.

- a. Pesan, informasi dalam bentuk ide, gagasan, fakta dan data yang ada di masyarakat contohnya adalah *Purana*, cerita rakyat (*folklore*), atau dalam bentuk dongeng.

- b. Manusia, orang yang menyimpan informasi merupakan sumber belajar, contohnya adalah tokoh masyarakat yang paham dengan Purana, hari suci Hindu, serta tokoh-tokoh yang terkait dengan kerajaan Hindu.
- c. Bahan atau material ataupun *software* yang mengandung pesan.
- d. Lingkungan, sebagai sumber belajar yang mudah untuk diperoleh dalam mendukung proses pembelajaran.
- e. Sumber belajar dapat berupa sumber cetak, seperti buku, kamus, denah; sumber non cetak, seperti slide, film, video, realitas, objek; sumber berbentuk fasilitas, seperti perpustakaan, ruang belajar, laboratorium; sumber belajar berupa kegiatan, seperti kerja kelompok, diskusi, tanya jawab; serta sumber belajar yang ada di lingkungan masyarakat produktif, seperti museum, tempat suci, situs keagamaan dan sebagainya.
- f. Sumber belajar berupa internet, jejaring yang luas dan berlimpah di internet dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Pada pembelajaran kelas III, guru dapat memilih dan menentukan sumber belajar yang cocok dengan karakteristik peserta didik dan materi yang sedang dipelajari. Sebagai contoh, sumber belajar yang dapat digunakan di kelas III, adalah Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas III, sumber yang berasal dari orang/tokoh masyarakat, kitab suci, video atau gambar mengenai hari suci Hindu, bahan atau material atau *software* yang mendukung pelajaran, situs atau *website* yang dapat mendukung pembelajaran, sumber lingkungan di sekitar, seperti situs keagamaan ataupun tempat-tempat ibadah di daerah setempat.





C. Panduan Pembelajaran Bab 1 Kitab *Purana*



1. Tujuan Pembelajaran

Gambaran umum materi pelajaran dan submateri Bab 1 materi Kitab *Purana* dapat dilihat pada peta konsep berikut.



Gambar 2.2 Peta Konsep Materi Kitab Purana

Tujuan pembelajaran dirumuskan dari elemen, dijabarkan ke dalam KKO Capaian Pembelajaran (CP) dan capaian tiap fasenya. Capaian dan Fase pembelajaran kelas III adalah sebagai berikut.

Fase B (Umumnya Kelas 3-4)



Gambar 2.3 Capaian pada Fase B

Indikator capaian pembelajaran diuraikan berdasarkan pada Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan Kemendikbud sebagai berikut.



Gambar 2.4 Indikator Capaian Pembelajaran Materi Purana

Adapun tujuan pembelajaran pada materi kitab *Purana* untuk tiap pertemuannya adalah sebagai berikut.

Tabel 2.6 Tujuan Pembelajaran Bab 1 Kitab *Purana*

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Pertemuan
Mengenal Purana sebagai mitologi berwawasan kearifan lokal.	Melalui aktivitas membaca dan berdiskusi, peserta didik mampu memahami dan menyebutkan pengertian Purana.	Ke-1
	Melalui aktivitas menyimak dan berlatih, peserta didik mampu memahami dan menyebutkan jenis-jenis Purana.	Ke-2
	Melalui aktivitas membaca dan bercerita, peserta didik mampu memahami dan menceritakan cerita-cerita Purana.	Ke-3
	Melalui aktivitas mencari tahu dan berlatih, peserta didik mampu menyebutkan manfaat Purana.	Ke-4
	Melalui aktivitas menyimak dan diskusi, peserta didik mampu menjalankan ajaran suci Purana sesuai dengan kearifan lokal.	Ke-5

2. Apersepsi dan Aktivitas Pemantik

Apersepsi dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas III dimunculkan dengan menggunakan ikon siap-siap Belajar yang ada pada Buku siswa halaman 2 seperti di bawah ini.



Gambar 2.5 Apersepsi Pada Buku Siswa

Adapun apersepsi untuk setiap subbab atau pertemuannya dapat dijabarkan pada bagan berikut.



Gambar 2.6 Apersepsi dan Pemantik Materi Kitab Purana

a. Aktivitas Pemantik Pertemuan 1

Pemantik aktivitas belajar 1 pada pertemuan pertama peserta didik diminta untuk mengamati gambar yang ada pada awal bab 1. Guru kemudian menanyakan secara klasikal kepada peserta didik pertanyaan-pertanyaan seperti, “Pernahkah kalian melihat dan membaca Kitab Purana?”; “Apa isi dari Kitab Purāna?”: “Mengapa kita harus mempelajari Kitab Purana?”

Melalui aktivitas pemantik tersebut di atas, peserta didik diharapkan dapat lebih mudah untuk memahami materi pengertian Purana.

b. Aktivitas Pemantik Pertemuan 2

Pemantik aktivitas belajar 2 pada pertemuan kedua, peserta didik diajak untuk meninjau kembali pembelajaran sebelumnya melalui pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran sebelumnya, misalnya apa artinya *Purana*? Sebutkan jenis-jenis *Purana* yang kalian ingat?

Setelah itu, peserta didik diajak serta bermain menyusun huruf. Aktivitas menyusun huruf sebagai berikut dapat dijadikan contoh oleh guru di kelas, akan tetapi tidak menutup kemungkinan para guru membuat aktivitas lainnya sesuai dengan kriteria peserta didik dan kondisi aktual.



Gambar 2.7 Contoh Aktivitas Pemantik Pertemuan 2

c. Aktivitas Pemantik Pertemuan 3

Pemantik aktivitas belajar 3 pada pertemuan ketiga dapat dilakukan dengan pembacaan salah satu cerita yang ada pada bab 1 subbab 3. Setelah itu peserta didik diminta untuk membuat daftar centang mengenai perilaku tokoh pada cerita yang dibacakan tadi. Peserta didik dapat mengisi tabel daftar centang secara individual, berkelompok, ataupun klasikal.

Tabel 2.7 Contoh Tabel Daftar Centang

No.	Nama Tokoh	Perilaku Tokoh	
		Baik	Buruk
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

d. Aktivitas Pemantik Pertemuan 4

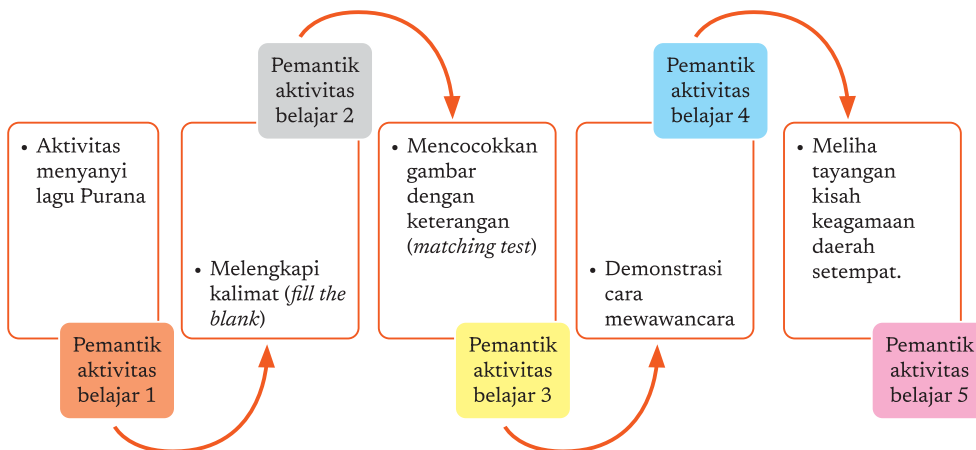
Pemantik aktivitas belajar 4 pada pertemuan 4, peserta didik menyimak kembali cerita *Purana* yang dibacakan oleh guru. Peserta didik kemudian diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai cerita yang dibacakan. Setelah peserta didik menyimak cerita *Purana*, guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan dengan kelompok hal-hal sebagai berikut 1) perilaku yang patut diteladani dari kisah *lingga*; 2) sifat Dewa Wisnu dan Dewa Brahma pada cerita; dan 3) sifat Dewa Siwa pada cerita.

e. Aktivitas Pemantik Pertemuan 5

Pemantik aktivitas belajar 5 pada pertemuan 5, peserta didik secara acak dipilih untuk menceritakan cerita keagamaan yang ada di daerahnya masing-masing. Setiap peserta didik mungkin akan menceritakan kisah yang berbeda-beda. Guru diharapkan dapat memberikan kesimpulan dari setiap cerita yang dikisahkan tersebut. Dari aktivitas tersebut, peserta didik diharapkan dapat dengan mudah diarahkan untuk menyimak cerita yang ditampilkan pada subbab 4 mengenai *Asal Usul Pura Besakih di Bali* dan *Kisah Candi Prambanan di Jawa*.

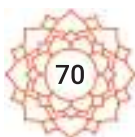
f. Aktivitas Pemantik Alternatif

Aktivitas pemantik lain yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran kitab *Purana* dapat dijabarkan pada bagan berikut.



Gambar 2.8 Apersepsi dan Pemantik Aktivitas Belajar Alternatif Materi Purana

- Pemantik aktivitas belajar 1: Menyanyikan lagu *Purana*.



Contoh lirik lagu:



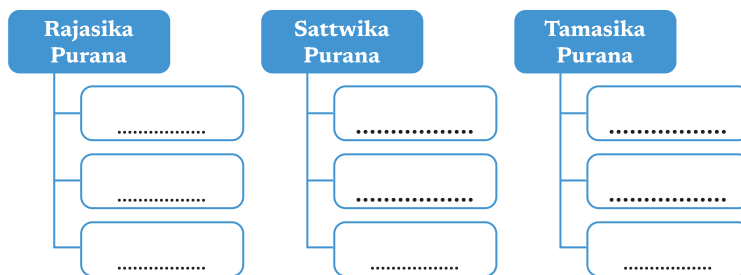
PURANA

(Irama Lagu Kasih Ibu)

Aku punya kitab Purana
Kisah-kisah di masa lalu
Isinya tentang
Cerita agama
Tuntunan hidup
Kita semua

Gambar 2.9 Lagu Purana

- Pemantik aktivitas belajar 2: Mengulas pembelajaran sebelumnya dengan membuat *mind map* untuk melihat dan menghubungkan pemahaman peserta didik, dari materi sebelumnya ke materi yang akan dipelajari. Aktivitas pemantik *fill in the blank* seperti contoh dapat dijadikan sebagai pemantik alternatif yang tepat.



Model *Fill in the Blank* dapat disesuaikan dengan kebutuhan, manfaat dari model ini adalah peserta didik dapat mengingat kembali pelajaran yang telah diperoleh. Guru kemudian memantik pemikiran peserta didik untuk mendekati cerita yang ada dalam *Purana-Purana* tersebut. Oleh karena dalam satu *Purana* terdiri atas berbagai kisah, maka pemilihan cerita dipikirkan salah satu dari tiga jenis *Purana* utama, yakni dari *Brahma Purana*, *Wisnu Purana*, dan *Siwa Purana*.

- Pemantik aktivitas belajar 3: *matching test* dipilih sebagai pemantik dalam pembelajaran pertemuan ke 3.

No.	Gambar	Keterangan
1.	Purana	Siwa Purana
2.	Rajasika	Mandiri
3.	Tamasika	Dewa Siwa
4.	Dhruwa	Kisah Kuno
5.	Lingga	Parwati
6.	Sati	Brahma Purana

Gambar 2.10 Contoh *Matching Test*

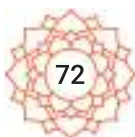
- Pemantik aktivitas belajar 4: Peserta didik memperhatikan guru yang mendemonstrasikan menjadi seorang pewawancara untuk menanyakan hal-hal yang dapat dijadikan contoh sebagai pemantik. Kegiatan ini diharapkan agar peserta didik dapat mengarahkan peserta didik kepada hal yang akan dilakukannya dalam pembelajaran subbab 4.
- Pemantik aktivitas belajar 5: Peserta didik melihat tayangan video mengenai kisah keagamaan daerah setempat. Peserta didik kemudian diminta untuk menceritakan kembali kisah dari tayangan tersebut dengan menggunakan kalimatnya sendiri.

3. Sarana dan Prasarana /Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bab 1 Kitab *Purana* adalah sebagai berikut.

a. Media Pada Pertemuan 1 Subbab 1 Pengertian Purana

- 1) *Power Point* penjelasan Kedudukan *Purana* dalam Weda, gambar kitab *Purana* (*Siwa Purana*, *Wisnu Purana* dan *Brahma Purana* untuk pengenalan awal)
- 2) Naskah ringkasan cerita *Purana*, untuk pedoman ringkas satu kisah dalam *Purana*; untuk diceritakan oleh guru di hadapan peserta didik.
- 3) Bahan diskusi berupa pertanyaan-pertanyaan singkat yang terdapat pada buku siswa 'Ayo berdiskusi'.
- 4) Media Kartu Kata (*Word Scramble*) untuk bermain kata seperti 'Ayo Beraktivitas' yang terdapat pada buku siswa



- 5) Media *MP3 recording*, atau video pendek, cara menyanyikan lagu *Purana* (Irama Kasih Ibu) dengan liri) lagu *Purana* (irama kasih Ibu), seperti yang terdapat pada buku siswa.

b. Media Pada Pembelajaran 2 Subbab 2 Jenis-Jenis Purana

- 1) *Power point*, isi jenis-jenis Purana, sebagai bahan yang disajikan guru. Alternatif lain dapat menggunakan media potongan jenis-jenis Purana, untuk permainan acak huruf (word scramble).
- 2) Kolom berpendapat, disediakan guru agar peserta didik dapat mengevaluasi (benar atau salah) pernyataan yang ada.
- 3) Kartu Huruf dengan permainan *fix the word*.

c. Media Pada Pertemuan 3 Subbab 3 Cerita-Cerita Purana

- 1) Naskah cerita Dhruwa dalam Wisnu Purana, untuk diceritakan guru di hadapan peserta didik.
- 2) Kolom identifikasi tokoh dalam cerita Dhruwa (tokoh baik dan tokoh buruk).
- 3) Naskah cerita Lingga, untuk diceritakan oleh guru kepada peserta didik.
- 4) Media word square, untuk menemukan kata dalam kotak huruf.
- 5) Kolom ‘ayo renungkan’ untuk menemukan sikap-sikap yang baik yang dapat diteladani dalam kisah *Lingga*.

d. Media Pada Pertemuan 4 Subbab 4 Materi Manfaat Purana

- 1) Kartu pertanyaan, yang berisi pertanyaan untuk didiskusikan.
- 2) Kolom ‘Ayo Berpendapat’, peserta didik diharapkan dapat mengevaluasi pernyataan yang benar dan pernyataan yang salah (keliru).

e. Media Pada Materi Purana dalam Kearifan Lokal Hindu Nusantara

- 1) Nahkah Kisah Asal usul Pura Besakih di Bali, untuk diceritakan oleh guru pada peserta didik. Alternatif media berupa gambar berseri

kisah Pura Besakih, untuk menyajikan kronologis adanya Pura Besakih di Bali.

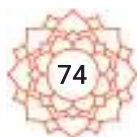
- 2) Media kartu pertanyaan untuk didiskusikan oleh peserta didik
- 3) Nahkah cerita berdirinya Candi Prambanan, atau gambar berseri kronologis cerita Bandung Bondowoso dan Loro Jonggrang.
- 4) Kartu pertanyaan, untuk didiskusikan oleh peserta didik terkait dengan kisah Candi Prambanan.
- 5) Kolom ‘ayo renungkan’, peserta didik diajak untuk memikirkan kembali perilaku “kerja keras dan tanggung jawab”. Alternatif lain, karakter yang dapat dibangun dapat diajarkan kepada peserta didik pada kolom ‘ayo renungkan’ ini.

4. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Metode dan aktivitas pembelajaran bab 1 Kitab Purana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.8 Komposisi Aktivitas Belajar pada Bab 1

No.	Ragam Aktivitas	Materi
1.	Ayo Menyimak	Pengertian <i>Purana</i> , jenis-jenis <i>Purana</i> , Cerita <i>Purana</i> , manfaat <i>Purana</i> , dan menjalankan ajaran <i>Purana</i> sesuai kearifan lokal Nusantara
2.	Ayo Berdiskusi	Pengertian <i>Purana</i> , Cerita <i>Purana</i> , manfaat <i>Purana</i> , dan menjalankan ajaran <i>Purana</i> sesuai kearifan lokal Nusantara
3.	Ayo Bermain	Pengertian <i>Purana</i> , Cerita <i>Purana</i>
4.	Ayo menulis	Pengertian <i>Purana</i>
5.	Ayo bernyanyi	Pengertian <i>Purana</i>
6.	Ayo berpendapat	jenis-jenis <i>Purana</i> , manfaat <i>Purana</i>
7.	Ayo kerjakan	jenis-jenis <i>Purana</i>
8.	Ayo Renungkan	Jenis-jenis <i>Purana</i> , Cerita <i>Purana</i> , manfaat <i>Purana</i> , dan menjalankan ajaran <i>Purana</i> sesuai kearifan lokal Nusantara
9.	Ayo Berlatih	Cerita <i>Purana</i>
10.	Ayo Ceritakan	Cerita <i>Purana</i>
11.	Interaksi dengan Orang Tua	Menjalankan Ajaran <i>Purana</i> sesuai Kearifan Lokal Nusantara



No.	Ragam Aktivitas	Materi
12.	Proyek	Ajaran <i>Purana</i> sesuai Kearifan Lokal Nusantara
13.	Refleksi	Merefleksi pembelajaran <i>Purana</i> secara keseluruhan
14.	Pengayaan	Membuat ringkasan salah satu ceritra selain yang terdapat dalam buku siswa

a. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Pertemuan 1

Subbab 1 Pengertian Purana

- **Ayo membaca**, Peserta didik membaca materi yang disajikan dalam Buku siswa. Materi yang disajikan mengenai Kitab Purana.
- **Ayo Berdiskusi**, aktivitas ini dilakukan oleh peserta didik dalam kelompoknya masing-masing terkait dengan beberapa pertanyaan, topik ataupun jika guru menggunakan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang dapat mendukung adanya interaksi peserta didik dalam kelompok. Diskusi dapat dilakukan secara informal pada kelas bawah, pada intinya untuk mendapatkan jawaban atau pemecahan masalah yang dihadapi melalui berbicara satu sama lainnya, dan mencatat hasil diskusinya serta menyajikannya dihadapan teman-teman sekelasnya.
- **Ayo Beraktivitas**, Peserta didik melakukan aktivitas yang menyenangkan, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Pada pertemuan 1 ini, peserta diajak untuk bermain menyusun kata-kata yang berhubungan dengan Purana menjadi sebuah kalimat yang utuh.
- **Ayo Bernyanyi**, guru dapat berkreasi untuk mengolah lagu-lagu untuk diganti liriknya sesuai dengan ajaran *Purana*, sehingga pembelajaran menjadi inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik.

b. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Pertemuan 2

Subbab 2 Jenis-Jenis Kitab Purana

- **Ayo menyimak**, merupakan aktivitas peserta didik dalam mendengarkan cerita guru, maupun tayangan slide, ataupun alternatif inovasi pembelajaran menggunakan media gambar berseri (bersusun) yang mencirikan kronologis ceritra Purana



- Ayo berlatih, merupakan latihan dapat dilakukan oleh peserta didik untuk mengulang kembali pelajaran yang telah diperoleh, bentuknya dapat berupa tes lisan ataupun tulisan.

c. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Pertemuan 3

Subbab 3 Contoh-Contoh Cerita Purana

- **Ayo membaca**, peserta didik membaca materi yang disajikan pada subbab 3 berupa Kisah Dhruwa dalam Wisnu Purana.
- **Ayo Bercerita**, peserta didik menceritakan kembali Kisah Dhruwa dalam Wisnu Purana yang telah dibacanya dengan bahasanya sendiri. Peserta didik kemudian mengisi tabel mengenai perilaku tokoh-tokoh yang ada dalam kisah tersebut.
- **Ayo Menyimak**, merupakan aktivitas peserta didik dalam mendengarkan atau menyimak cerita guru maupun tayangan video atau audio mengenai asal usul Lingga.
- **Ayo Menulis**, aktivitas menulis penting bagi peserta didik untuk dilatih pada tiap pembelajaran. Aktivitas menulis dapat disajikan dengan model permainan, akan tetapi tujuan peserta didik untuk dapat berlatih menulis dan meringkas isi cerita dapat tercapai dengan baik.
- **Ayo Bermain**, aktivitas bermain pada subbab 3 ini adalah peserta didik diajak untuk menemukan kata yang disembunyikan dalam kotak huruf yang diacak seperti pada gambar berikut.



Gambar 2.11 Aktivitas Ayo Bermain Pada Buku siswa.

- **Ayo Berlatih**, merupakan latihan dapat dilakukan oleh peserta didik untuk mengulang kembali pelajaran yang telah diperoleh, bentuknya dapat berupa tes lisan ataupun tulisan.
- **Ayo Renungkan**, aktivitas renungan dapat dilakukan dengan merefleksi sikap-sikap yang telah dilakukan peserta didik, ataupun merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan, unsur *recalling* (mengingat ulang) materi yang telah diterima peserta didik pada aktivitas ini.

d. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Pertemuan 4 Subbab 4 Manfaat Kitab Purana

- **Ayo Mencari Tahu**, aktivitas ini mengajak peserta didik untuk menambah wawasan mengenai manfaat Kitab Purana dari sumber lain, selain buku siswa. Peserta didik dapat mencari informasi melalui buku-buku referensi ataupun situs internet yang berkaitan.
- **Ayo Berlatih**, merupakan latihan dapat dilakukan oleh peserta didik untuk mengulang kembali pelajaran yang telah diperoleh, bentuknya dapat berupa tes lisan ataupun tulisan.

e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Pertemuan 5 Subbab 5 Menjalankan Ajaran Suci *Purana* di Nusantara

- **Ayo Menyimak**, merupakan aktivitas peserta didik dalam mendengarkan atau menyimak cerita guru maupun tayangan video atau audio mengenai kisah asal usul Pura Besakih dan Candi Loro Jonggrang.
- **Ayo Berdiskusi**, aktivitas ini dilakukan oleh peserta didik dalam kelompoknya masing-masing terkait dengan beberapa pertanyaan, topik ataupun jika guru menggunakan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang dapat mendukung adanya interaksi peserta didik dalam kelompok. Diskusi dapat dilakukan secara informal pada kelas bawah, pada intinya untuk mendapatkan jawaban atau pemecahan masalah yang dihadapi melalui berbicara



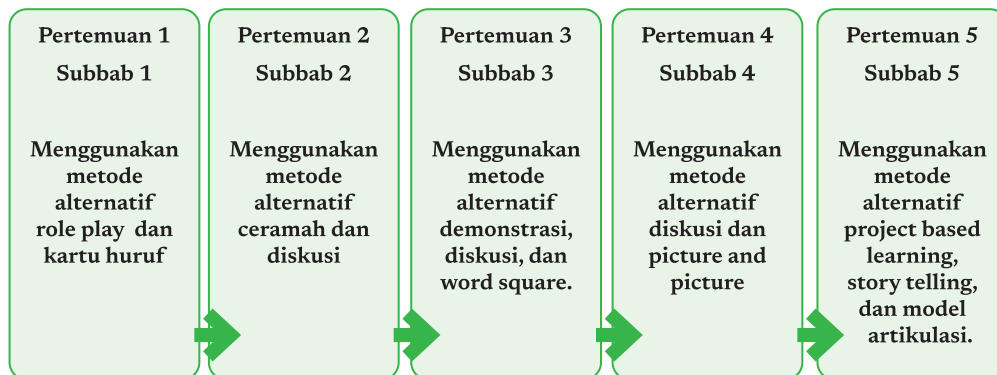
satu sama lainnya, dan mencatat hasil diskusinya serta menyajikannya dihadapan teman-teman sekelasnya.

- **Ayo Renungkan**, aktivitas renungan dapat dilakukan dengan merefleksi sikap-sikap yang telah dilakukan peserta didik, ataupun merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan, unsur recalling (mengingat ulang) materi yang telah diterima peserta didik pada aktivitas ini.
- **Interaksi dengan Orang Tua**, peserta didik meminta orang tua untuk menceritakan salah satu kisah dalam Purana. Peserta didik kemudian membuat ringkasan cerita tersebut dan mengumpulkannya pada guru.
- **Ayo Merangkum**, peserta didik diminta untuk merangkum materi bab 1 yang telah dipelajarinya pada buku catatan masing-masing.
- **Refleksi**, aktivitas merefleksi diri yang dilakukan oleh peserta didik, baik dalam hal pemahaman terhadap materi yang baru saja selesai dipelajari, ataupun hal yang dapat dilakukan untuk mengamalkan ajaran *Purana*.
- **Asesmen**, tes yang diberikan kepada peserta didik sebagai tolok ukur pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Asesmen terdiri atas 3 jenis, yaitu pilihan ganda biasa, pilihan ganda kompleks, dan soal isian.
- **Tugas Proyek**, Meringkas salah satu Cerita dalam Purana. Aktivitas ini wajib dibimbing oleh guru dengan memberikan waktu lebih dalam mengerjakan tugas proyek. Guru dapat memberikan bimbingan cara meringkas cerita Purana dengan baik, dan jika memungkinkan guru Membimbing secara mendalam proses meringkas cerita Purana tersebut.
- **Pengayaan**, merupakan kegiatan tindak lanjut setelah hasil asesmen diperoleh.

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Metode dan aktivitas alternatif yang ditawarkan untuk bab 1 Kitab *Purana* digambarkan pada bagan berikut.





Gambar 2.12 Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

a. Metode dan Aktivitas Pertemuan 1 subbab 1 Pengertian Purana

Metode alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran pertemuan 1 adalah dengan menggunakan model pembelajaran *role play* bermain menggunakan kartu huruf (*fixed word / arrange word*), menyusun huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna. Guru menyediakan kartu huruf, kemudian peserta didik diminta untuk menyusun huruf tersebut menjadi kata-kata yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Peserta didik diminta untuk bekerja secara berkelompok dengan batasan waktu 15-20 menit. Potongan-potongan huruf dapat berupa pengertian *Purana* dan jenis-jenis *Purana*. Pada awal pembelajaran guru memberikan penjelasan tentang tata cara permainan, dan menjelaskan pengertian *Purana* serta jenis-jenis *Purana*, baik *brahma Purana*, *wisnu Purana* maupun *siwa Purana*; serta *upa Purana*. Hasil akhir dari susunan di tempel pada kertas karton, dipajang untuk ditulis bersama-sama oleh peserta didik, sebagai catatan produk belajar.

Metode lainnya yang dapat digunakan adalah bermain peran. Drama yang ditampilkan disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari, yaitu Kitab *Purana*. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *role play* (bermain peran) dimodif dari Uno (2007:26) sebagai berikut.

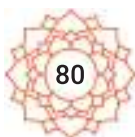
- 1) Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan.
- 2) Beberapa peserta didik dipilih untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum KBM (langkah persiapan sebelum tatap muka).

- 3) Tahap warming up (pemanasan), peserta didik mempelajari skenario pembelajaran dan karakter peran.
- 4) Tahap memilih partisipan dan membentuk kelompok peserta didik yang anggotanya 5 orang (jumlah anggota dalam kelompok menyesuaikan kondisi jumlah siswa).
- 5) Tahap memilih pengamat permainan, untuk menilai kejujuran dan kebenaran prosedur permainan. Masing-masing peserta didik berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan.
- 6) Tahap menata tempat pentas/tampil, jika drama ditampilkan didalam kelas, maka cukup disesuaikan dengan kondisi kelas.
- 7) Tahap bermain, memanggil peserta didik yang sudah ditunjuk untuk bermain sesuai skenario yang sudah dipersiapkan.
- 8) Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok.
- 9) Tahap diskusi dan evaluasi, masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
- 10) Tahap bermain ulang, pengulangan permainan dilakukan oleh kelompok lainnya
- 11) Tahap diskusi dan evaluasi kedua, proses evaluasi dilanjutkan untuk kelompok berikutnya.
- 12) Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan bersama-sama peserta didik

b. Metode dan Aktivitas Pertemuan 2 subbab 2 Jenis-Jenis Purana

Metode dan aktivitas alternatif yang dapat dilakukan pada pertemuan 2 dengan materi subbab 2 adalah dengan metode ceramah dan diskusi. Guru menjelaskan jenis-jenis Kitab Purana dan kemudian mengajak peserta didik untuk berdiskusi.

Jika Pandemi covid-19 belum berakhir, kegiatan ceramah dan diskusi ini dapat dilakukan secara daring dan ditambah dengan pengumpulan



tugas yang berkaitan dengan materi subbab 2 menggunakan media sosial seperti *whatsapp* atau *geogle classroom*.

c. Metode dan Aktivitas Pertemuan 3 subbab 3 Contoh-Contoh Cerita Purana

Metode dan aktivitas alternatif pada pertemuan 3 dapat dilakukan dengan demonstrasi, diskusi, dan permainan *word square*. Pada pembelajaran ini, guru dapat melatih peserta didik dalam bermain peran atau mendemonstrasikan peran sebagai tokoh-tokoh dalam cerita *Purana*.

Langkah-langkah metode pembelajaran demonstrasi menurut Anitah dkk (2014:5.26) yang telah dimodifikasi sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
- 3) Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
- 4) Menunjuk salah seorang peserta didik untuk mendemonstrasikan peran sesuai skenario yang telah disiapkan.
- 5) Seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
- 6) Tiap peserta didik mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman peserta didik didemonstrasikan.
- 7) Guru membuat kesimpulan.

Kegiatan lain pada pertemuan 3 dapat dilakukan dengan memadukan metode diskusi kelompok terkait dengan penokohan pada cerita. Hal terpenting adalah peserta didik dapat menganalisis karakter yang dapat diteladani dari tokoh-tokoh dalam kisah *Purana*. Setelah itu, peserta didik dapat mengerjakan *word square*, yakni mencari kata-kata dalam kotak yang mengandung makna pada materi subbab 3.

d. Metode dan Aktivitas Pertemuan 4 subbab 4 Manfaat Kitab Purana

Metode dan aktivitas alternatif pada pertemuan ke-4 dengan materi subbab 4 dapat menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

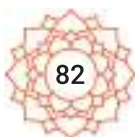
Langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* dalam Mukrimah (2014:156) yang dimodifikasi adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan capaian pembelajaran dalam pembelajaran.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi manfaat Purana.
- 4) Guru menunjuk/memanggil peserta didik secara bergantian, atau diwakilkan salah satu kelompok (jika jumlah peserta didik memungkinkan untuk diskusi kelompok).
- 5) Kelompok diberikan untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar terkait materi menjadi urutan yang logis dan kronologis.
- 6) Guru mendiskusikan dengan peserta didik dan menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 7) Dari alasan/urutan gambar tersebut, guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan indikator capaian pembelajaran (ICP) yang ingin dicapai.
- 8) Kesimpulan/rangkuman.

Kegiatan diskusi kelompok dapat dilaksanakan guru dengan tujuan dapat menumbuhkan kolaborasi (kerja sama) yang baik dalam satu tim kerja. Dapat berkomunikasi dalam kelompok, menumbuhkan kepemimpinan diri yang baik dalam kelompok-kelompok kecil.

e. Metode dan Aktivitas Pertemuan 5 Subbab 5 Menjalankan Ajaran Suci Purana di Nusantara.

Metode aktivitas alternatif pertemuan ke-5 dengan materi subbab 5 dapat dilaksanakan dengan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Pada awal pembelajaran, guru berupaya untuk menyampaikan pembelajaran berbasis proyek ini. Dengan demikian, persiapan peserta didik dapat lebih matang. Sedangkan pada tahap presentasinya menggunakan model artikulasi berbantuan *story telling*. Dengan demikian pembelajaran menjadi inovatif.



Langkah-langkah model pembelajaran artikulasi berbantuan *story telling* dimodifikasi sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan capaian pembelajaran.
- 2) Guru menyajikan materi tentang penerapan ajaran Purana di Nusantara.
- 3) Untuk mengetahui daya serap peserta didik, bentuklah kelompok berpasangan.
- 4) Menugaskan salah satu peserta didik dari pasangan itu untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru, dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- 5) Menugaskan peserta didik secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil ringkasan cerita Purananya kepada teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil kerjanya.
- 6) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- 7) Kesimpulan/penutup.

Pembelajaran 5 merupakan tindak lanjut dari penugasan proyek yang diberikan kepada peserta didik pada materi *Purana*. Sebelumnya guru memberikan penugasan dan pendampingan kepada peserta didik untuk meringkas cerita Purana, kisah-kisah lokal didaerahnya, cerita para dewa-dewi di masa lampau menurut tradisi lisan di daerah masing-masing, cerita para dewa-dewi di masa lampau menurut tradisi lisan di daerah masing-masing.

6. Penanganan Keragaman Peserta Didik

Pada sekolah dengan peserta didik yang beragam etnis, di Kalimantan misalnya yang terdiri atas suku Bali, suku Jawa, dan suku Dayak, memiliki etnisitas pemeluk Hindu yang heterogen. Hal ini membuat peserta didik memiliki tingkat moderasi beragama yang tinggi antara satu dengan yang lainnya. Peserta didik berkesempatan mendapatkan dan bermoderasi untuk menghargai perbedaan satu sama lainnya.

Pembelajaran agama Hindu dengan pluralisme tradisi budaya, membuat guru berkewajiban untuk menjamin adanya ekosistem pembelajaran yang moderat. Situasi dan kondisi pada suatu wilayah yang pluralisme Hindu demikian tinggi dapat di lihat pada matriks berikut.



Gambar 2.13 Pluralisme Hindu di Indonesia

Desain-desain pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada sekolah dengan tingkat perbedaan etnisitas yang beragam, memungkinkan guru menjadi guru yang moderat, untuk memoderasi perbedaan-perbedaan yang ada antara pemeluk tradisi Hindu masing-masing.

Prinsip guru yang moderat di tengah pluralisme Hindu pada etnisitas, dalam buku suplemen “Tanya Jawab Moderasi Beragama” (Kemenag, 2019:7) menjelaskan moderasi beragama ada dua, yaitu adil dan berimbang. Bersikap adil berarti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, melaksanakannya secara baik dan secepat mungkin. Sedangkan sikap berimbang selalu berada di tengah di antara dua kutub. Misalnya dalam hal ibadah, seorang moderat yakin bahwa beragama adalah melakukan pengabdian kepada Tuhan dalam bentuk menjalankan ajaran-Nya yang berorientasi pada upaya untuk memuliakan manusia.

Penerapannya pada pembelajaran *Purana*, guru mengupayakan adanya aktivitas belajar yang dapat memberikan jaminan kepada peserta didik yang berbeda tradisi, berbeda etnisitas, untuk melaksanakan dan mendapatkan bimbingan yang sama, berimbang, dan berkeadilan. Penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 2.14 Pluralisme Tradisi Hindu di Indonesia

Seorang guru dapat memberikan kenyamanan belajar dengan berbeda cara, berbeda tradisi, sehingga ke depannya agama Hindu dapat memberikan ruang yang sama di atas realitas perbedaan yang dihadapi peserta didik. Memberikan penugasan yang berbeda-beda terhadap peserta didik yang berbeda etnisitas. Guru juga dapat memberikan tugas/aktivitas inti yang sama kepada setiap peserta didik.

Guru sebelum memberikan pembelajaran, sebaiknya menganalisis terlebih dahulu karakteristik peserta didik yang dihadapinya. Dengan demikian karakteristik pluralitas kelas dan sekolah dapat diberikan penanganan dengan baik. Tabel Pluralitas Hindu di Nusantara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.9 Pluralitas Hindu di Nusantara

No.	Wilayah	Tradisi Beragama
1.	Provinsi Bali	Tradisi Bali Aga, tradisi Hindu secara umum di Bali, kelompok pengkaji Weda
2.	Provinsi NTB	Hindu seperti di Bali dengan pengaruh kulturisasi dengan umat lainnya
3.	Provinsi Kalimantan	Kaharingan di Kalimantan Tengah, Hindu di Kalimantan Barat, Hindu di Kalimantan Selatan dan Hindu di Kalimantan Timur

No.	Wilayah	Tradisi Beragama
4.	Provinsi Sulawesi	Aluktadolo dan Tolotang
5.	Provinsi Jawa	Hindu di Jawa secara umum, Tengger, sunda Wiwitan
6.	Provinsi Maluku dan Maluku Tenggara	Hindu di Buru dan Hindu di Tanimbar Key
7.	Provinsi Papua dan Papua Barat	Hindu dari Jawa dan Hindu dari Bali
8	Provinsi Sumatra Utara	Pamena, Hindu dengan tradisi seperti di India

7. Panduan Aktivitas Refleksi

Setelah mempelajari materi Kitab *Purana* pada Bab 1 ini, peserta didik diajak oleh guru untuk meningkatkan pemahamannya dengan melakukan refleksi terhadap pengetahuannya dalam menyerap materi yang telah dipelajari. Refleksi yang dilakukan pada buku siswa adalah guru menanyakan apakah peserta didik mempunyai kesulitan dalam memahami materi, kemudian guru juga menanyakan perubahan yang peserta didik rasakan setelah mempelajari materi yang dipelajari pada bab ini. Setelah mempelajari tentang kitab *Purana*, hal berikutnya yang perlu direfleksikan adalah pengamalan dari nilai-nilai *Purana* yang akan peserta didik lakukan di kemudian hari.



Gambar 2.15 Aktivitas Refleksi pada Buku Siswa.

Alternatif lain dalam melakukan refleksi, dapat dilakukan sesuai dengan kreativitas masing-masing guru. Pada bahasan ini diberikan

alternatif refleksi dengan membuat poin-poin dari masing-masing subbab oleh peserta didik. Dapat juga peserta didik membuat ulasan (*point of review*) dari masing-masing subbab, seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.10 Contoh Point Materi *Purana*

No.	Submateri	Poin Penting
1.	Pengertian Purana
2.	Jenis-jenis Purana
3.	Cerita Purana
4.	Manfaat Mempelajari <i>Purana</i>
5.	Menerapkan Purana di Hindu Nusantara

8. Kesalahan-kesalahan Umum yang Terjadi dalam Mempelajari Materi

Jenis Purana terdapat 108 jenis, terdapat jenis Maha Purana dan Upa Purana. Dilihat dari Dewa yang diagungkan terdapat Satwika Purana, Rajasika Purana dan Tamasika Purana. Konsep Satwika, Rajasika dan Tamasika tidak diartikan seperti makanan, ada makanan Satwika, ada makanan Rajasika dan juga ada makanan Tamasika.

Selain itu juga dalam pembelajaran hendaknya tidak mendasarkan pada satu Jenis Purana saja yang mendasarkan pada mazab tertentu. Sebaiknya mempelajari Purana secara komprehensif. Karena ketiga Dewa yang diagungkan baik Dewa Siwa, Dewa Wisnu dan Dewa Brahma merupakan manifestasi Tuhan yang tunggal

9. Penilaian dan Kunci Jawaban



Setelah menyimak bacaan mengenai pengertian *Purana*, peserta didik bersama kelompoknya mendiskusikan pertanyaan yang diberikan.

Peserta didik menuliskan hasil diskusinya pada lembar kerja dan menyampaikan di depan teman-teman sekelas.

Contoh hasil diskusi Peserta Didik

- 1) Maharsi Manu membagi Weda dalam dua kelompok besar, yakni Sruti dan Smrti.
- 2) Weda yang ditulis oleh para Maharsi berdasarkan wahyu Hyang Widhi Wasa.
- 3) Kitab yang ditulis berdasarkan ingatan yang bersumber dari Weda Sruti.
- 4) Purāna adalah kisah-kisah kuno.
- 5) menceritakan cerita dewa-dewa, raja-raja, dan rsi-rsi kuno. Purāna juga berarti cerita kuno, koleksi cerita.



Ayo Beraktivitas

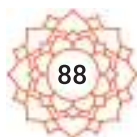
Peserta didik diajak untuk mengikuti petunjuk dan membuat kalimat dari kata-kata di dalam kotak. Angka 1, 2, 3, dan seterusnya menunjukkan jumlah langkah yang harus peserta didik lakukan dan huruf L, R, U, dan D menunjukkan arah yang menjadi tujuan.

L = Kiri, R = Kanan, U = Atas, dan D = Bawah

kitab	Berarti	Wedangga	Memberikan
cerita	Purna	berisi	merupakan
kuno	Agama	Ayo	tuntunan
dari	Ajaran	tentang	bagian
cerita	Kehidupan	mempelajari	tentang

Kunci Jawaban

1. Purana 1R-2D-1L-1U.
2. Purana 2R-2D-3L-3U-2R.
3. Memberikan 2D-2D-2L.
4. Purana 1J-1L-1D-1D.
5. Ayo 2D-2L-3U-1R





Ayo Berlatih

Peserta didik memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatnya. Peserta didik juga diminta untuk memberikan alasan atas pendapat yang telah diberikan.

Tabel 2.11 Contoh Hasil Kerja Peserta Didik

No.	Submateri	Benar	Salah
1.	Terdapat pada buku siswa	✓	
2.		✓	
3.			✓
4.			✓
5.			✓



Ayo Berlatih

Contoh Hasil kerja peserta didik

Susunlah huruf di dalam kotak menjadi kata yang benar!

1. Maha *Purana*
2. Rajasika *Purana*
3. Upa *Purana*
4. Sattwika *Purana*
5. Tamasika *Purana*



Ayo Bercerita

Setelah membaca Kisah Dhruwa, Peserta didik diminta untuk menceritakan perilaku tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Setelah itu, peserta didik memberikan tanda centang (✓) pada jenis perilaku yang sesuai dari setiap tokoh seperti pada tabel yang terdapat dalam buku siswa. Peserta didik kemudian membacakan hasil kerjanya di depan teman-teman sekelasnya.

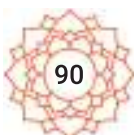
Tabel 2.12 Contoh Hasil Kerja Peserta Didik

No.	Nama Tokoh	Perilaku Tokoh	
		Baik	Buruk
1.	Brahma	✓	
2.	Manu	✓	
3.	Priyawatra	✓	
4.	Uttanapada	✓	
5.	Suruchi		✓
6.	Suniti	✓	
7.	Uttama	✓	
8.	Dhruwa	✓	
9.	Wisnu	✓	



Ayo Bermain

Peserta didik menyebutkan tokoh-tokoh cerita Lingga dalam Siwa Purāna dengan cara mencari di dalam kotak mendatar (horizontal), membujur (vertikal), maupun melintang (diagonal). Diawali dengan menyebut tokoh Dewa Siwa.



Contoh Hasil kerja Peserta Didik

B	D	I	D	A	L	P	A	I	D	A
S	R	E	E	U	D	A	P	R	E	S
T	M	A	W	A	A	I	K	A	W	A
D	A	U	A	A	K	W	I	S	A	U
I	H	R	B	N	S	R	F	C	W	A
W	A	W	R	G	A	I	A	M	I	K
M	D	P	A	S	W	A	W	I	S	E
D	E	I	H	A	A	C	D	A	N	T
A	W	E	M	I	I	R	I	U	U	A
G	A	R	A	S	W	S	E	M	K	K
G	A	R	U	D	A	T	N	A	I	I



Ayo Berlatih

Peserta didik melengkapi kalimat yang rumpang dengan jawaban yang tepat.

Contoh Jawaban Peserta Didik

1. Dewa Siwa
2. Angsa
3. Sepuluh tangan
4. Brahma
5. Brahma
6. Kasyapa
7. Kailasa
8. Parwati
9. Tri Murti
10. Lingga Siwa



Ayo Berlatih

Peserta didik memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatnya. Peserta didik juga diminta untuk memberikan alasan atas pendapat yang telah diberikan.

Tabel 2.13 Contoh Hasil Kerja Peserta Didik

No.	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan
1.	Pernyataan ada pada buku siswa	✓		
2.		✓		
3.			✓	
4.			✓	
5.		✓		

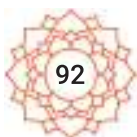
ASESMEN

A. Kunci Jawaban Pilihan Ganda

1. c. masa lampau
2. b. Upaweda
3. a. Mahapurana
4. d. Tamasika Purana
5. c. Weda

B. Pilihan Ganda Kompleks

1. Sattwika Purana
Rajasika Purana
Tamasika Purana



2. Brahma Purana
Brahmanda Purana
Brahmawaiwarta Purana
3. Mandiri
Tekun
Pemberani
4. Siwa
wisnu
Brahma
5. berbhakti pada Hyang Widhi Wasa
suka menolong
suka memaafkan

C. Kunci jawaban Essay

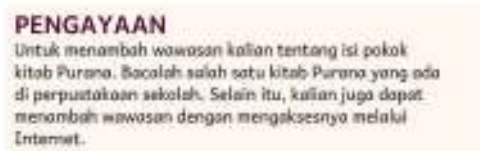
1. Purāna artinya kisah-kisah kuno.
2. Menceritakan kisah dewa-dewa, raja-raja dan rsi-rsi kuno. Purāna juga berarti cerita kuno, koleksi cerita.
3. Manfaat mempelajari kitab *Purana*.
 - a) Membangkitkan sikap *sradha* dan *bhakti* kepada *Hyang Widhi Wasa*.
 - b) Umat yang awam terhadap ajaran agamanya akan lebih mudah memahami, menghayati dan mengamalkannya
 - c) Terwujudnya sifat-sifat kedewataan
4. Rajasika Purana
5. Sattwika *Purana*

Kegiatan Tindak Lanjut

Pelaksanaan dari penilaian harian dirancang sebanyak dua kali pada lima kali tatap muka. Sehingga tes penilaian harian diberikan pada pertemuan kedua dan pertemuan keempat.

Peserta didik yang dapat mencapai dan melebihi standar kompetensi minimal diarahkan untuk menambah wawasan melalui program pengayaan. Pemberian Pengayaan ini tergantung dari kemampuan

peserta didik. Pada buku siswa diberikan salah satu contoh pengayaan yang dapat diberikan kepada peserta didik.

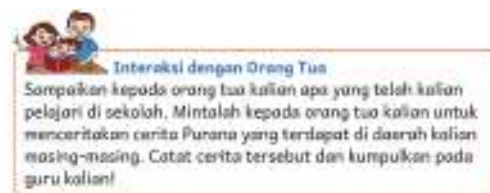


Gambar 2.16 Pengayaan pada Buku Siswa.

Sedangkan untuk peserta didik yang belum dapat memenuhi standar kompetensi minimal, pada penilaian harian dapat diberikan remedi. Pengulangan pada aspek-aspek tertentu yang masih belum dapat dikuasai oleh peserta didik.

Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi antara guru dengan orang tua pada pembelajaran Kitab *Purana* dilakukan dengan memberikan kegiatan antara peserta didik dengan orang tuanya dalam menggali kisah-kisah Hindu di Nusantara sesuai dengan daerah masing-masing. Hasil kegiatan ini ditulis dalam buku catatan peserta didik, kemudian diserahkan kepada guru untuk dinilai.



Gambar 2.17 Interaksi dengan Orang Tua pada Buku Siswa.



D. Panduan Pembelajaran Bab 2 Tri Murti



1. Tujuan Pembelajaran

Gambaran umum materi pelajaran dan submateri pelajaran Bab 2 materi Tri Murti dapat dilihat pada peta konsep berikut.



Gambar 2.18 Peta Konsep Materi *Tri Murti*

Tujuan pembelajaran dirumuskan dari elemen, dijabarkan ke dalam KKO Capaian Pembelajaran (CP) dan capaian tiap fasenya. Capaian dan Fase pembelajaran kelas III adalah sebagai berikut.

Elemen	Uraian CP	Capaian Fase B (Kelas 3-4)
Sraddha dan Bhakti	Mengenal tri murti sebagai manifestasi Hyang Widhi	Pada akhir fase, peserta didik mampu menunjukkan kemahakuasaan Hyang Widhi sebagai pencipta alam semesta pada aspek trimurti dan caduśakti.

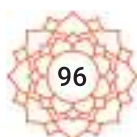
Tabel 2.14 Capaian Fase B Elemen Sraddha dan Bhakti

Indikator capaian pembelajaran diuraikan berdasarkan atas Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan Kemendikbud sebagai berikut.

Tabel 2.15 Indikator Capaian Pembelajaran Tri Murti

No.	Elemen	Capaian Pembelajaran (CP)	Indikator Capaian Pembelajaran (ICP)
1.	Sraddha dan Bhakti	2. Mengenal Tri Murti sebagai manifestasi Hyang Widhi	2.1. Menyebutkan pengertian <i>Tri Murti</i> 2.2. Menyebutkan bagian-bagian <i>Tri Murti</i> 2.3. Menyebutkan fungsi <i>Tri Murti</i> sebagai manifestasi Hyang Widhi Wasa 2.4. Menyebutkan sakti <i>Tri Murti</i> 2.5. Menunjukkan sikap sujud bhakti kepada <i>Tri Murti</i>

Adapun tujuan pembelajaran pada materi Tri Murti untuk tiap pertemuannya dirumuskan sebagai berikut.

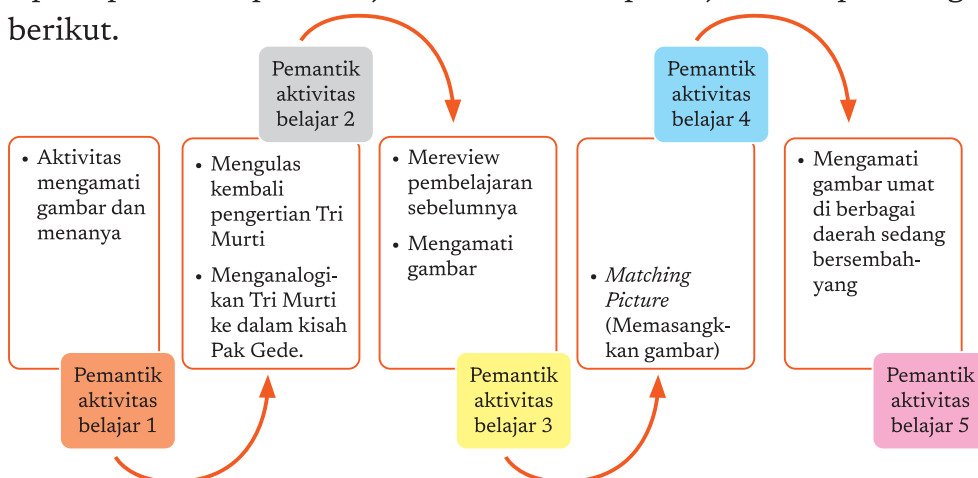


Tabel 2.16 Tujuan Pembelajaran Bab 2 Tri Murti

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Pertemuan
Mengenal Tri Murti sebagai manifestasi Hyang Widhi.	Melalui aktivitas menyimak dan berpendapat, peserta didik mampu memahami dan menyebutkan pengertian <i>Tri Murti</i> .	Ke-1
	Melalui aktivitas membaca dan berlatih, peserta didik mampu memahami dan menyebutkan bagian-bagian <i>Tri Murti</i> .	Ke-2
	Melalui aktivitas mengamati dan latihan, peserta didik mampu memahami dan menyebutkan fungsi <i>Tri Murti</i> .	Ke-3
	Melalui aktivitas membaca dan bermain, peserta didik mampu menyebutkan sakti <i>Tri Murti</i> .	Ke-4
	Melalui aktivitas mengamati dan bermain peran, peserta didik mampu menunjukkan sikap sujud dan bhakti kepada <i>Tri Murti</i> .	Ke-5

2. Apersepsi dan Aktivitas Pemantik

Apersepsi dalam pembelajaran Tri murti dapat dijabarkan pada bagan berikut.



Gambar 2.19 Apersepsi dan Pemantik Materi Tri Murti

a. Aktivitas Pemantik Pertemuan 1

Aktivitas pemantik pada pertemuan 1 dengan materi subbab 1 adalah peserta didik mengamati gambar yang ada pada awal bab buku siswa

bab 2. Guru kemudian menanyakan secara klasikal pertanyaan sebagai berikut: “Kalian tahu siapakah yang menciptakan alam semesta ini? Apakah manusia mampu menciptakan alam yang indah ini?”

Pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan guru tersebut diharapkan dapat menggiring peserta didik untuk memahami materi yang telah dipersiapkan, yaitu pengertian Tri Murti.

b. Aktivitas Pemantik Pertemuan 2

Aktivitas pemantik pertemuan 2 diawali dengan mengulas kembali materi pada subbab sebelumnya. Peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pengertian Tri Murti. Guru mengulas kembali kisah Pak Gede yang mempunyai banyak sebutan dari berbagai profesi yang dimilikinya. dari situlah kemudian, peserta didik diajak untuk memahami bagian-bagian Tri Murti.

c. Aktivitas Pemantik Pertemuan 3

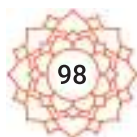
Aktivitas pemantik pertemuan 3 diawali dengan mengulas kembali pembelajaran sebelumnya terkait dengan pengertian dan bagian-bagian Tri Murti; aktivitas pemantik dengan mengamati gambar pohon pepaya dari benih, tumbuh, dan mati sebagai analogi adanya proses lahir, hidup (berkembang) dan mati.

d. Aktivitas Pemantik Pertemuan 4

Aktivitas pemantik pertemuan 4 dilakukan dengan Matching picture (memasangkan gambar) Dewa Tri Murti dengan saktinya. Aktivitas ini dapat menjadi stimulan bagi peserta didik dalam mempelajari materi subbab 4.

e. Aktivitas Pemantik Pertemuan 5

Aktivitas pemantik pertemuan 4 dilakukan dengan mengamati gambar umat Hindu yang sedang bersembahyang di berbagai daerah. umat Hindu di Bali bersembahyang di Pura (sanggah, merajan, dan sebagainya), umat Hindu di Kalimantan bersembahyang di Balai Basarah, umat Hindu di Jawa bersembahyang di Candi. Guru dapat menambahkan gambar-gambar sesuai dengan tempat ibadah di daerahnya masing-masing.



Dalam melakukan aktivitas pemantik, peserta didik diminta untuk menganalisis dengan kalimat petunjuk kerja, seperti “Amati Gambar di atas!” “Diskusikan dengan kelompokmu isi gambar dan kaitkan dengan pemujaan Dewa Tri murti di Nusantara!”

f. Aktivitas Pemantik Alternatif

Aktivitas pemantik alternatif adalah aktivitas pemantik yang digunakan jika kondisi tidak memungkinkan untuk melaksanakan aktivitas pemantik yang sudah dirancang sebelumnya. Adapun alternatif aktivitas pemantik yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran Tri Murti dijabarkan pada bagan berikut.



Gambar 2.20 Appersepsi dan Aktivitas Pemantik Alternatif

- Pemantik aktivitas belajar alternatif 1: Peserta didik diajak untuk melihat tayangan video mengenai keindahan alam. Kemudian peserta didik dipersilakan untuk memberikan pendapatnya mengenai siapa pencipta alam semesta yang indah tersebut.
- Pemantik aktivitas belajar alternatif 2: Menyanyikan lagu Tri Murti, contoh lirik lagu sebagai berikut.



- Pemantik aktivitas belajar alternatif 3: Mengisi Teka-teki Silang dapat dijadikan sebagai aktivitas pemantik pada pertemuan 3. Bagi anak-anak kelas rendah, memilih kata yang cocok dengan kolom memerlukan pemikiran dan dapat dikerjakan secara berkelompok.

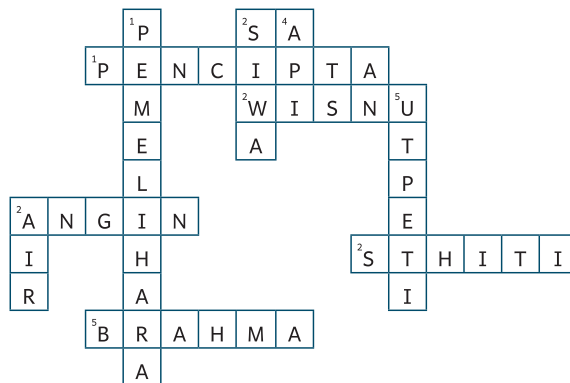
Berikut kunci teka teki silang yang ada pada buku siswa.

Pertanyaan Mendatar

1. Fungsi Dewa Brahma
2. Hyang Widhi sebagai pemelihara
3. Simbol Dewa Siwa
4. Kekuatan Tuhan dalam memelihara
5. Hyang Widhi sebagai pencipta

Pertanyaan Menurun

1. Fungsi Dewa Wisnu
2. Hyang Widhi sebagai pelebur
3. Simbol Dewa Wisnu
4. Simbol Dewa Brahma
5. Kekuatan Tuhan dalam mencipta



- Pemantik aktivitas belajar alternatif 4: *matching test* dipilih sebagai pemantik dalam pembelajaran pertemuan ke 4 seperti pada gambar berikut.



Gambar 2.21 Contoh *Matching Test*

- Pemantik aktivitas belajar alternatif 5: tanya jawab dengan peserta didik dapat dilakukan untuk memberikan stimulus terhadap peserta didik. Bagi guru dapat menggali sistem ketuhanan yang terdapat di berbagai daerah. Guru yang berada di daerah yang plural, dapat menggali konsep ketuhanan di daerah masing-masing. Dengan demikian akan terbangun pluralisme dan moderasi beragama yang baik dalam agama Hindu yang memiliki kekayaan tradisi lokal Hindu Nusantara.

3. Sarana dan Prasarana/Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Tri Murti adalah sebagai berikut.

a. Media Pada Pertemuan 1 Subbab 1 Pengertian Tri Murti

- 1) *Power Point* penjelasan materi pengertian dan bagian-bagian Tri murti
- 2) Naskah ringkasan cerita pak Gede,
- 3) Bahan ayo berpendapat, berupa kolom pendapat.

b. Media Pada Pertemuan 2 Subbab 2 Bagian-Bagian Tri Murti

- 1) Kolom mengamati ciri-ciri dewa Brahma, dewa Wisnu dan Dewa Siwa.
- 2) Gambar Dewa Tri Murti, senjata dan wahananya untuk matching pictures (mencocokkan gambar dengan gambar lainnya)
- 3) Minus one untuk menyanyikan lagu *Tri Murti*.

c. Media Pada Pertemuan 3 Subbab 3 Fungsi Tri Murti

- 1) Gambar tumbuhan (dari benih sampai mati)
- 2) Kolom berdiskusi
- 3) Kolom ayo berpendapat
- 4) Kotak Teka-teki silang
- 5) Kolom Renungan

d. Media Pada Pertemuan 4 Subbab 4 Sakti Tri Murti

- 1) Gambar Sakti Tri murti dan gambar Dewa Tri murti
- 2) Daftar Ciri-ciri Dewi sakti Tri murti
- 3) Kolom ayo berdiskusi
- 4) Kotak bermain huruf (word square)
- 5) Kolom ayo renungkan

e. Media Pada Pertemuan 5 Subbab 5 Sikap Sujud Bhakti Kepada Tri Murti

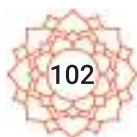
- 1) Gambar orang bersembahyang dari berbagai daerah
- 2) Kolom diskusi
- 3) Naskah drama “Perbedaan itu Indah”
- 4) Kolom ayo berpendapat
- 5) Kolom renungan

4. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Metode dan aktivitas pembelajaran bab 2 Tri Murti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.17 Komposisi Aktivitas Belajar pada Materi Tri Murti

No.	Ragam Aktivitas	Materi
1.	Ayo Menyirnak	Pengertian <i>Tri Murti</i> , bagian-bagian <i>Tri Murti</i> , Sikap Sujud Bhakti Kepada <i>Tri Murti</i>
2.	Ayo Mengamati	Pengantar pengertian <i>Tri Murti</i> , bagian-bagian <i>Tri Murti</i> , fungsi <i>Tri Murti</i> , Sikap Sujud Bhakti Kepada <i>Tri Murti</i>
3.	Ayo Berpendapat	Pengertian <i>Tri Murti</i> , Fungsi <i>Tri Murti</i> , Sikap Sujud Bhakti Kepada <i>Tri Murti</i>
4.	Ayo Membaca	Fungsi <i>Tri Murti</i> , Sakti <i>Tri Murti</i>
5.	Ayo Berlatih	Bagian-bagian <i>Tri Murti</i>
6.	Ayo Bernyanyi	Bagian-bagian <i>Tri Murti</i>
7.	Ayo Kerjakan	Bagian-bagian <i>Tri Murti</i> , Fungsi <i>Tri Murti</i>



No.	Ragam Aktivitas	Materi
8.	Ayo Berdiskusi	Fungsi <i>Tri Murti</i> , Sakti <i>Tri Murti</i> . Sikap Sujud Bhakti Kepada <i>Tri Murti</i>
9.	Ayo Kerjakan	Fungsi <i>Tri Murti</i>
10.	Ayo Renungkan	Fungsi <i>Tri Murti</i> , Sakti <i>Tri Murti</i> , Sikap Sujud Bhakti Kepada <i>Tri Murti</i>
11.	Ayo Pasangkan	Sakti <i>Tri Murti</i>
12.	Ayo Bermain Huruf/Bernain Peran	Sakti <i>Tri Murti</i> , Sikap Sujud Bhakti Kepada <i>Tri Murti</i>
13.	Interaksi dengan Orang Tua	Persembahyangan setiap hari memuja <i>Tri Murti</i>
14.	Ayo Merangkum	Merangkum (<i>View of Point</i>) materi <i>Tri Murti</i>
15.	Uji Kompetensi	
16.	Proyek	Percobaan pertumbuhan biji kacang
17.	Refleksi	
18.	Pengayaan	

a. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Pertemuan 1

Subbab 1 Pengertian *Tri Murti*

- **Ayo Menyimak**, peserta didik menyimak kisah mengenai pak Gede, seorang warga desa yang memiliki beberapa sebutan karena memiliki beberapa pekerjaan.
- **Ayo Berpendapat**, peserta didik diminta untuk memberikan pendapatnya mengenai Keesaan Hyang Widhi Wasa.

b. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Pertemuan 2

Subbab 2 Bagian-Bagian *Tri Murti*

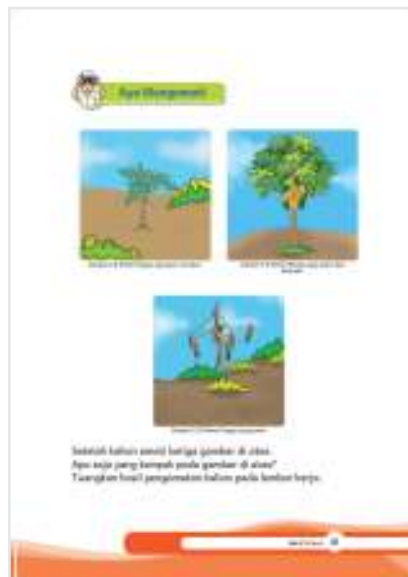
- **Ayo Membaca**, peserta didik membaca materi mengenai dewa-dewa *Tri Murti*, yaitu Dewa Brahma, Dewa Wisnu, dan Dewa Siwa.
- **Ayo Berlatih**, peserta didik menguji pemahamannya dengan mengerjakan dua latihan, yaitu menuliskan ciri-ciri dari setiap Dewa *Tri Murti* dan memasang gambar Dewa *Tri Murti* dengan atributnya.

- **Ayo Bernyanyi**, guru dapat berkreasi untuk mengolah lagu-lagu untuk diganti liriknya sesuai dengan ajaran *Tri Murti*. Pada buku siswa diberi contoh satu lagu modifikasi tentang *Tri Murti* dengan irama lagu Burung Kutilang.

c. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Pertemuan 3

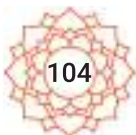
Subbab 3 Fungsi *Tri Murti*

- **Ayo Mengamati**, peserta didik mengamati gambar pohon pepaya yang mengalami proses kehidupannya. Peserta didik kemudian menuliskan apa yang mereka dapatkan dari ilustrasi tersebut jika dihubungkan dengan proses kehidupannya sendiri.



Gambar 2.22 Aktivitas Mengamati pada Buku Siswa.

- **Ayo Membaca**, peserta didik membaca materi mengenai fungsi dari masing-masing dewa *Tri Murti*.
- **Ayo Berpendapat**, peserta didik diminta untuk memberikan pendapatnya dengan memberikan tanda centang pada kolom yang sesuai. Peserta didik juga diminta untuk memberikan alasan atas pendapat yang diberikannya.
- **Ayo Kerjakan**, peserta didik mengisi teka teki silang yang ada pada buku siswa.



d. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Pertemuan 4

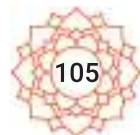
Subbab 4 Sakti *Tri Murti*

- **Ayo Membaca**, peserta didik membaca materi mengenai sakti dewa-dewa *Tri Murti*. Peserta didik dipersilakan untuk membaca secara individual ataupun secara klasikal. Jika dilakukan secara klasikal, maka guru dapat memilih peserta didik untuk membacanya secara bergantian dengan suara yang lantang.
- **Ayo Berdiskusi**, peserta didik dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan materi yang sedang dipelajari. Setiap kelompok akan diberikan kesempatan untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelas.
- **Ayo Berlatih**, peserta didik menguji pemahamannya dengan mengerjakan latihan berupa memasang gambar dewa *Tri Murti* dengan saktinya masing-masing.
- **Ayo Bermain**, aktivitas bermain pada subbab 4 ini adalah peserta didik diajak untuk menemukan kata yang disembunyikan dalam kotak huruf yang diacak seperti pada gambar berikut.



Gambar 2.23 Aktivitas Ayo Bermain pada Buku Siswa.

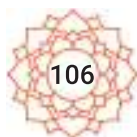
- **Ayo Renungkan**, peserta didik diminta untuk merenungkan isi materi dan sikap atau tindakan yang akan mereka lakukan setelah memahami materi tersebut sebagai aplikasi ajaran terhadap kehidupan sehari-hari.



e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Pertemuan 5

Subbab 5 Sikap Sujud Bhakti Kepada *Tri Murti*

- **Ayo Mengamati**, peserta didik mengamati gambar keragaman persembahyangan umat Hindu di Nusantara. Kemudian peserta didik diminta pula untuk mengamati persembahyangan yang ada di daerahnya masing-masing dan menuliskan hasil pengamatannya tersebut pada buku masing-masing.
- **Ayo Bermain Peran**, peserta didik diajak untuk bermain peran sesuai dengan naskah drama yang ada pada buku siswa.
- **Ayo Berpendapat**, peserta didik diminta untuk memberikan pendapat terkait drama yang baru saja mereka mainkan dan materi yang sedang mereka pelajari.
- **Ayo Renungkan**, peserta didik diminta untuk merenungkan isi materi dan sikap atau tindakan yang akan mereka lakukan setelah memahami materi tersebut sebagai aplikasi ajaran terhadap kehidupan sehari-hari.
- **Interaksi dengan Orang Tua**, peserta didik melakukan persembahyangan bersama orang tua masing-masing. Peserta didik diminta untuk mendokumentasikan kegiatan tersebut sebagai bukti kegiatan yang dilakukan bersama orang tua di rumah.
- **Ayo Merangkum**, peserta didik diminta untuk merangkum materi bab 2 yang telah dipelajarinya pada buku catatan masing-masing.
- **Refleksi**, aktivitas merefleksi diri yang dilakukan oleh peserta didik, baik dalam hal pemahaman terhadap materi yang baru saja selesai dipelajari, ataupun hal yang dapat dilakukan untuk mengamalkan sujud bhakti kepada Tri Murti.
- **Asesmen**, tes yang diberikan kepada peserta didik sebagai tolok ukur pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Asesmen terdiri atas 3 jenis, yaitu pilihan ganda biasa, pilihan ganda kompleks, dan soal isian.
- **Tugas Proyek**, peserta didik diajak untuk mengamati proses kehidupan dari beberapa butir kacang hidup hingga tahap



perkembangannya lebih lanjut.. Aktivitas ini wajib dibimbing oleh guru dengan memberikan waktu lebih dalam mengerjakan tugas proyek agar mendapatkan hasil yang optimal.

- **Pengayaan**, merupakan kegiatan tindak lanjut setelah hasil asesmen diperoleh.

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Metode dan aktivitas alternatif yang ditawarkan untuk pembelajaran Tri Murti adalah sebagai berikut.

- Menggunakan model pembelajaran role play dengan bantuan kartu huruf (fixed word/arrange word). pembelajaran dimulai dengan permainan menyusun huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna. Guru dapat menyediakan kartu huruf, peserta didik diminta untuk menyusun huruf tersebut bersama kelompoknya, dengan batasan waktu 15-20 menit. Permainan ini dapat juga dilakukan secara individu atau berpasangan.

Langkah-langkah model pembelajaran *role play* pada *slide* yang telah dimodifikasi adalah sebagai berikut.

- Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan.
- Menunjuk beberapa peserta didik untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum KBM (langkah persiapan sebelum tatap muka).
- Guru membentuk kelompok peserta didik yang anggotanya 5 orang (jumlah anggota dalam kelompok menyesuaikan kondisi jumlah siswa).
- Memberikan penjelasan tentang capaian yang ingin dicapai.
- Memanggil peserta didik yang sudah ditunjuk untuk bermain sesuai skenario yang sudah dipersiapkan.
- Masing-masing peserta didik berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan.
- Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok.

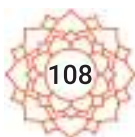
- Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
- Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan bersama-sama peserta didik
- Evaluasi dan Penutup.

Kartu huruf dibuat guru dari susunan kalimat yang utuh tentang pengertian Tri Murti dan bagian-bagiannya. Pada awal pembelajaran guru memberikan penjelasan tentang tata cara permainan, dan menjelaskan isi materi. Hasil akhir dari susunan ditempel pada kertas karton, dipajang untuk ditulis bersama-sama oleh peserta didik sebagai catatan produk belajar.

- Menggunakan model pembelajaran discovery learning (MDL). Metode ini dapat diterapkan pada materi Tri Kona. Penyingkapan adanya proses (siklus) Tri Kona dalam hidup dapat diajarkan kepada peserta didik secara langsung dari alam.

Langkah-langkah model pembelajaran discovery learning yang dimodifikasi adalah sebagai berikut.

- Stimulus, guru memberikan pertanyaan terkait dengan proses lahir, hidup, dan mati, Atau dengan memberikan tugas mengamati makhluk hidup disekelilingnya, lakukan pencatatan yang lahir, berkembang, dan mati.
- Identifikasi masalah, guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi.
- Pengumpulan data, peserta didik melakukan diskusi terbimbing dengan menuliskan subyek yang mengalami lahir, berkembang, dan mati.
- Pengolahan informasi, setelah data terkumpul pada masing-masing kelompok, peserta didik diminta untuk menuliskannya pada kolom yang telah disediakan.
- Verifikasi hasil, guru bersama peserta didik memverifikasi hasil yang telah dikumpulkan.
- Generalisasi, guru dan peserta didik membuat kesimpulan hasil diskusi, dengan menguatkan kembali bahwa proses siklus hidup



terdiri dari uttpeti (diciptakan), sthiti (dipelihara) dan pralina (dilebur, kembali kepada asalnya).

- Memberikan penguatan terkait dengan fungsi Tri Murti terdiri atas uttpeti (diciptakan), sthiti (dipelihara) dan pralina (dilebur, kembali kepada asalnya) berdasarkan atas bukti-bukti pada pembelajaran discovery yang telah dilakukan.
- penutup.

Kegiatan lainnya pada pembelajaran discovery dapat menggunakan daftar pengamatan seperti berikut.

Tabel 2.18 Tabel Pengamatan *Discovery Learning*

No.	Nama Makhluk	<i>Uttpeti</i> Diciptakan/ dilahirkan	<i>Sthiti</i> Tumbuh/ berkembang	<i>Pralina</i> Mati, atau menua
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

6. Penanganan Keragaman Peserta Didik

Pada sekolah dengan peserta didik yang beragam etnis, di Sulawesi Barat misalnya yang terdiri atas suku Bali, suku Jawa, dan suku Bugis atau Suku Toraja. Begitu pula dengan umat Hindu di wilayah Papua, dengan bertemunya etnis Bali dengan etnis Jawa di wilayah yang bukan asal mula etnis tersebut. Etnisitas pemeluk Hindu di kedua wilayah tersebut lebih heterogen dibandingkan daerah lainnya (penjelasan heterogenitas Hindu telah dijelaskan pada aspek penanganan keragaman peserta didik pada subbab sebelumnya).

Penerapannya pada pembelajaran *Tri Murti*, guru mengupayakan adanya aktivitas belajar yang dapat memberikan jaminan kepada peserta didik yang berbeda tradisi, berbeda etnisitas, untuk melaksanakan dan mendapatkan bimbingan yang sama, berimbang, dan berkeadilan.

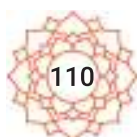
Guru sebelum memberikan pembelajaran, sebaiknya menganalisis terlebih dahulu karakteristik peserta didik yang dihadapinya. Dengan demikian karakteristik pluralitas kelas dan sekolah dapat diberikan penanganan dengan baik. Tabel Pluralitas Hindu di Nusantara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.19 Pluralitas Tradisi Hindu di Nusantara

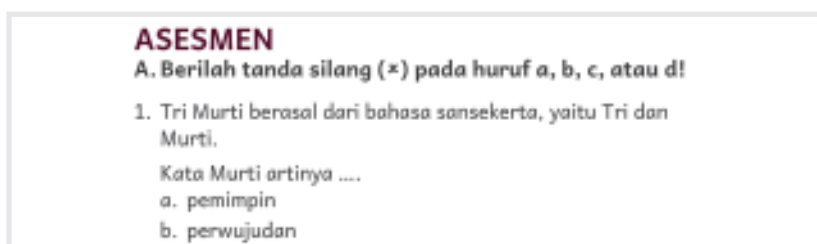
No.	Wilayah	Tradisi Beragama
1	Provinsi Bali	Filsafat Ketuhanan masyarakat Bali Aga, tradisi Hindu secara umum di Bali, dan kelompok pengkaji Weda.
2	Provinsi Nusa Tenggara Barat	Ajaran ketuhanan Hindu menyerupai seperti di Bali dengan pengaruh kulturisasi dengan umat lainnya.
3	Provinsi Kalimantan	Ajaran ketuhanan <i>Kaharingan</i> di Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur
4	Provinsi Sulawesi	Ajaran ketuhanan <i>Aluktdolo</i> dan <i>Tolotang</i> .
5	Provinsi Jawa	Ajaran ketuhanan Hindu di Jawa secara umum, Tengger, dan <i>Sunda Wiwitan</i> .
6	Provinsi Maluku dan Maluku Tenggara	Ajaran ketuhanan umat Hindu di Buru dan Hindu di Tanimbar Key.
7	Provinsi Papua dan Papua Barat	Penyesuaian diri masyarakat Hindu dari Jawa dan Hindu dari Bali di daerah Papua.
8	Provinsi Sumatra Utara	Ajaran Ketuhanan Pamena dan Hindu dengan tradisi keturunan India.

7. Panduan Aktivitas Refleksi

Setelah mempelajari materi Tri Murti pada Bab 2 ini, peserta didik diajak oleh guru untuk meningkatkan pemahamannya dengan melakukan refleksi terhadap kemampuannya dalam menyerap materi yang telah dipelajari. Refleksi yang dilakukan pada buku siswa adalah guru



menanyakan apakah peserta didik merasa senang dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan, apakah peserta didik mempunyai kesulitan dalam memahami materi, dan kemudian guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan sikap bhakti terhadap Hyang Widhi Wasa sebagai tindak lanjut dari pembelajaran Tri Murti.



Gambar 2.24 Aktivitas Refleksi pada Buku Siswa.

Alternatif lain dalam melakukan refleksi, dapat dilakukan sesuai dengan kreativitas masing-masing guru. Pada bahasan ini diberikan alternatif refleksi dengan membuat poin-poin dari masing-masing subbab oleh peserta didik. Dapat juga peserta didik membuat ulasan (point of review) dari masing-masing subbab, seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.20 Contoh Poin Materi Tri Murti

No	Sub Materi	Poin Penting
1	Pengertian Tri Murti	
2	Bagian-bagian Tri Murti	
3	Fungsi Tri Murti	
4	Sakti Tri Murti	
5	Sikap sujud bhakti kepada Tri Murti	

8. Kesalahan-kesalahan yang Terjadi dalam Mempelajari Materi

Perkembangan agama Hindu di Indonesia sejak sekian lama telah

mengalami proses kulturisasi, di Bali sekta-sekta yang ada sudah diharmoniskan menjadi Tri Murti. Kesalahannya jika mempelajari Tri Murti hanya dipandang dari satu mazab tertentu saja. Pemujaan yang dilakukan tidak hanya pada satu Dewa saja, akan tetapi berbagai manifestasi Tuhan dipuja oleh umat Hindu di Indonesia. Hal ini sesuai dengan sloka “ekam sat wiprah bahuda wadanti” Tuhan hanya satu, oleh orang suci disebut dengan banyak nama.

9. Penilaian dan Kunci Jawaban

Ayo Berlatih

Peserta didik mengamati gambar-gambar Dewa Tri murti, kemudian menuliskan ciri-ciri Dewa Tri murti seperti berikut!

Ciri-Ciri Dewa Brahma

Wahana : Angsa

Senjata : Gada

Warna : Merah

Aksara : Ang (A)

Ciri-Ciri Dewa Wisnu

Wahana : Burung Garuda

Senjata : Cakra

Warna : Hitam

Aksara : Ung (U)

Ciri-Ciri Dewa Siwa

Wahana : Lembu

Senjata : Tri Sula

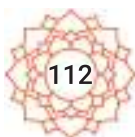
Warna : Kuning

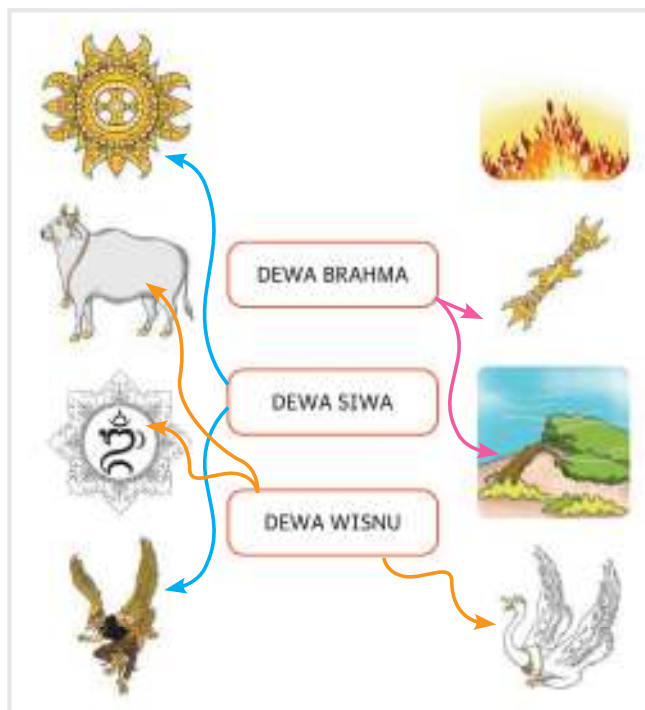
Aksara : Mang (M)



Ayo Berlatih

Peserta didik memasang Dewa *Tri Murti* dengan atributnya.





Gambar 2.25 Kunci Aktivitas Ayo Kerjakan

 **Ayo Berpendapat**

Peserta didik memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatnya. Peserta didik juga diminta untuk memberikan alasan atas pendapat yang telah diberikan.

Tabel 2.21 Contoh Daftar Berpendapat

No	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan
1.	Manusia mengalami proses kelahiran, kehidupan, dan kematian.	✓		Manusia tidak dapat lepas dari proses Tri Kona
2.	Manusia mampu membuat alam semesta dan isinya.		✓	Hyang Widi Wasa lah yang menciptakan alam

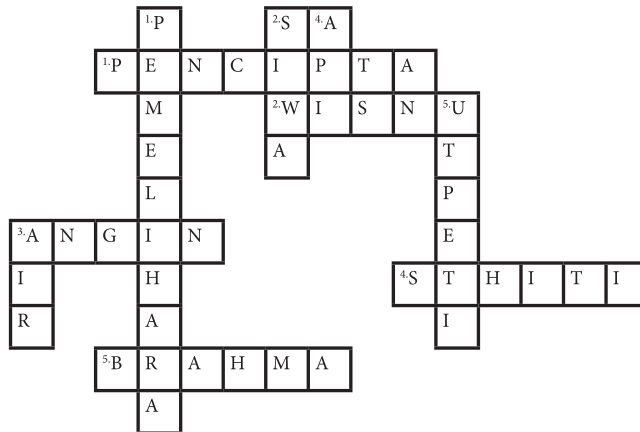
No	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan
3.	Kekuatan mencipta dari Dewa Brahma disebut Utpeti.	✓		Dewa Brahma sebagai pencipta disebut Utpeti
4.	Sebagai manusia kita wajib menjaga dan merawat alam semesta agar tetap lestari.	✓		Kewajiban manusia berterima kasih kepada Hyang Widhi Wasa dengan merawat alam semesta
5.	Lahir, hidup, dan mati adalah kuasa dari Hyang Widhi.	✓		Hyang Widhi Wasa memiliki kekuatan atas lahir, berkembang dan kematian
6.	Dalam fungsinya sebagai pencipta alam semesta Hyang Widhi bergelar Dewa Brahma.	✓		Dewa Brahma sebagai pencipta
7.	Dewa Siwa berfungsi untuk mempralina alam agar harmonis.	✓		Dewa Siwa melebur
8.	Dewa Wisnu menganugerahkan air untuk sumber kehidupan.	✓		Dewa Wisnu menganugerahkan kehidupan
9.	Hyang Widhi akan melebur alam semesta, untuk itu kita tidak perlu merawatnya.	✓		Kewajiban manusia atas anugerah yang diberikan, patut merawatnya dengan baik
10.	Dewa Brahma memelihara alam semesta beserta isinya.		✓	Dewa Wisnu yang memelihara alam semesta



Ayo Kerjakan

Peserta didik diminta untuk melengkapi teka teki silang sebagai berikut.





Ayo Berdiskusi

Setelah peserta didik membaca Teks *Tri Murti*, guru meminta peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing mengenai alasan masing-masing Dewa memiliki Sakti? Bagaimana cara hormat, sujud, dan bhakti kepada Dewa *Tri Murti*.

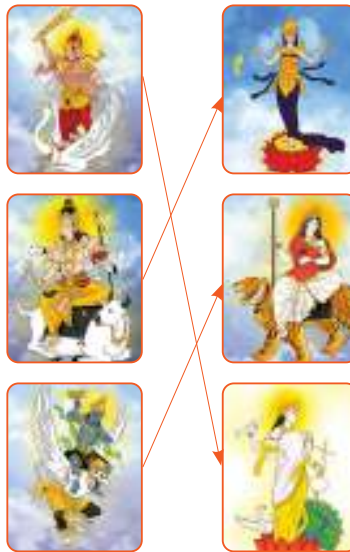
Berikut sebagai contoh hasil diskusi peserta didik.

1. Setiap Dewa memiliki kemahakuasaanNya, didampingi oleh saktinya, sakti Dewa Brahma misalnya dalam menciptakan alam, memiliki pengetahuan yang luas disandingkan dengan Dewi Saraswati sebagai dewi ilmu pengetahuan.
2. Rajin dan tekun belajar, selalu berdoa memohon kepada Hyang Widhi Wasa sebagai Dewi Saraswati.
3. Dewa Wisnu memberikan hujan, air sebagai sumber kehidupan bagi tumbuhan, tempat hidup disediakan yakni di tanah, setelah tumbuh besar berbuah yang lebat dapat memberikan hasil yang memuaskan. Tentunya juga manusia perlu berusaha merawatnya, memberikan pupuk agar tumbuh dengan baik.



Ayo Berlatih

Kunci memasangkan Gambar (*Matching Picture*)



Gambar 2.26 Kunci Aktivitas *Matching Picture*



Ayo Bermain

Peserta didik mencari nama-nama Dewa Tri Murti dengan cara menemukannya di dalam kotak secara mendatar (horizontal), membujur (vertikal), maupun melintang (diagonal).

B	Y	I	K	R	L	P	T	I	S	A
S	R	G	I	U	M	A	P	R	I	S
T	A	A	M	A	N	I	K	A	S	A
W	I	U	H	I	T	W	I	S	N	U
I	A	R	J	M	S	R	F	C	M	A
W	I	S	I	W	A	N	A	M	E	I
M	A	T	P	A	R	W	A	T	I	G
D	R	I	B	Y	A	C	D	E	S	A
A	D	E	W	I	S	R	I	U	T	I
W	A	R	I	S	W	S	E	M	A	R
L	D	U	R	G	A	T	I	R	K	S
M	F	S	A	W	T	N	A	T	P	X
O	G	O	H	S	I	M	I	H	A	K





Ayo Berpendapat

Peserta didik diminta untuk memberikan pendapatnya. Jawaban peserta didik akan sangat beragam, berikut salah satu contoh hasil tanggapan peserta didik.

- 1) menghargai perbedaan, saling menghormati satu sama lain, kekayaan tradisi budaya Indonesia yang adi luhung patut dijaga dan dilestarikan.
- 2) Dengan rajin melaksanakan sembahyang, berdoa kepada Hyang Widhi Wasa, menghargai satu sama lainnya.
- 3) Semuanya pemberian dari Tuhan, berbeda-beda tapi tetap satu, kita beragama Hindu, dan kita tetap satu bangsa yaitu Bangsa Indonesia.

ASESMEN

A. Kunci Pilihan Ganda

No.	Jawaban	Pembahasan
1.	B	Arti kata Murti adalah Perwujudan.
2.	B	Arti kata Tri Murti adalah tiga perwujudan Hyang Widhi.
3.	C	Dewa Siwa bersenjata Padma dan wahananya lembu Nandini.
4.	A	Dewa Brahma merupakan perwujudan Hyang Widhi Wasa yang berfungsi sebagai pencipta.
5.	D	Dewi Sarahwati adalah sakti Dewi Brahma.

B. Kunci Jawaban Pilihan Ganda Kompleks.

1. Dewi Saraswati
Dewi Sri
Dewi Uma
2. Duduk di atas angsa
Bersenjata gada
Warnanya merah

3. Tumbuh-tumbuhan layu
Makhluk hidup kekurangan cairan
Tanah menjadi gersang
4. Nomor 1)
Nomor 3)
Nomor 5)
5. Pencipta
Pemelihara
Pelebur

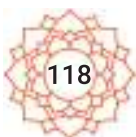
C. Kunci jawaban Isian

1. Atribut Dewa Wisnu adalah memiliki wahana Burung Garuda, senjata Cakra, warna hitam, dan aksara Ung (U).
2. Dewa Wisnu
3. Angsa, Garuda dan Lembu.
4. Dewa Wisnu
5. Dewi Saraswati

9. Kegiatan Tindak Lanjut

Pelaksanaan dari penilaian harian dirancang sebanyak dua kali pada lima kali tatap muka. Sehingga tes penilaian harian diberikan pada pertemuan kedua dan pertemuan keempat.

Peserta didik yang dapat mencapai dan melebihi standar kompetensi minimal diarahkan untuk menambah wawasan melalui program pengayaan. Pemberian Pengayaan ini tergantung dari kemampuan peserta didik. Pada buku siswa diberikan salah satu contoh pengayaan yang dapat diberikan kepada peserta didik.



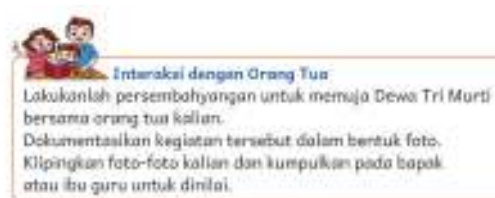


Gambar 2.27 Pengayaan pada Buku Siswa

Sedangkan untuk peserta didik yang belum dapat memenuhi standar kompetensi minimal, pada penilaian harian dapat diberikan remedi. Pengulangan pada aspek-aspek tertentu yang masih belum dapat dikuasai oleh peserta didik.

10. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi antara guru dengan orang tua pada pembelajaran Tri murti dilakukan dalam rangka meningkatkan sikap spiritual peserta didik dan pembelajaran proyek. Peserta didik diminta untuk melakukan persembahyangan bersama orang tuanya dan mendokumentasikan kegiatan tersebut sebagai bentuk laporan kepada guru di sekolah.



Gambar 2.28 Interaksi dengan Orang Tua pada Buku Siswa

Sedangkan kerja sama dalam tugas proyek adalah melakukan percobaan pengamatan pertumbuhan ‘kacang hijau’, alternatif lain dapat menggunakan jenis palawija lainnya seperti kedelai, jagung, kacang panjang, kacang merah, dan lain-lain.

TUGAS PROYEK
Lakukanlah kegiatan di bawah ini secara mandiri!

Alat dan Bahan:

1. 3 (tiga) butir biji kacang hijau
2. Kapas
3. Air
4. Gelas air mineral bekas.
5. Kertas.

Langkah kegiatan:

1. Ambil biji kacang hijau.
2. Basahi kapas dengan air.
Masukkan kapas ke dalam gelas air mineral.
3. Taruhlah biji kacang hijau di atas kapas.
4. Ambil kertas penutup dan lubangi.
Tutuplah gelas air mineral dengan kertas tersebut.
5. Taruh di tempat yang teduh.
6. Amati perkembangan biji kacang hijau tersebut.
7. Catatlah hasil pengamatan kalian dan setor kepada guru.
8. Sertakan foto-foto perkembangan biji kacang hijau sebagai pelengkap laporan kalian.

PENGAYAAN
Selamat, kalian telah mempelajari materi Tri Murti dengan tuntas. Untuk menambah pengetahuan kalian, carilah informasi lainnya dari berbagai sumber (buku, internet) mengenai Dewa-Dewa Tri Murti.

64 Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk SD Kelas III

Gambar 2.29 Tugas Proyek dengan Orang Tua pada Buku Siswa



E. Panduan Pembelajaran Bab 3 *Tri Parartha*



1. Tujuan Pembelajaran

Gambaran umum materi pelajaran dan submateri pelajaran Bab 3 materi *Tri Parartha* dapat dilihat pada peta konsep berikut.



Gambar 2.29 Peta Konsep Materi *Tri Parartha*

Tujuan pembelajaran dirumuskan dari elemen, dijabarkan ke dalam KKO Capaian Pembelajaran (CP) dan capaian tiap fasenya. Capaian dan Fase pembelajaran kelas III adalah sebagai berikut.

Tabel 2.22 Capaian Fase B pada Elemen Akhlak Mulia/ Karakter (Susila)

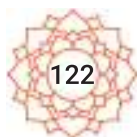
Elemen	Uraian CP	Capaian Fase B (Kelas 3-4)
Akhlak Mulia/ Karakter (Susila)	3. Mengenal ajaran <i>Tri Parartha</i> untuk mencapai keharmonisan hidup	Pada akhir fase, ini peserta didik mampu memahami baik <i>Tri Parartha</i> dan <i>subha asubha karma</i> serta sifat <i>wiweka</i> (membedakan baik dan buruk), sehingga mampu menentukan aspek susila dalam ajaran Hindu untuk keselamatan diri dan lingkungan tempat tinggal.

Indikator capaian pembelajaran diuraikan berdasarkan atas Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan Kemendikbud sebagai berikut.

Tabel 2.23 Indikator Capaian Pembelajaran Materi *Tri Parartha*

Elemen	Capaian Pembelajaran (CP)	Indikator Capaian Pembelajaran (ICP)
Akhlak Mulia/ Karakter (Susila)	3. Mengenal ajaran <i>Tri Parartha</i> untuk mencapai keharmonisan hidup	3.1 Menyebutkan pengertian <i>Tri Parartha</i> 3.2 Menyebutkan bagian-bagian <i>Tri Parartha</i> 3.3 Mencontohkan perilaku <i>Tri Parartha</i> dalam kehidupan sehari-hari 3.4 Mengilustrasikan <i>Tri Parartha</i> dalam cerita 3.5 Menjalankan ajaran <i>Tri Parartha</i> untuk keharmonisan hidup

Adapun tujuan pembelajaran pada materi *Tri Parartha* untuk tiap pertemuannya dirumuskan sebagai berikut.

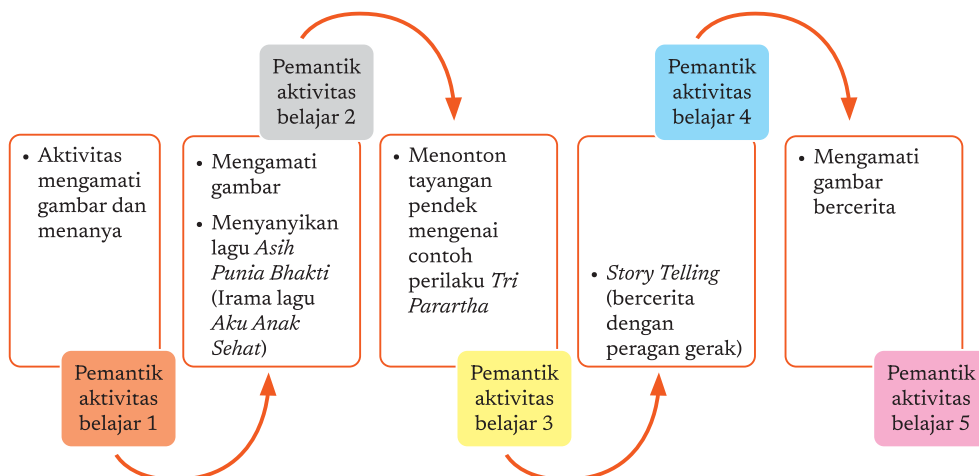


Tabel 2.24 Tujuan Pembelajaran Bab 3 *Tri Parartha*

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Pertemuan
Mengenal ajaran <i>Tri Parartha</i> untuk mencapai keharmonisan hidup.	Melalui aktivitas mengamati dan menyimak, peserta didik mampu memahami dan menyebutkan pengertian <i>Tri Parartha</i> .	Ke-1
	Melalui aktivitas berlatih dan bernyanyi, peserta didik mampu memahami dan menyebutkan bagian-bagian <i>Tri Parartha</i> .	Ke-2
	Melalui aktivitas membaca dan bercerita, peserta didik mampu mencontohkan perilaku <i>Tri Parartha</i> dalam kehidupan sehari-hari.	Ke-3
	Melalui aktivitas membaca dan diskusi, peserta didik mampu mengilustrasikan <i>Tri Parartha</i> dalam cerita.	Ke-4
	Melalui aktivitas mengamati dan berpendapat, peserta didik mampu menjalankan ajaran <i>Tri Parartha</i> untuk keharmonisan hidup.	Ke-5

2. Apersepsi dan Aktivitas Pemantik

Apersepsi dalam pembelajaran *Tri parartha* dapat dijabarkan pada bagan berikut.



Gambar 2.31 Apersepsi dan Pemantik Aktivitas Belajar *Tri Parartha*

a. **Aktivitas Pemantik Pertemuan 1**

Aktivitas pemantik pada pertemuan 1 dengan materi subbab 1 adalah mengamati gambar dan menanya. Pada aktivitas siap-siap belajar pada buku siswa diceritakan mengenai Sudarma, Ayu, Dehen, dan Ginting peserta didik kelas 3 SD Widyalya. Mereka berasal dari berbagai daerah di Nusantara. Sudarma dari Bali, Ayu dari Jawa, Dehen dari Kalimantan, dan Ginting dari Sulawesi. Mereka selalu hidup rukun dan berdampingan.

Dari pengantar tersebut, peserta didik diajak untuk selalu berbuat baik sesuai dengan ajaran agama, saling mengasihi antarsesama, tidak membedakan suku, ras, dan golongan. dan saling menghormati.

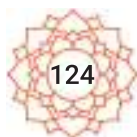
Setelah itu, peserta didik diminta untuk mengamati gambar sebagai pemantik pembelajaran *Tri Parartha*. Pada awal pertemuan dapat digunakan gambar-gambar sikap yang telah disediakan pada buku siswa. Guru juga dapat memodifikasi atau mengunduh gambar-gambar sejenis dari internet .



Gambar 2.32 Aktivitas Ayo Mengamati Bab 3

Petunjuk kerja bagi guru!

1. Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan perilaku-perilaku yang diamati dari gambar!
2. Guru memberikan pertanyaan mengenai pesan yang ingin disampaikan gambar!



b. Aktivitas Pemantik Pertemuan 2

Aktivitas pemantik pada pertemuan 2 dengan materi subbab 2 adalah mengulas kembali pembelajaran sebelumnya dan diikuti dengan pertanyaan terkait bagian-bagian *Tri Parartha*. Untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi secara klasikal. Lagu-lagu yang dinyanyikan dapat digubah sendiri oleh guru dengan menjadikan materi *Tri Parartha* sebagai temanya. Salah satu contoh lagu yang terdapat pada buku siswa adalah lagu *Asih, Punia, Bakti* yang dinyanyikan dengan nada *Aku Anak Sehat*.



c. Aktivitas Pemantik Pertemuan 3

Aktivitas pemantik pada pertemuan 3 dengan materi subbab 3 adalah peserta didik menonton tayangan pendek mengenai contoh-contoh perilaku *Tri Parartha*. Guru kemudian menanyakan apakah peserta didik pernah melakukan contoh-contoh perbuatan seperti yang mereka lihat dalam tayangan dalam kehidupan sehari-harinya.

Aktivitas pemantik ini diharapkan dapat menjadi awal pembelajaran yang menyenangkan dan sekaligus menjadi stimulan bagi peserta didik dalam menerima materi yang telah dipersiapkan.

d. Aktivitas Pemantik Pertemuan 4

Aktivitas pemantik pertemuan 4 dengan materi subbab 4 adalah menggunakan story telling. Cerita “Raka dan Burung Kenari” dapat dipilih sebagai cerita yang disampaikan kepada peserta didik. Guru juga

dapat mencari cerita lainnya yang terkait dengan Tri parartha untuk dikisahkan. Aktivitas selanjutnya peserta didik melakukan diskusi terkait dengan isi cerita yang disampaikan tersebut.

e. Aktivitas Pemantik Pertemuan 5

Aktivitas pemantik belajar pertemuan 5 dengan materi subbab 5 dapat dilakukan dengan kegiatan mengamati gambar bercerita, seperti yang ditampilkan pada buku siswa berikut.



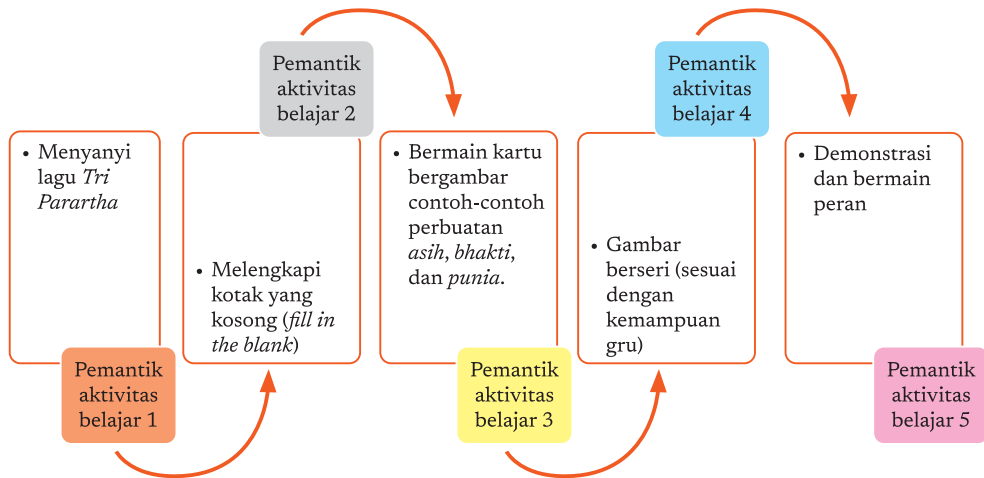
Gambar 2.33 Contoh Gambar Bercerita pada Buku Siswa

Setelah peserta didik mengamati gambar, guru melemparkan pertanyaan mengenai upaya apa yang akan dilakukan oleh peserta didik jika melihat situasi-situasi pada gambar. Jawab peserta didik akan sangat beragam. Guru dapat memilih peserta didik secara acak untuk menjawab pertanyaan yang dilemparkan secara klasikal tersebut. Aktivitas pemantik seperti ini diharapkan dapat menjadi stimulus kepada peserta didik untuk menerima materi yang telah disiapkan dengan baik.

f. Aktivitas Pemantik Alternatif

Aktivitas pemantik alternatif adalah aktivitas pemantik yang digunakan jika kondisi tidak memungkinkan untuk melaksanakan

aktivitas pemantik yang sudah dirancang sebelumnya. Adapun alternatif aktivitas pemantik yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran *Tri Parartha* dijabarkan pada bagan berikut.



Gambar 2.34 Aktivitas Pemantik Alternatif Bab 3

- Pemantik aktivitas belajar alternatif 1: peserta didik diajak untuk menyanyikan lagu *Tri Parartha* yang terdapat pada buku siswa.



- Pemantik aktivitas belajar alternatif 2: peserta didik diminta untuk mengisi kotak yang kosong dengan contoh-contoh sikap *Tri Parartha*. Aktivitas ini merupakan kegiatan yang mudah dilakukan

oleh peserta didik, baik secara berkelompok maupun mandiri. Dengan bantuan kotak kosong ini peserta didik dibantu untuk memahami isi dari *Tri Parartha* secara terstruktur. Sebagai contoh bantuan kotak kosong sebagai berikut.

Tabel 2.25 Contoh Tabel Sikap Asih Punia Bhakti

No	Contoh Sikap	Asih	Punia	Bhakti
1	Menjenguk teman sakit	✓		
2			
3			
4			
5			
Dst.				

Petunjuk bagi guru: Guru meminta peserta didik untuk memberikan tanda centang pada kolom asih, punia dan bhakti yang sesuai.

- **Pemantik aktivitas belajar alternatif 3:** peserta didik bermain kartu bergambar perilaku asih, bhakti, dan punia secara berkelompok. Setiap kelompok memilih salah seorang anggotanya untuk memeragakan perilaku *Tri Parartha* yang ada pada kartu. Anggota kelompok yang lain menebak perilaku tersebut. Setelah terjawab, anggota kelompok lain yang mendapat giliran selanjutnya.
- **Pemantik aktivitas belajar alternatif 4:** menyusun gambar berseri merupakan salah satu aktivitas pemantik untuk mengarahkan pemikiran peserta didik ke arah kronologis dan prosedural suatu kegiatan sehari-hari, suatu kejadian, ataupun suatu cerita. Dengan demikian peserta didik dapat memahami aturan yang harus ditepati, yang mendasari dari penyusunan gambar tersebut.
- **Pemantik aktivitas belajar alternatif 5:** demonstrasi dan bermain peran, dilakukan untuk meningkatkan kinestetik sikap peserta didik untuk mau dan mampu melakukan sikap-sikap yang baik. Peserta didik diharapkan dapat learn to do, belajar untuk dapat melaksanakan sebuah adegan pendek yang berisi ajaran *Tri Parartha*. Misalkan mendemonstrasikan cara membantu nenek-nenek menyeberang jalan,



satu anak berperan sebagai penolong, satu anak berperan sebagai nenek-nenek dan satu lagi berperan sebagai pengendara sepeda motor.

3. Sarana dan Prasarana/Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Tri parartha adalah sebagai berikut.

a. **Media Pada Pertemuan 1 Subbab 1 tentang Pengertian *Tri Parartha*** dalam bentuk *Power Point berisi* penjelasan materi pengertian dan bagian-bagian *Tri Parartha*.

- 1). Gambar contoh sikap Tri parartha,
- 2). Bahan ayo menyimak, ringkasan naskah cerita Sudarma dan kawan-kawannya.
- 3). Kolom ayo berdiskusi, dapat disediakan oleh peserta didik, kertas lembaran.
- 4). Naskah lagu Tri parartha

b. **Media Pada Pertemuan 2 Subbab 2 Bagian-Bagian *Tri Parartha***

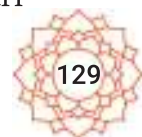
- 1). Kotak menyusun huruf
- 2). Kolom ayo berpendapat
- 3). Kotak Teka-teki Silang
- 4). Naskah lagu *Asih Punia Bhakti*

c. **Media Pada Pertemuan 3 Subbab 3 Contoh Perilaku *Tri Parartha***

- 1). Slide, atau membaca nyaring dari buku siswa
- 2). Kolom berdiskusi
- 3). Kolom ayo kerjakan, mencocokkan gambar dengan jenis sikap *Asih, Punia, Bhakti*
- 4). Kolom Renungan

d. **Media Pada Pertemuan 4 Subbab 4 Cerita terkait ajaran *Tri Parartha***

- 1). *Slide* atau naskah bacaan dari buku siswa
- 2). Kolom ayo berdiskusi
- 3). Menyediakan naskah ringkas Raka dan Burung Kenari



e. **Media Pada Pertemuan 5 Subbab 5 Menjalankan Ajaran *Tri Parartha* untuk Keharmonisan Hidup**

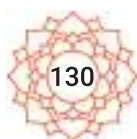
- 1). Gambar dan upayaku, untuk kolom mengamati seperti buku siswa
- 2). Naskah bacaan *Tri Parartha*
- 3). Kolom ayo berpendapat
- 4). Kolom ayo renungkan dengan tabel daftar centang

4. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Metode dan aktivitas pembelajaran materi *Tri Parartha* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.26 Komposisi Aktivitas Belajar pada Materi *Tri Parartha*

Ragam Aktivitas	Materi
Ayo Mengamati	Pengertian <i>Tri Parartha</i> , menjalankan Ajaran <i>Tri Parartha</i> Untuk Keharmonisan Hidup
Ayo mMenyimak	Pengertian <i>Tri Parartha</i> , bagian-bagian <i>Tri Parartha</i>
Ayo Berdiskusi	Pengertian <i>Tri Parartha</i> , bagian-bagian <i>Tri Parartha</i> , Contoh perilaku <i>Tri Parartha</i> , cerita terkait ajaran <i>Tri Parartha</i>
Ayo Bernyanyi	Pengertian <i>Tri Parartha</i> , bagian-bagian <i>Tri Parartha</i>
Ayo Renungkan	Pengertian <i>Tri Parartha</i> , bagian-bagian <i>Tri Parartha</i> , Contoh perilaku <i>Tri Parartha</i> , menjalankan ajaran <i>Tri Parartha</i> untuk keharmonisan hidup
Ayo Kerjakan	Bagian-bagian <i>Tri Parartha</i> , Contoh perilaku <i>Tri Parartha</i>
Ayo Berpendapat	Bagian-bagian <i>Tri Parartha</i> , menjalankan ajaran <i>Tri Parartha</i> untuk keharmonisan hidup
Ayo Bermain	Bagian-bagian <i>Tri Parartha</i>
Ayo Membaca	Contoh perilaku <i>Tri Parartha</i> , cerita terkait ajaran <i>Tri Parartha</i> , menjalankan ajaran <i>Tri Parartha</i> untuk keharmonisan hidup
Ayo Bercerita	Cerita terkait ajaran <i>Tri Parartha</i>
Interaksi dengan Orang Tua	Diskusi dengan orang tua mengenai upaya-upaya meningkatkan pelaksanaan <i>Tri Parartha</i>
Ayo Merangkum	Merangkum materi <i>Tri Parartha</i>



Asesmen	Latihan yang diberikan kepada peserta didik sebagai tolok ukur pemahaman terhadap materi yang dipelajari.
Tugas Produk	Mewarnai gambar
Refleksi	Mengulas kembali aktivitas selama pembelajaran berlangsung.
Pengayaan	Menambah wawasan dengan membaca buku-buku referensi lainnya mengenai <i>Tri Parartha</i>

a. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Pertemuan 1

Subbab 1 Pengertian *Tri Parartha*

- **Ayo Mengamati**, aktivitas pembelajaran untuk mengamati gambar sikap-sikap terkait dengan ajaran Tri Parartha serta gambar yang diisi dengan upaya-upaya yang dilakukan untuk menanggapi stimulus yang diberikan oleh guru. Aktivitas Menyimak terdiri atas menyimak kisah pertemanan Sudarma dan kawan-kawannya yang rukun serta menyimak penjelasan guru tentang bagian-bagian Tri parartha.
- **Ayo Berdiskusi**, peserta didik berdiskusi setelah menyimak paparan guru mengenai kisah Sudarma dan kawan-kawannya. Peserta didik membentuk kelompok beranggotakan 4 orang dan mendiskusikan perilaku-perilaku apa saja yang dapat mereka contoh dari Sudarma dan kawan-kawannya untuk peserta didik lakukan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat hidup damai dan harmonis.
- **Ayo Bernyanyi**, guru dapat berkreasi untuk mengolah lagu-lagu untuk diganti liriknya sesuai dengan ajaran *Tri Parartha*. Pada buku siswa diberi contoh satu lagu modifikasi tentang *Tri Parartha* dengan irama lagu *Naik-Naik ke Puncak Gunung*.

b. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Pertemuan 2

Subbab 2 Bagian-Bagian Tri Parartha

- **Ayo Menyimak**, peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai bagian-bagian *Tri Parartha* melalui cerita-cerita yang disajikan dalam buku siswa.
- **Ayo Beraktivitas**, peserta didik diminta untuk melakukan perilaku *asih*, *punia*, dan *bhakti* dalam perjalanan pulang dari sekolah.

- **Ayo Kerjakan**, peserta didik menyusun huruf dalam kotak untuk menjadi kata utuh yang berkaitan dengan *Tri parartha*.
- **Ayo Berpendapat**, peserta didik diminta untuk memberikan pendapatnya dengan memberikan tanda centang pada kolom yang sesuai. Peserta didik juga diminta untuk memberikan alasan atas pendapat yang diberikannya.
- **Ayo Bermain**, aktivitas bermain pada subbab 2 ini adalah peserta didik diajak untuk mengisi teka teki silang sederhana yang berisi tentang ajaran *Tri parartha*. Hal ini melatih keterkatian pikiran dan kesesuaian kata dengan kolom.
- **Ayo Bernyanyi**, guru dapat berkreasi untuk mengolah lagu-lagu untuk diganti liriknya sesuai dengan ajaran *Tri Parartha*. Pada buku siswa diberi contoh satu lagu modifikasi berjudul *Asih, Punia, Bhakti* dengan irama lagu *Aku Anak Sehat*.
- **Ayo Renungkan**, peserta didik diminta untuk merenungkan isi materi dan sikap atau tindakan yang akan mereka lakukan setelah memahami materi tersebut sebagai aplikasi ajaran terhadap kehidupan sehari-hari.

c. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Pertemuan 3

Subbab 3 Contoh Perilaku tri Parartha

- **Ayo membaca**, peserta didik membaca materi mengenai contoh perilaku *asih, punia, dan bhakti* melalui kisah-kisah yang disajikan dalam buku siswa.
- **Ayo Bercerita**, peserta didik diminta untuk bercerita tentang sikap yang akan dilakukannya dalam suatu situasi yang terkait dengan ajaran *Tri parartha*. Aktivitas ini diberikan kepada peserta didik untuk melatih ingatan, kronologis cerita, dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut.
- **Ayo Kerjakan**, peserta didik memberikan tanda centang pada kolom yang sesuai dengan ilustrasi yang disajikan pada buku siswa.

d. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Pertemuan 4

Subbab 4 Cerita Terkait Ajaran tri Parartha

- **Ayo Membaca**, peserta didik membaca kisah Gajah Si Penolong



yang disajikan pada buku siswa. Kisah ini banyak sekali mengandung pesan moral yang berkaitan dengan asih, punia, dan bhakti.

- **Ayo Berdiskusi**, peserta didik mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah *Gajah Si Penolong*. Peserta didik berdiskusi bersama teman sebangku atau teman terdekatnya. Hasil diskusi dicatat dan dikumpulkan pada guru.
- **Ayo Menulis**, peserta didik diminta untuk menuliskan kembali kisah *Gajah si Penolong* yang telah dibaca pada aktivitas sebelumnya. Peserta didik menuliskan cerita tersebut dengan bahasanya sendiri.

e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Pertemuan 5

Subbab 5 Menjalankan Ajaran Tri Parartha untuk Kehamonisan Hidup

- **Ayo Mengamati**, peserta didik mengamati gambar pada buku siswa, kemudian menuliskan upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi situasi yang ada pada gambar.
- **Ayo Membaca**, peserta didik membaca materi mengenai contoh-contoh perilaku yang dapat dilakukan dalam melaksanakan ajaran *Tri Parartha*.
- **Ayo Berpendapat**, peserta didik diminta untuk memberikan pendapatnya dengan memberikan tanda centang pada kolom yang sesuai. Peserta didik juga diminta untuk memberikan alasan atas pendapat yang diberikannya.
- **Ayo Renungkan**, aktivitas kerja sama dengan orang tua dalam penilaian sikap peserta didik di rumah untuk memberikan respek positif terhadap sikap-sikap baik yang dilakukan peserta didik.
- **Interaksi dengan Orang Tua**, melakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik untuk mengupayakan pelaksanaan *Tri Parartha* di rumah.
- **Ayo Merangkum**, peserta didik diminta untuk merangkum materi bab 3 yang telah dipelajarinya pada buku catatan masing-masing.
- **Refleksi**, aktivitas merefleksi diri yang dilakukan oleh peserta didik, baik dalam hal pemahaman terhadap materi yang baru saja selesai dipelajari, ataupun hal yang dapat dilakukan untuk mengamalkan ajaran *Tri Parartha*.

- **Asesmen**, tes yang diberikan kepada peserta didik sebagai tolok ukur pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Asesmen terdiri atas 3 jenis, yaitu pilihan ganda biasa, pilihan ganda kompleks, dan soal isian.
- **Tugas Proyek**, aktivitas materi Tri parartha gambar yang disediakan. Aktivitas pohon keilmuan biasanya disenangi oleh peserta didik, kecuali beberapa peserta didik yang kurang berminat dalam menggambar pohon keilmuan. Untuk itu guru wajib memberikan layanan kepada peserta didik dengan minat dan bakat yang sesuai.
- **Pengayaan**, merupakan kegiatan tindak lanjut setelah hasil asesmen diperoleh.

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Metode dan aktivitas alternatif yang ditawarkan untuk pembelajaran *Tri Parartha* pada kelas III diantaranya adalah model pembelajaran demonstrasi. Model pembelajaran demonstrasi pada dasarnya dapat digunakan pada setiap subbab *Tri Parartha*. Pada materi contoh-contoh sikap *Tri Parartha*, cerita terkait ajaran *Tri Parartha* maupun materi menjalankan ajaran *Tri Parartha* untuk keharmonisan hidup. Aktivitas sikap-sikap yang patut dicontoh dan yang tidak patut dicontoh dapat didemonstrasikan baik dengan kelompok maupun secara mandiri.

Langkah-langkah metode pembelajaran demonstrasi menurut Sri Anitah dkk (2014:5.26) yang dimodifikasi untuk melaksanakan pembelajaran *Tri Parartha* sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
- c. Menyiapkan bahan naskah adegan sikap-sikap *Tri Parartha* atau alat yang diperlukan.
- d. Menunjuk salah seorang peserta didik untuk mendemonstrasikan sikap yang sesuai dengan *Tri Parartha* berdasarkan skenario yang telah disiapkan.
- e. Seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
- f. Setiap peserta didik mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman peserta didik yang melakukan demonstrasi di depan kelas.
- g. Guru membuat kesimpulan.



6. Penanganan Keragaman Peserta Didik

Pada sekolah dengan peserta didik yang beragam etnis diharuskan untuk memiliki kemampuan penanganan keragaman peserta didik. Contohnya di Sulawesi Barat yang peserta didiknya terdiri atas suku Bali, suku Jawa, dan suku Bugis atau Suku Toraja, atau di wilayah Papua dengan bertemunya etnis Bali dengan etnis Jawa di wilayah yang bukan asal mula etnis tersebut. Etnisitas pemeluk Hindunya lebih heterogen dibandingkan daerah lainnya (penjelasan heterogenitas Hindu telah dijelaskan pada aspek penanganan keragaman peserta didik pada materi *Purana* sebelumnya).

Penerapan pada pembelajaran *Tri Parartha*, guru mengupayakan adanya aktivitas belajar yang dapat memberikan jaminan kepada peserta didik yang berbeda tradisi, berbeda etnisitas, untuk melaksanakan dan mendapatkan bimbingan yang sama, berimbang, dan berkeadilan.

Guru sebelum memberikan pembelajaran, sebaiknya menganalisis terlebih dahulu karakteristik peserta didik yang dihadapinya. Dengan demikian karakteristik pluralitas kelas dan sekolah dapat diberikan penanganan dengan baik. Tabel Pluralitas Hindu di Nusantara dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.27 Pluralitas Hindu dalam Tata Krama/
Silakrama di Daerah Setempat**

No.	Wilayah	Tradisi Beragama
1.	Provinsi Bali	Tata krama masyarakat Bali Aga, tradisi Hindu secara umum di Bali, kelompok pengkaji Weda.
2.	Provinsi Nusa Tenggara Barat	Tata kramanya seperti di Bali dengan pengaruh kulturisasi dengan umat lainnya.
3.	Provinsi Kalimantan	Tata krama <i>Kaharingan</i> di Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur.
4.	Provinsi Sulawesi	Ajaran tata krama <i>Aluktadolo</i> dan <i>Tolotang</i> .
5.	Provinsi Jawa	Tata krama Hindu di Jawa secara umum, Tengger, <i>Sunda Wiwitan</i> .

No.	Wilayah	Tradisi Beragama
6.	Provinsi Maluku dan Maluku Tenggara	Tata krama umat Hindu di Buru dan Hindu di Tanimbar Key.
7.	Provinsi Papua dan Papua Barat	Penyesuaian diri masyarakat Hindu dari Jawa dan Hindu dari Bali di daerah Papua.
8.	Provinsi Sumatra Utara	Tata krama kepercayaan <i>Pamena</i> , Karo, dan Hindu dengan tradisi keturunan India.

Wijana (2013:121) memberikan gambaran secara khusus bagi peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian, yakni peserta didik yang berasal dari daerah tertinggal, daerah terluar, atau terdalam yang kesulitan mendapatkan akses pendidikan dengan baik, tidak mendapatkan akses jalan yang memadai, apalagi akses internet atau fasilitas seperti komputer, penerangan listrik, *handphone* dan sebagainya.

Layanan terhadap anak-anak yang berada pada kondisi khusus ini diupayakan oleh guru dengan berbagai pihak agar dapat mendapatkan pendidikan yang lebih layak. Misalkan saja dengan pembelajaran pasraman, atau dengan membuat kelompok-kelompok belajar, sedangkan guru bertugas sebagai guru kunjung untuk memberikan pelayanan terhadap peserta didik di wilayah khusus tersebut.

7. Panduan Aktivitas Refleksi

Setelah mempelajari materi *Tri Parartha* pada Bab 3 ini, peserta didik diajak oleh guru untuk meningkatkan pemahamannya dengan melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Pada buku siswa dilakukan refleksi sebagai berikut.



Gambar 2.35 Refleksi pada Buku Siswa Bab 3.

8. Kesalahan-kesalahan yang Terjadi dalam Mempelajari Materi

Kesalahan yang sering terjadi dalam mengajarkan materi Tri Parartha adalah pada identifikasi contoh-contoh sikap Asih, Punya dan Bhakti.

Peserta didik belum dapat dengan seksama membedakan mana contoh sikap asih, punya ataupun bhakti.

Misalkan menolong korban bencana alam adalah contoh sikap asih; tapi jika menolong dengan memberikan sumbangan dana Punya, maka itu contoh sikap Punya.

Contoh lainnya, menjenguk teman sakit adalah sikap asih, tapi jika membawa kado untuk memberikan semangat / motivasi kepada yang sakit termasuk sikap Punya

9. Penilaian dan Kunci Jawaban



Setelah mengamati dan menyimak bacaan, guru meminta untuk mendiskusikan dengan kelompok masing-masing.

- 1). Hal yang dilakukan untuk mendapatkan kebahagiaan dalam hidup ini?
- 2). Mengamati perilaku yang dapat diteladani dari Sudarma dan teman-temannya?
- 3). Membacakan hasil diskusi di depan teman-teman sekelas!

Contoh hasil diskusi peserta didik

1. Berbuat baik, membantu teman, suka menolong, memohon keselamatan kepada Tuhan.
2. Rajin, baik hati, rukun dengan teman-temannya, saling menghormati, saling mengasihi dan saling tolong-menolong.



Ayo Kerjakan

Peserta didik menyusun huruf terkait dengan ajaran Tri parartha.

Kunci Susunan Huruf

- 1). *Tri*
- 2). *Parartha*
- 3). *Asih*
- 4). *Bhakti*
- 5). *Punia*

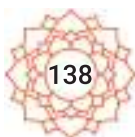


Ayo Berpendapat

Peserta didik memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatnya serta memberikan alasannya.

Tabel 2.28 Contoh Hasil Kerja Peserta Didik

No.	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan
1.	Perilaku Asih diwujudkan kepada manusia saja.		✓	Untuk semua makhluk
2.	Punia dilakukan dengan tulus ikhlas.	✓		Tulus ikhlas
3.	Kita wajib bersembahyang tiga kali sehari.	✓		wajib sembahyang tiga kali sehari
4.	Sebagai manusia kita wajib mengasihi semua makhluk hidup.	✓		Kita wajib mengasihi semua makhluk
5.	Kita harus memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan.	✓		Kita wajib membantu orang lain



No.	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan
6.	Berbhakti kepada orang tua dengan cara menuruti dan patuh pada nasehatnya.	✓		Karena sikap bhakti dapat dilaksanakan kepada orang tua dengan mematuhi nasehatnya
7.	Bantuan yang diberikan kepada orang lain hanya berupa uang saja.		✓	Karena bantuan dapat berupa pertolongan, tenaga
8.	Punia adalah perilaku mengasihi.	✓		Karena arti dari punia adalah suka berdana
9.	Asih adalah perilaku mengasihi semua makhluk ciptaan Hyang Widhi Wasa.	✓		karena perilaku mengasihi wajib dilakukan kepada semua makhluk
10.	Memberikan bantuan harus menghitung hasilnya.		✓	Karena sebaiknya membantu orang



Peserta didik diminta untuk melengkapi teka teki silang sebagai berikut.





Ayo Bercerita

Setelah membaca tentang bagian-bagian *Tri Parartha*, peserta didik diminta untuk menceritakan sikap yang akan dilakukannya terkait situasi berikut:

- 1). Bila ada teman yang tidak membawa alat tulis saat belajar,
- 2). Bila ada teman yang mengalami musibah,
- 3). Contoh-contoh perilaku *asih*, *punia*, dan *bhakti* di lingkungan sekolah.


Contoh hasil cerita peserta didik

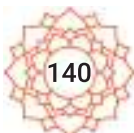
1. Jika saya punya alat tulis, saya akan meminjamkan kepada teman
2. Mengucapkan rasa turut berduka, semoga dalam lindungan Tuhan.
3. Contoh *asih*: bersama-sama bermain dengan teman, contoh *punia*: memberi pensil lebih kepada teman yang membutuhkan, contoh *bhakti*: sembahyang sebelum mulai belajar.











Ayo Kerjakan

Guru memberikan tagihan kepada peserta didik untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan gambar perilaku *Tri Parartha*!

No.	Gambar	Asih	Punia	Bhakti
1.		✓		



No.	Gambar	Asih	Punia	Bhakti
2.			✓	
3.		✓		
4.		✓		
5.		✓		

No.	Gambar	Asih	Punia	Bhakti
6.				✓
7.		✓		
8.				✓
9.		✓		

No.	Gambar	Asih	Punia	Bhakti
10.				✓

Gambar 2.36 Gambar Kegiatan *Matching Test*



Ayo Berpendapat

Guru membimbing peserta didik untuk memilih pernyataan yang tepat dan tidak tepat. Peserta didik memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang disetujui dan tidak setuju disertai alasannya.

Tabel 2.29 Contoh Hasil Kerja Berpendapat Peserta Didik

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	Tri Parartha adalah ajaran untuk kebahagiaan semua makhluk.	✓		Ajaran kebajikan ditujukan untuk kebahagiaan semua makhluk
2.	Saya tidak akan meminjamkan buku kepada teman karena takut hilang.		✓	Sikap-sikap yang baik diwujudkan dengan murah hati, suka memberi
3.	Saya berbhakti kepada orang tua dengan bersikap hormat dan patuh pada nasihatnya.	✓		Kewajiban anak untuk berbhakti kepada orang tua dan mematuhi nasehat-nasehatnya

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
4.	Saya hanya mau sembahyang jika sudah diberikan uang oleh ayah.		✓	Sembahyang tidak harus dipaksakan, tapi merupakan sebuah kewajiban dan keperluan serta kesadaran diri masing-masing
5.	Saya akan menjenguk teman yang sedang sakit.	✓		Sikap yang baik memiliki empaty dengan teman yang lain yang sedang sakit
6.	Saya akan merawat orang tua saya ketika sedang sakit.	✓		Sikap yang baik merawat orang tua yang sedang sakit
7.	Saya akan belajar dengan giat agar menjadi anak pintar.	✓		karena belajar yang rajin adalah kunci untuk kesuksesan
8.	Saya akan merawat binatang peliharaan dengan baik.	✓		Karena sikap merawat binatang peliharaan adalah sikap yang baik
9.	Saya akan memberikan bantuan kepada teman yang akrab saja.		✓	Karena bantuan ditujukan untuk orang yang membutuhkan, bukan hanya kepada teman akrab saja
10.	Setiap hari saya akan selalu berdoa sebelum mulai pelajaran.	✓		Karena berdoa perlu dibiasakan untuk memohon kecerdasan kepada Tuhan

ASESMEN

A. Kunci Jawaban Pilihan Ganda

No.	Jawaban	Pembahasan
1.	A	Tri artinya tiga
2.	C	Parartha artinya kebahagiaan



3.	A	Tiga sumber kebahagiaan disebut Tri Parartha
4.	C	Asih merupakan kasih sayang
5.	A	Sikap kasih sayang terhadap makhluk pelaksanaan sikap asih

B. Kunci Jawaban Pilihan Ganda Kompleks

1. Asih
Punia
Bhakti
1. Menuruti nasehat orang tua
Membantu orang tua bekerja
Berpamitan kepada orang tua
2. Hidup damai
Hidup rukun
Hidup harmonis
3. Orang yang kesusahan
Orang yang sedang sakit
Pembangunan tempat suci
4. Merawat adik yang sedang sakit
Hidup rukun dengan saudara
Merawat binatang peliharaan

C. Kunci Jawaban Isian

1. Sembahyang
2. Asih
3. Bhakti
4. Mendapatkan ketentraman dan kebahagiaan, sudah dapat membantu orang lain.
5. sembahyang / berdoa sebelum belajar, hormat kepada guru, melaksanakan nasehat guru dengan baik

Karakter tokoh baik di dalam cerita
Pesan moral dari cerita

Catatan: kolom dapat disesuaikan dengan kebutuhan

Peserta didik yang belum dapat memenuhi standar kompetensi minimal, dapat diberikan remedi pada penilaian harian, selain itu, guru dapat juga memberikan pengulangan pada materi tertentu yang belum dapat dikuasai peserta didik.

Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi antara guru dengan orang tua pada pembelajaran Tri parartha dilakukan dalam rangka meningkatkan sikap dan karakter peserta didik. Contoh kerja sama dengan orang tua dapat dikembangkan sebagai berikut.

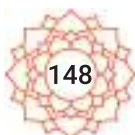


Gambar 2.38 Kegiatan dengan Orang Tua pada Buku Siswa

Guru membimbing peserta didik untuk merenungkan Perilaku *Tri Parartha* yang sudah dilakukan peserta didik di rumah dan di lingkungan sekitarnya. Guru kemudian memberikan petunjuk untuk memberikan tanda centang (✓) pada jenis sikap *Tri Parartha* yang sesuai!

Tabel 2.30 Contoh Sikap Kerja sama dengan Orang Tua

No	Perilaku	Tri parartha		
		Asih	Punia	Bhakti
1.	Membantu orang tua mencuci pakaian.			✓
2.				
3.				
4.				
5.				
6				
			Tanda Tangan Orang Tua	
			
			





F. Panduan Pembelajaran Bab 4 Hari Suci Agama Hindu



1. Tujuan Pembelajaran

Gambaran umum materi pelajaran dan submateri pelajaran bab 4 materi hari suci Hindu dapat dilihat pada peta konsep berikut.



Gambar 2.39 Peta Konsep Bab 4 Hari Suci Hindu

Tujuan pembelajaran dirumuskan dari elemen, dijabarkan ke dalam KKO Capaian Pembelajaran (CP) dan capaian tiap fasenya. Capaian dan Fase pembelajaran kelas III adalah sebagai berikut.

Tabel 2.31 Akhir Fase B pada Elemen Acara

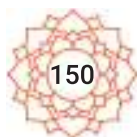
Elemen	Uraian CP	Capaian Fase B (Kelas 3-4)
Acara	4. Mengetahui hari-hari suci dalam Hindu	Pada akhir fase, peserta didik dapat mengetahui hari suci dan tempat suci sebagai dasar pelaksanaan panca <i>yājña</i> yang merupakan bagian integral dari pelaksanaan kehidupan sosial agama Hindu.

Indikator capaian pembelajaran diuraikan berdasarkan atas Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan Kemendikbud sebagai berikut.

Tabel 2.32 Indikator Capaian Pembelajaran Bab 4 Hari Suci Hindu

No.	Elemen	Capaian Pembelajaran (CP)	Indikator Capaian Pembelajaran (ICP)
1.	Acara	4. Mengetahui hari-hari suci dalam Hindu	4.1 Menyebutkan pengertian hari suci agama Hindu 4.2 Menyebutkan jenis-jenis hari suci agama Hindu 4.3 Menyebutkan tujuan perayaan hari suci agama Hindu 4.4 Menceritakan cerita yang berkaitan dengan hari suci agama Hindu 4.5 Melaksanakan hari suci agama Hindu sesuai daerah setempat

Adapun tujuan pembelajaran bab 4 untuk tiap pertemuannya dirumuskan sebagai berikut.



Tabel 2.33 Tujuan Pembelajaran Bab 4 Hari Suci Agama Hindu

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Pertemuan
Mengenal hari-hari suci dalam Hindu.	Melalui aktivitas menyimak dan berdiskusi, peserta didik mampu memahami dan menyebutkan pengertian hari suci agama Hindu.	Ke-1
	Melalui aktivitas berlatih dan berkreasi, peserta didik mampu menyebutkan jenis-jenis hari suci agama Hindu.	Ke-2
	Melalui aktivitas membaca dan menulis, peserta didik mampu menyebutkan tujuan perayaan hari suci agama Hindu.	Ke-3
	Melalui aktivitas membaca dan bercerita, peserta didik mampu memahami cerita yang berkaitan dengan hari suci agama Hindu.	Ke-4
	Melalui aktivitas menyimak dan berpendapat, peserta didik mampu melaksanakan hari suci agama Hindu di daerah setempat.	Ke-5

2. Apersepsi dan Aktivitas Pemantik

Apersepsi dalam pembelajaran hari suci agama Hindu dapat dijabarkan pada bagan berikut.



Gambar 2.40 Apersepsi dan Aktivitas Pemantik Materi Hari Suci

a. Aktivitas Pemantik Pertemuan 1

Aktivitas pemantik pada pertemuan 1 subbab 1 adalah mengamati gambar dan menanya. Apersepsi pada buku siswa yang ditunjukkan dengan ikon siap-siap belajar merupakan pendahuluan untuk memahami perayaan hari suci dalam agama Hindu dan mengamati pelaksanaan persembahyangan di beberapa tempat yang berbeda. Peserta didik diharapkan dapat melihat perbedaannya, serta guru dapat memberikan pemantik untuk masuk ke materi hari suci Hindu. Mengapa perbedaan pelaksanaan itu terjadi? Oleh karena perayaan hari suci dengan hari biasa yang berbeda tata caranya, hari suci menajdi hari yang istimewa bagi umat Hindu.

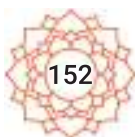
b. Aktivitas Pemantik Pertemuan 2

Aktivitas pemantik pertemuan 2 subbab 2 adalah dengan menampilkan gambar-gambar perayaan hari suci berdasarkan perhitungan *sasih* (bulan) dan membahas hari suci berdasarkan *pawukon* (*wuku*). Bahasan berikutnya dapat diberikan materi hari suci pada umat Hindu di Nusantara.

c. Aktivitas Pemantik Pertemuan 3

Aktivitas pemantik pada pertemuan 3 dengan materi subbab 3 adalah mengulas kembali pembelajaran sebelumnya dengan pertanyaan terkait dengan jenis-jenis hari suci Hindu. Aktivitas pemantik dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan mendasar tentang tujuan dari melaksanakan hari suci Hindu atau tentang kegiatan peserta didik saat hari suci Hindu.

Peserta didik kemudian diberikan stimulus untuk memberikan respons positif terhadap pelaksanaan hari suci Hindu. Bagaimana perasaan anak-anak saat melaksanakan hari suci? Apakah senang atau tidak? Apa yang membuat kalian bangga sebagai umat Hindu? Pertanyaan-pertanyaan yang menggugah perasaan peserta didik untuk berpikir dan mengungkapkan pendapatnya yang dapat dijadikan pertanyaan pemantik.



d. Aktivitas Pemantik Pertemuan 4

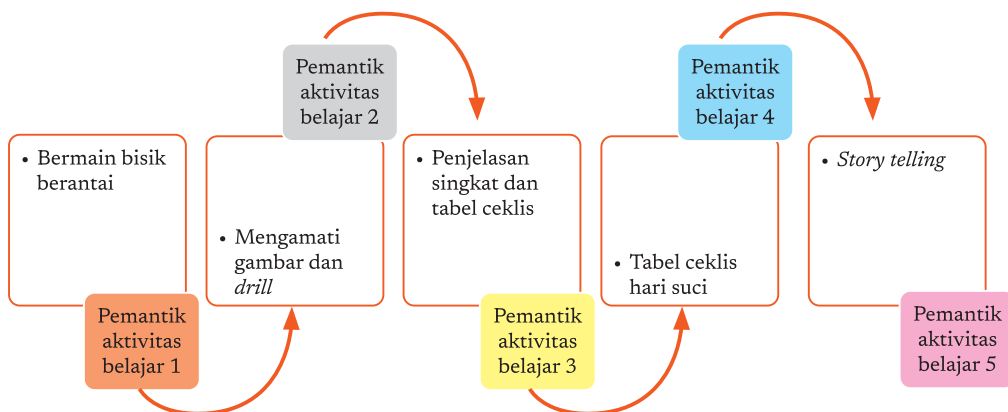
Aktivitas pemantik pada pertemuan 4 dengan materi subbab 4 adalah guru menyajikan gambar cerita Siwaratri, salah satu kisah tentang “Lubdaka” yang dijadikan sumber perayaan hasi suci Siwaratri. Guru memberikan pertanyaan pemantik, seperti, ”Apakah kalian pernah mendengarkan cerita Lubdaka? Nah anak-anak, apa kalian tertarik untuk mendengarkan cerita tersebut? Coba simak dengan baik ceritanya, sehingga kalian tahu tentang apa saja yang dilakukan dalam melaksanakan perayaan Siwaratri.”

e. Aktivitas Pemantik Pertemuan 5

Aktivitas pemantik pada pertemuan 5 dengan materi subbab 5 adalah guru memberikan uraian singkat terkait dengan kisah Sudarma dan kawan-kawan dalam melaksanakan hari suci Purnama. Mereka mempunyai latar belakang tradisi yang berbeda, sehingga melalui cerita tersebut peserta didik dapat melihat *role model* keberagaman Hindu di Nusantara. Pada akhirnya mereka memahami bahwa selain Hindu di daerahnya, ada juga umat Hindu lain dengan suku dan ras yang berbeda.

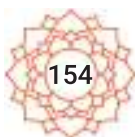
f. Aktivitas Pemantik Alternatif

Aktivitas pemantik sebagai alternatif dalam pembelajaran hari suci agama Hindu dapat dijabarkan pada bagan berikut.



Gambar 2.41 Apersepsi dan Aktivitas Pemantik Materi Hari Suci

- **Pemantik aktivitas belajar alternatif 1:** permainan bisik berantai dapat dijadikan pemantik pembelajaran pendahuluan pada materi hari suci. Skenario permainan bisik berantai yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran agama Hindu dapat diuraikan sebagai berikut.
 - * Guru menyampaikan rencana permainan, menyemangati peserta didik agar dapat melaksanakan permainan dengan baik.
 - * Guru menyiapkan kartu bertuliskan kalimat pendek, seperti 'hari suci artinya hari yang diistimewakan umat Hindu', 'contoh-contoh hari suci Hindu adalah Nyepi, Galungan, Kuningan, Siwaratri dan Saraswati'. Kalimat bisa disesuaikan dengan kebutuhan.
 - * Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, sekitar 5-6 orang berbaris ke belakang.
 - * Kelompok secara bergantian bermain, Kelompok pertama yang dipanggil guru menghafalkan tulisan pada kartu yang diberikan guru.
 - * Anggota kelompok nomor 1, menyampaikan isi tulisan pada anggota kelompok nomor 2 dan begitu seterusnya sampai pada anggota kelompok terakhir.
 - * Anggota kelompok terakhir diminta menyampaikan kepada guru isi tulisan yang didengarnya.
 - * Saat permainan berlangsung, guru menilai kemampuan peserta didik dalam menerima informasi. Peserta didik yang lamban dalam menyerap informasi, menjadi perhatian dalam pembelajaran berikutnya. Biasanya peserta didik yang lamban menyerap informasi akan mengalami hambatan dalam belajar.
- **Pemantik aktivitas belajar alternatif 2:** oleh karena padatnya materi pada jenis-jenis hari suci Hindu, dapat dipertimbangkan guru untuk mendesain pembelajaran menjadi beberapa kali pertemuan. Pemantik untuk pertemuan kedua dapat dilakukan dengan menampilkan gambar-gambar perayaan hari suci berdasarkan perhitungan 'pawukon'. Pembelajaran dapat dilanjutkan dengan meminta peserta didik menghafalkan nama-nama Wuku, yang jumlahnya ada 30 Wuku, secara bergiliran. Setelah itu peserta didik



dapat masuk ke materi penentuan hari suci dengan menggunakan ‘pawukon’.

Untuk pembahasan hari suci Hindu di daerah lain di Nusantara, guru pertama-tama dapat memberikan pengantar bahwa Hindu tidak saja ada di Bali dan di Jawa, tapi juga ada di berbagai provinsi di Indonesia. Pemantik pembelajaran dilakukan dengan menggali pengetahuan peserta didik tentang sahabat-sahabatnya di daerah lain yang beragama Hindu. Setelah peserta didik memahami adanya Hindu di luar daerahnya, barulah guru dapat memberikan tambahan penjelasan terkait dengan Hindu di Nusantara. Untuk mendapatkan pengetahuan awal peserta didik, dapat menggunakan bantuan daftar centang sebagai berikut.

Tabel 2.34 Contoh Eksistensi Umat Hindu di Indonesia

No.	Provinsi	Umat Hindu
1.	Bali	✓
2.		
3.		
4.		
5.		
Dst.		

Petunjuk bagi guru: guru meminta peserta didik untuk memberikan tanda centang (✓) jika terdapat suku asli yang beragama Hindu di berbagai wilayah di Indonesia yang diketahuinya.

- Pemantik aktivitas belajar alternatif 3: awal pembelajaran tujuan perayaan hari suci dapat menggunakan pemantik menyusun jenis-jenis hari suci Hindu dalam sebuah daftar atau kolom, seperti berikut.

Tabel 2.34 Contoh Daftar Jenis Hari Suci Hindu

No.	Nama Hari Suci	Berdasarkan Sasih	Berdasarkan Pawukon

Tabel 2.35 Contoh Daftar Hari Suci Hindu di Nusantara

No.	Nama Hari Suci	Nama Daerah

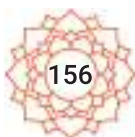
Setelah penyusunan daftar tersebut, guru melanjutkan pembelajaran dengan membahas tujuan dari perayaan hari suci tersebut.

- **Pemantik aktivitas belajar alternatif 4:** guru memberikan penjelasan bahwa setiap hari suci memiliki cerita tersendiri yang menjadi alasan hari tersebut disakralkan atau menjadi hari suci yang dirayakan oleh umat Hindu. Guru memberikan satu contoh yaitu hari suci Nyepi, yang dilaksanakan setiap tahunnya untuk merayakan hari pergantian tahun Saka. Kisah Raja Kanishka yang menetapkan tanggal Saka sebagai kalender perhitungan hari suci Nyepi.
- **Pemantik aktivitas belajar alternatif 5:** Pemantik aktivitas pembelajaran alternatif untuk subbab 5 adalah melaksanakan hari suci sesuai dengan kebiasaan daerah setempat. Peserta didik diberikan kesempatan untuk membacakan cerita atau jika mungkin menceritakan kembali pengalaman mereka dalam melaksanakan hari suci. Pada pembelajaran sebelumnya guru sebaiknya memberikan penugasan untuk membuat karangan pengalaman selama merayakan hari suci di daerah setempat.

3. Sarana dan Prasarana/Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran hari suci Hindu adalah sebagai berikut.

- a. Power Point penjelasan materi pengertian dan jenis-jenis hari suci Hindu.
- b. Gambar persembahyangan pada pemantik materi.
- c. Naskah diskusi dalam bentuk pertanyaan materi hari suci Hindu.
- d. Kolom ayo berpendapat.
- e. Kotak huruf.
- f. Daftar tabel hari suci Hindu.



- g. Kartu tanya (dalam permainan kartu tanya).
- h. Kotak menyusun huruf.
- i. Daftar tugas interaksi dengan orang tua.
- j. Ringkasan Naskah Cerita Lubdaka.
- k. Daftar tagihan tugas untuk mengenal hari suci di daerah masing-masing.

4. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Metode dan aktivitas pembelajaran materi bab 4 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.36 Komposisi Aktivitas Belajar pada Materi Hari Suci Hindu

Ragam Aktivitas	Materi
Ayo Mengamati	Pengertian hari suci Hindu.
Ayo menyimak	Pengertian hari suci Hindu, Jenis-jenis hari suci Hindu, melaksanakan hari suci Hindu sesuai daerah masing-masing
Ayo berdiskusi	Pengertian hari suci Hindu, Jenis-jenis hari suci Hindu, Cerita terkait hari suci Hindu.
Ayo berpendapat	Pengertian hari suci Hindu, melaksanakan hari suci Hindu sesuai daerah masing-masing.
Ayo kerjakan	Jenis-jenis hari suci Hindu (penyusunan huruf), melaksanakan hari suci Hindu sesuai daerah masing-masing.
Interaksi dengan orang tua	Jenis-jenis hari suci Hindu (hari suci di daerah masing-masing), melaksanakan hari suci Hindu sesuai daerah masing-masing.
Ayo Bermain	Jenis-jenis hari suci Hindu.
Ayo Membaca	Tujuan perayaan hari suci Hindu, Cerita terkait hari suci Hindu.
Ayo Renungkan	Tujuan perayaan hari suci Hindu.
Ayo Bercerita	Cerita terkait hari suci Hindu.
Asesmen	

Ragam Aktivitas	Materi
Tugas Proyek	Membuat kartu ucapan hari suci di daerah masing-masing.
Refleksi	
Pengayaan	

a. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Pertemuan 1

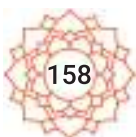
Subbab 1 Pengertian Hari Suci Agama Hindu

- **Ayo Mengamati**, aktivitas pembelajaran untuk mengamati gambar pelaksanaan persembahyangan di sekolah dengan di tempat khusus atau Pura.
- **Ayo Menyimak** peserta didik menyimak penjelasan guru terkait dengan hari suci yang dilaksanakan berbeda dengan hari biasa.
- **Ayo Berdiskusi**, mendiskusikan hal yang dilakukan umat Hindu dalam merayakan hari suci Hindu, pengertian hari suci, dan alasan hari suci dirayakan tidak seperti hari biasanya atau diistimewakan bagi umat Hindu.
- **Ayo Berpendapat**, peserta didik diminta untuk memberikan pendapatnya dengan memberikan tanda centang pada kolom yang sesuai. Peserta didik juga diminta untuk memberikan alasan atas pendapat yang diberikannya.

b. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Pertemuan 2

Subbab 2 Hari Suci agama Hindu

- **Ayo Menyimak**, peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai hari-hari Suci dalam agama Hindu berdasarkan sasih dan pakuwon.
- **Ayo Berlatih**, peserta didik menguji pemahamannya mengenai materi yang telah dipelajarinya dengan mengerjakan latihan yang telah disediakan pada buku siswa.
- **Ayo Kerjakan**, pada aktivitas belajar ini peserta didik melengkapi huruf yang kosong, sehingga membentuk kata yang utuh dan memiliki makna.



- **Ayo Berkreasi**, peserta didik berkreasi membuat kartu ucapan hari raya Nyepi dari bahan kertas karton, lem, dan lain sebagainya.
- **Ayo Bermain**, pada aktivitas pembelajaran ini, peserta diajak untuk bermain kartu tanya mengenai nama-nama hari suci. Peserta didik dibagi ke dalam 2 kelompok besar untuk bermain secara bergantian. Guru diharapkan telah mempersiapkan perangkat yang dibutuhkan untuk permainan ini beberapa hari sebelumnya.
- **Ayo Kerjakan**, peserta didik menyusun huruf-huruf yang tersusun acak menjadi kata yang tepat dan mempunyai makna.
- **Ayo Berdiskusi**, peserta didik berdiskusi mengenai hari suci Hindu yang dirayakan di daerahnya masing-masing.

c. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Pertemuan 3

Subbab 3 Tujuan Perayaan Hari suci agama Hindu

- **Ayo Membaca**, aktivitas membaca pada kelas III dapat dilatih lebih banyak untuk menjadikan peserta didik dapat membaca dengan lancar dan cermat, contohnya tentang tujuan hari suci Hindu, cerita berkaitan dengan hari suci Hindu. Setelah aktivitas membaca ini peserta didik diharapkan dapat menyerap makna yang terkandung dalam bacaan tersebut.
- **Ayo Menulis**, peserta didik diminta untuk menulis manfaat dari merayakan hari Suci Hindu. Setelah itu, peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas.

d. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Pertemuan 4

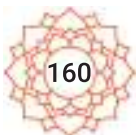
Subbab 4 Cerita Berkaitan Dengan Hari Suci Agama Hindu

- **Ayo Membaca**, peserta didik membaca cerita Lubdaka yang terdapat pada buku siswa. Teknis pembacaan cerita ini dapat dilakukan secara individu dengan cara membaca dalam hati atau membaca nyaring bergantian secara klasikal.
- **Ayo Berlatih**, Peserta didik menjawab pertanyaan mengenai cerita Lubdaka secara klasikal.

- **Ayo Bercerita**, peserta didik menuliskan kegiatan perayaan hari suci di daerahnya masing-masing. Setelah itu, peserta didik membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Pertemuan 5 Subbab 5 Melaksanakan Hari Suci Sesuai Dengan Daerah Setempat

- **Ayo Menyimak**, peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai pelaksanaan hari suci Hindu di berbagai tempat di Nusantara.
- **Ayo Berpendapat**, peserta didik diminta untuk memberikan pendapatnya dengan memberikan tanda centang pada kolom yang sesuai. Peserta didik juga diminta untuk memberikan alasan atas pendapat yang diberikannya
- **Ayo Kerjakan**, peserta didik mengisi tabel yang berkaitan dengan kegiatan hari suci di daerahnya masing-masing.
- **Interaksi dengan Orang Tua**, peserta didik bersama orang tua berdiskusi mengenai kegiatan yang mereka lakukan pada hari suci. Peserta didik membuat laporan hasil diskusi dilengkapi dengan dokumentasi atau foto-foto ketika merayakan hari suci tersebut.
- **Ayo Merangkum**, peserta didik diminta untuk merangkum materi bab 4 yang telah dipelajarinya pada buku catatan masing-masing.
- **Refleksi**, aktivitas merefleksi diri yang dilakukan oleh peserta didik, baik dalam hal pemahaman terhadap materi yang baru saja selesai dipelajari, ataupun hal yang dapat dilakukan dalam merayakan hari suci Hindu.
- **Asesmen**, tes yang diberikan kepada peserta didik sebagai tolok ukur pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Asesmen terdiri atas 3 jenis, yaitu pilihan ganda biasa, pilihan ganda kompleks, dan soal essay.
- **Tugas Proyek**, aktivitas produk pada pada materi hari suci Hindu, yaitu membuat kartu ucapan selamat hari raya sesuai dengan daerah masing-masing.



- **Pengayaan**, merupakan kegiatan tindak lanjut setelah hasil asesmen diperoleh.

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk pembelajaran hari suci Hindu adalah perhitungan hari suci Hindu dengan menggunakan teknik lima jari. Teknik lima jari ini dapat digunakan dalam pembelajaran pakuwon. Adapun teknik penghitungan hari suci dengan menggunakan teknik lima jari adalah sebagai berikut.



Gambar 2.42 Teknik Lima Jari

Berikut hari suci Hindu di Bali yang didapat dari hasil mencocokkan wuku dengan panca warna dan sapta waranya.,

Tabel 2.37 Perhitungan Hari Suci Hindu di Bali

No.	Buda Kliwon	Saniscara Kliwon	Buda Wage	Anggara Umanis	Saniscara Umanis
1	Sinta	Landep	Ukir	Kulantir	Tolu
2	Gumbreg	Wariga	Warigadeyan	Julungwangi	Sungsang
3	Dungulan	Kuningan	Langkir	Medangsia	Pujut
4	Pahang	Klurut	Merakih	Tambir	Medangkungan
5	Matal	Uye	Menail	Prangbakat	Bala
6	Ugu	Wayang	Kelawu	Dukut	Watugunung

*catatan, penyajiannya diubah ke infografis

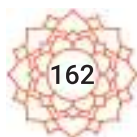
Tabel 2.38 Hari Suci Hindu di Bali

No.	Buda Kliwon	Tumpek	Buda Cemeng	Anggara Kasih	Saniscara Umanis
1.	Buda Kliwon Sinta	Tumpek Landep	Buda Cemeng Ukir	Anggara Kasih Kulantir	kosong
2.	Buda Kliwon Gumbreg	Tumpek Wariga	Buda Cemeng Warigadean	Anggara Kasih Julungwangi	Kosong
3.	Buda Kliwon Dungulan	Tumpek Kuningan	Buda Cemeng Langkir	Anggara Kasih Medangsia	Kosong
4.	Buda Kliwon Pahang	Tumpek Klurut	Buda Cemeng Merakih	Anggara Kasih Tambir	Kosong
5.	Buda Kliwon Matal	Tumpek Uye	Buda Cemeng Menail	Anggara Kasih Prangbakat	kosong
6.	Buda Kliwon Ugu	Tumpek Wayang	Buda Cemeng KLawu	Anggara Kasih Dukut	Saraswati

*catatan, penyajiannya diubah ke infografis

Berikutnya yang dapat disarankan dalam pembelajaran hari suci adalah model pembelajaran kontekstual dengan langkah-langkah REACT (*relating, experiencing, applying, cooperating and transferring*) (Wahyudin, 2019:39). Langkah-langkah ini dimodifikasi untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu, sehingga relevan digunakan.

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan skenario pembelajaran.
- c. Guru menggali informasi awal dari peserta didik tentang hari suci Hindu di berbagai daerah yang diketahuinya.
- d. Guru menghubungkan pengetahuan awal peserta didik tentang hari suci di berbagai daerah dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.



- e. Peserta didik ‘mengalami’ sendiri pembelajaran, setiap peserta didik diupayakan dapat berpartisipasi.
- f. Peserta didik ‘menerapkan’ informasi-informasi hari suci yang beragam menjadikan semangat diri untuk memahami satu sama lainnya.
- g. Peserta didik ‘bekerja sama’ dalam bentuk berbagi, menanggapi serta berkomunikasi antarkelompok maupun dengan perseorangan lainnya.
- h. Setelah berkolaborasi, peserta didik ‘menghubungkan’ pengetahuan awal yang diperolehnya dengan materi baru yang dipelajari.
- i. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan.
- j. Penutup

6. Penanganan Keragaman Peserta Didik

Hari suci Hindu ada yang berlaku secara umum dan ada yang berlaku khusus di daerah tertentu saja. Hari suci yang dirayakan secara nasional, adalah hari suci Nyepi, Siwaratri, Saraswati, Galungan, Kuningan, dan Pagerwesi. Sedangkan hari suci yang dirayakan di daerah tertentu sangatlah beragam, sesuai dengan mitologi dan tradisi yang berkembang di daerah tersebut.

Budaya, mitologi, dan tradisi daerah setempat pun menjadi pertimbangan dalam penanganan peserta didik. Selain itu keragaman penanganan peserta didik juga sangat tergantung pada kondisi fisik dan psikis peserta didik itu sendiri. Contohnya untuk penanganan peserta didik yang berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus diklasifikasikan oleh Mulyono Abdulrachman (Wardani dkk, 2017:1.7) sebagai berikut:

- a. anak yang memiliki kelainan intelegualitas, yaitu anak cerdas dan anak rendah kecerdasannya atau tuna grahita;
- b. anak yang mengalami hambatan sensoris indra, seperti tuna netra dan tuna rungu;
- c. anak yang mengalami kesulitan komunikasi, kesulitan mengungkapkan dengan berbicara;

- d. anak yang mengalami kesulitan emosi, seperti anak tuna laras dan penyandang gangguan emosi termasuk autisme;
- e. anak yang mengalami kelainan ganda atau berat atau tuna ganda.

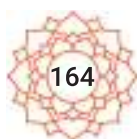
Untuk peserta didik yang mengalami tuna netra, tuna runtu, tuna laras dan autisme, serta anak berkebutuhan ganda, dapat dikomunikasikan dengan Sekolah Luar Biasa yang secara khusus memberikan layanan terhadap anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti itu.

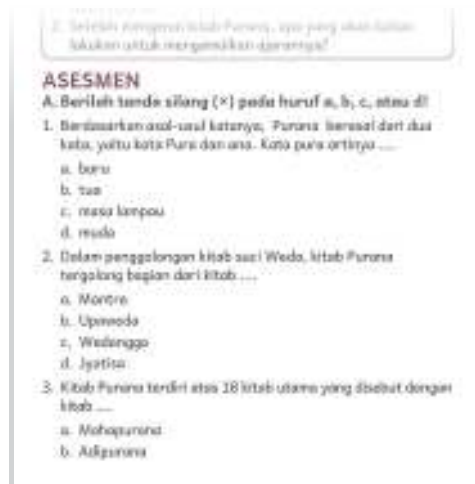
Kebutuhan khusus bagi peserta didik beragama Hindu juga dapat dilihat dari perbedaan tradisi yang dianutnya. Anak-anak yang menganut tradisi berbeda dengan masyarakat kebanyakan, cenderung mengalami minder, kurang percaya diri terhadap keyakinannya.

Dalam menangani peserta didik yang memiliki perbedaan tradisi keagamaan ataupun perbedaan kultur, guru dapat memberikan perhatian khusus atau bimbingan khusus pada waktu pembelajaran tatap muka maupun di luar jam tatap muka. Guru harus selalu memberikannya semangat belajar, memunculkan kepercayaan dirinya, dan membuatnya bangga sebagai umat Hindu.

7. Panduan Aktivitas Refleksi

Peserta didik diajak oleh guru untuk melihat sejauh mana pemahamannya terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan pertanyaan singkat dan mudah dipahami peserta didik sebagai tolak ukur pemahaman. Berikut aktivitas refleksi yang terdapat dalam buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas III.





Gambar 2.43 refleksi Pada Buku Siswa

8. Kesalahan-kesalahan yang Terjadi dalam Mempelajari Materi

Hari suci Agama Hindu terdapat yang dilaksanakan secara nasional, seperti hari raya Nyepi, Galungan Kuningan, Siwaratri, dan Saraswati.

Kekeliruan yang terjadi pada pembelajaran menganggap hari raya Galungan Kuningan, Siwaratri dan saraswati hanya hari suci bagi umat Hindu di Bali dan Jawa saja.

Guru dapat mengembangkan materi dengan menggali upacara-upacara Besar / hari suci di daerah masing-masing, buku ini memberikan ruang untuk dikembangkan sesuai dengan keraifan lokal masing-masing daerah.

9. Penilaian dan Kunci Jawaban



Ayo Mengamati

peserta didik mengamati gambar yang disajikan pada buku siswa. peserta didik mencari perbedaan yang mendasar pada gambar-gambar tersebut. Peserta didik menuliskan hasil pengamatannya tersebut pada buku tulis masing-masing.

Contoh hasil pengamatan peserta didik:

1. Gambar pertama, mengenai anak-anak yang bersembahyang di kelas sebelum memulai pelajaran. Gambar kedua, anak-anak sedang sembahyang di padmasana.
2. Perbedaannya adalah tempat sembahyang dan sikap sembahyang serta pakaian sembahyangnya, gambar pertama sembahyang di kelas dengan sikap berdiri (pada asana) dengan pakaian sekolah. Gambar kedua, sembahyang di padmasana, pakaian sembahyang ke pura, dan dengan sikap sila asana/bajra asana (duduk bersila / bersimpuh).



Ayo Berdiskusi

Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi bersama kelompoknya. Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan hal yang dilakukan umat Hindu untuk merayakan hari suci, arti hari suci bagi umat Hindu, serta alasan umat Hindu menjadikan hari suci itu istimewa.

Contoh Hasil Diskusi Peserta Didik:

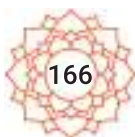
1. Membuat persiapan upacara, membersihkan tempat suci, membuat sarana upacara, banten, dan lainnya.
2. Hari suci adalah hari yang diistimewakan umat Hindu.
3. Karena umat Hindu merayakan hari suci Hindu sebagai hari penting, memohon anugerah dari Tuhan.



Ayo Berpendapat

Petunjuk untuk Guru:

Meminta peserta didik untuk mengisi tanda centang (✓) pada kolom benar atau salahserta memberikan alasan dari jawaban tersebut.



Tabel 2.39 Contoh Pendapat dan Alasan Peserta Didik

No	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan (pilihan)
1.	Pada hari suci Hyang Widhi Wasa beryoga untuk memberi anugerah kepada umat-Nya.	✓		Karena Tuhan maha memberi.
2.	Hari suci adalah hari yang disucikan dan disakralkan oleh umat Hindu.	✓		Karena hari suci diistimewakan oleh umat Hindu.
3.	Umat Hindu hanya wajib bersembahyang pada hari suci saja.		✓	Umat Hindu wajib bersembahyang setiap hari.
4.	Umat Hindu wajib sembahyang tiga kali sehari.	✓		Kewajiban umat Hindu untuk sembahyang tiga kali sehari.
5.	Pada hari suci, umat Hindu bersembahyang ke tempat suci dan menghaturkan sesajen.	✓		umat Hindu biasanya pada hari suci menghaturkan sesajen.
6.	Perayaan hari suci bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Hyang Widhi Wasa.	✓		Hari suci mendekatkan umatnya dengan Tuhan, untuk selalu berbuat baik.
7.	Umat Hindu hanya memiliki satu hari suci.		✓	Umat Hindu memiliki banyak hari-hari yang dianggap suci.
8.	Persembahyangan hari suci dipimpin oleh orang suci.		✓	Hari suci hari yang penting dan istimewa berbeda dengan hari biasanya.

No	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan (pilihan)
9.	Hari suci adalah hari untuk berlibur.		✓	hari suci waktunya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui persembahyangan.
10.	Perayaan hari suci untuk mengucapkan syukur kepada Hyang Widhi Wasa.	✓		Hari suci bertujuan untuk menyampaikan terima kasih kepada Hyang Widhi Wasa atas anugerah yang sudah diberikan.



Ayo Berlatih

Guru mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa, baik secara individual ataupun berkelompok.

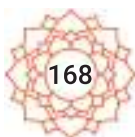
Contoh jawaban peserta didik.

1. Melaksanakan *jagra* (tidak tidur semalam suntuk), berpuasa (tidak makan dan minum) atau juga *mona brata* (tidak berbicara).
2. Karena hari suci Nyepi merupakan hari suci umat Hindu yang dirayakan secara nasional setahun sekali oleh seluruh umat Hindu di Indonesia, sebagai hari pergantian tahun Saka.
3. Mengajaknya untuk bersikap yang baik dalam bersembahyang, karena akan mengganggu teman lainnya yang sedang bersembahyang.



Ayo Kerjakan

Peserta didik diminta untuk mengisi huruf yang kosong agar kata-katanya menjadi lengkap dan memiliki arti.



Kunci jawaban

1. *Melasti*
2. *Tawur kasanga*
3. *Ngembak geni*
4. *Purnama*
5. *Siwaratri*



Ayo Kerjakan

Peserta didik menyusun huruf supaya membentuk satu kata yang bermakna.

n	p	i	y	e
n	y	e	p	i

Nyepi, hari perayaan tahun baru Saka

a	g	l	u	n	g	n	a
g	a	l	u	n	g	a	n

Galungan, hari kemenangan dharma atas adharma

r	a	s	a	s	i	t	a	w
s	a	r	a	s	w	a	t	i

Saraswati, hari turunnya ilmu pengetahuan

a	r	b	a	h	s	a
b	a	s	a	r	a	h

Basarah, persembahyangan umat Hindu Kalimantan Tengah

a	n	u	p	j
p	u	j	a	n

Pujan, upacara Hindu di Tengger (Jawa Timur)



Ayo Berlatih

Contoh jawaban peserta didik.

1. Karena pada malam Siwaratri Lubdaka telah berusaha melaksanakan bhakti kepada Dewa Siwa.
2. tidak tidur semalaman “jagra”, tidak makan dan minum, bahkan tidak berbicara, pada kesempatan tersebut dia menyesali segala perbuatannya sebagai seorang pemburu, dia bertekad untuk memperbaiki semua kesalahannya itu.
3. sebaiknya kita berusaha setiap saat untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan.



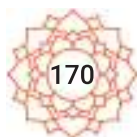
Ayo Berpendapat

Petunjuk untuk Guru:

Guru meminta peserta didik untuk mengisi tanda centang (✓) pada kolom benar atau salah serta memberikan alasan dari jawaban tersebut.

Tabel 2.40 Contoh Pendapat dan Alasan Peserta Didik

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak setuju	Alasan
1.	Sembahyang tidak hanya pada hari suci saja, tetapi setiap hari.	✓		Sembahyang tiga kali sehari juga pada saat hari suci.
2.	Saya akan bersembunyi makan, karena tidak kuat berpuasa.		✓	Puasa perlu latihan untuk menahan lapar, saya puasa hanya sampai 9 jam saja, mudah-mudahan tahun depan bisa meningkat lagi puasanya.
3.	Menurut saya tidak perlu membuat sesajen, karena bisa dibeli di pasar.		✓	Persembahan kita buat sendiri lebih bagus, sebagai persembahan kita kepada Tuhan.
4.	Saya selalu mengikuti persembahyangan di sekolah setiap hari suci Purnama dan Tilem.	✓		Bersembahyang bersama teman-teman di sekolah membuat saya bersemangat.



No.	Pernyataan	Setuju	Tidak setuju	Alasan
5.	Saya akan bersembahyang hari suci kalau dibelikan pakaian adat yang baru.		✓	Sembahyang itu keikhlasan dan kewajiban kita, tidak pakai pakaian baru tidak apa-apa.
6.	Pada hari suci Ngembak Geni, saya berkunjung ke rumah saudara untuk bermaaf-maafan.	✓		Pada hari suci Ngembak Geni, saya ke rumah teman untuk bermaaf-maafan.
7.	Saya mengikuti persembahyangan hari suci Saraswati di sekolah untuk memohon kecerdasan pikiran.	✓		Dewi Saraswati merupakan dewi ilmu pengetahuan, oleh karena itu kita memohon kecerdasan pikiran kepadanya.
8.	Saya melaksanakan catur brata penyepian saat hari suci Nyepi.	✓		Kita wajib menjalankan Catur Brata Nyepi, sebaiknya kita laksanakan ajaran agama kita dengan baik. Karena bermanfaat untuk kita maupun untuk lingkungan kita.
9.	Saya akan berusaha untuk mengendalikan pikiran, perkataan, dan perbuatan untuk berbuat baik hanya pada hari suci Siwaratri saja.		✓	Mengendalikan pikiran, berkata dan berbuat baik itu setiap saat kita harus laksanakan.
10.	Hari suci harus dilaksanakan dengan hati yang tulus dan suci.	✓		pelaksanaan yadnya pada hari suci harus didasari oleh hati yang tulus dan ikhlas.

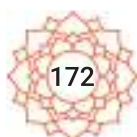
ASESMEN

A. Kunci Jawaban Pilihan Ganda

No.	Jawaban	Pembahasan
1.	A	Galungan sebagai hari kemenangan dharma atas adharma
2.	B	Salah satunya yang harus dilakukan pada perayaan Siwaratri adalah jagra, yaitu bergadang semalam suntuk.
3.	C	hari suci Saraswati hari turunnya ilmu pengetahuan
4.	B	Manuk Akpak adalah hari suci bagi umat Hindu di Toraja.
5.	B	Saat Nyepi tidak ada kendaraan bermotor yang lalu lalang di jalan raya.

B. Kunci Jawaban Pilihan Ganda Kompleks

1. Membantu Ibunya membuat sesajen
Membersihkan tempat suci keluarga
Membantu menghias tempat suci
2. Memohon kesucian diri dan alam semesta
Untuk memohon keselamatan, panjang umur
Sebagai ungkapan permohonan maaf secara lahir bathin.
3. Purnama
Siwaratri
Nyepi
4. Amati Geni
Amati Karya
Amati Lelungan
5. Galungan
Kuningan
Saraswati



C. Jawaban Soal Essay

1. Hari yang diistimewakan
2. *Jagra, Upawasa, dan Mono Brata.*
3. *Melasti*
4. Hari suci Purnama di rayakan setiap 30 hari sekali. Pemujaan dilakukan kepada Dewi Ratih atau Sang Hyang Candra. Umat Hindu melaksanakan persembahyangan di tempat suci.
5. Sudarma memberi tahu pentingnya sembahyang, untuk memohon keselamatan, supaya bisa pintar, supaya jadi anak yang baik, kalua anak yang baik tentu disayang sama mama, disukai teman-teman.

*Pertanyaan ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyampaikan cara yang mereka akan lakukan; jawaban peserta didik juga akan beragam, sehingga guru dapat merangkum jawaban peserta didik dalam mengkonfirmasi jawaban kepada peserta didik.

9. Kegiatan Tindak Lanjut

Pengayaan dilakukan terhadap peserta didik yang sudah mencapai standar yang ditetapkan, namun belum maksimal capaiannya. Pada pembelajaran hari suci Hindu, pengayaan dapat diberikan sebagai berikut.

Memberikan ucapan selamat kepada peserta didik telah mencapai standar minimal pembelajaran. Selanjutnya memberikan penugasan untuk mencari informasi tambahan tentang hari suci Hindu di berbagai daerah dari buku-buku, bertanya kepada tokoh umat Hindu, maupun alternatif lainnya dengan mencari informasi di internet.

Contoh Pengayaan Lainnya, guru memberikan tugas mencari jenis hari suci atau upacara suci yang ada di daerah masing-masing.

Tabel 2.41 Pengayaan Jenis Hari Suci/Upacara Suci

Nama Upacara/hari suci Hindu
Waktu pelaksanaan
Tempat pelaksanaan
Tata Cara pelaksanaan

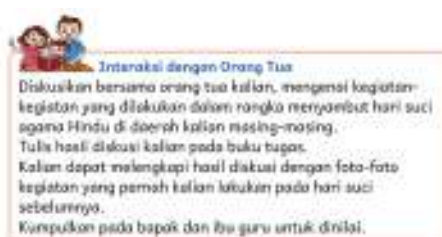
*kolom dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Pengayaan juga dapat di berikan dengan ‘pohon ilmu’ yang isinya terkait dengan hari suci Hindu, atau alternatif lain dengan *mind mapping* (peta pikiran) untuk memberikan gambaran secara utuh materi hari suci Hindu.

Terkait dengan pelaksanaan remedi diatur sesuai dengan kondisi dan kebutuhan guru untuk mengetahui tingkat daya serap peserta didik. Peserta didik yang belum mencapai standar kompetensi minimal diarahkan untuk melaksanakan remedi. Pengulangan pada aspek-aspek tertentu yang masih belum dapat dikuasai peserta didik. Analisis jawaban peserta didik dengan menggunakan teknik 1-0, memberikan nilai 1 (satu) jika jawaban benar, dan nilai 0 (nol) jika jawaban salah.

10. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi antara guru dengan orang tua pada pembelajaran dapat dikembangkan sebagai berikut.



Gambar 2.44 Kegiatan Bersama Orang Tua pada Buku Siswa.

G. Panduan Pembelajaran Bab 5 Tokoh-Tokoh Kerajaan Hindu di Indonesia



1. Tujuan Pembelajaran

Gambaran umum materi pelajaran dan submateri pelajaran Bab 5 materi tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Indonesia dapat dilihat pada peta konsep berikut.



Gambar 2.45 Peta Konsep Bab 5 Tokoh-Tokoh Kerajaan Hindu di Indonesia

Tujuan pembelajaran dirumuskan dari elemen, dijabarkan ke dalam KKO Capaian Pembelajaran (CP) dan capaian tiap fasenya. Capaian dan Fase pembelajaran kelas III adalah sebagai berikut.

Tabel 2.42 Capaian Fase B pada Elemen Sejarah

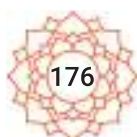
Elemen	Uraian CP	Capaian Fase B (Kelas 3-4)
Sejarah	5. Mengetahui tokoh Hindu pada masa kerajaan di Indonesia	Pada akhir fase, peserta didik mampu menceritakan kembali tokoh-tokoh pada masa kerajaan Hindu dan meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator capaian pembelajaran diuraikan berdasarkan atas capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan Kemendikbud sebagai berikut.

Tabel 2.43 Indikator Capaian Pembelajaran Bab 5

No.	Elemen	Capaian Pembelajaran (CP)	Indikator Capaian Pembelajaran (ICP)
1.	Sejarah	5. Mengetahui tokoh Hindu pada masa kerajaan di Indonesia	5.1 Mengidentifikasi tokoh kerajaan Hindu di Kalimantan 5.2 Mengidentifikasi tokoh kerajaan Hindu di Jawa 5.3 Mengidentifikasi tokoh kerajaan Hindu di Bali 5.4 Meniru sikap tokoh-tokoh Hindu pada masa kerajaan yang patut diteladani

Tujuan pembelajaran Bab 5 Tokoh-Tokoh Kerajaan Hindu di Indonesia dirumuskan

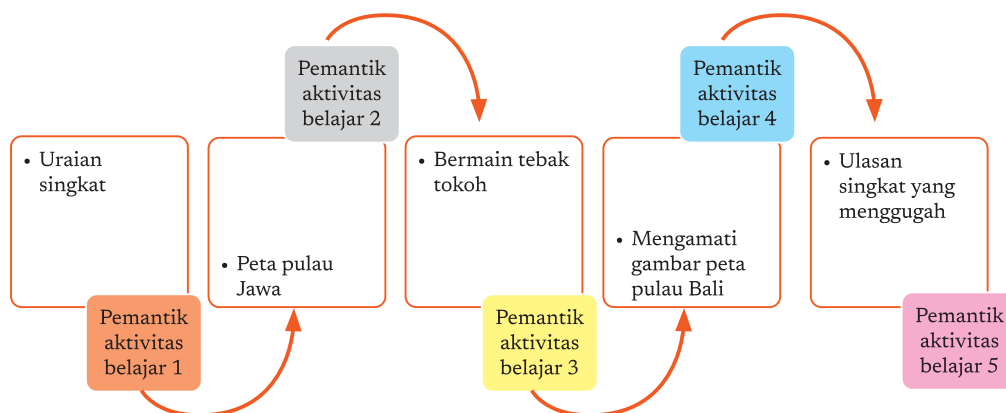


Tabel 2.44 Tujuan Pembelajaran Bab 5

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Pertemuan
Mengenal tokoh Hindu pada masa kerajaan di Indonesia	Melalui aktivitas menyimak dan berdiskusi, peserta didik mampu mengidentifikasi tokoh kerajaan Hindu di Kalimantan.	Pertama
	Melalui aktivitas menyimak dan berpendapat, peserta didik mampu mengidentifikasi tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Jawa.	Kedua
	Melalui aktivitas membaca dan berlatih, peserta didik mampu mengidentifikasi tokoh kerajaan Hindu di Bali.	Ketiga
	Melalui aktivitas membaca dan berdiskusi, peserta didik mampu meneladani sikap tokoh Hindu pada masa kerajaan di Indonesia.	Keempat

2. Apersepsi dan Aktivitas Pemantik

Apersepsi dan aktivitas pemantik dalam pembelajaran tokoh-tokoh Hindu pada masa kerajaan di Indonesia dapat dijabarkan pada bagan berikut.



Gambar 2.46 Apersepsi dan Aktivitas Pemantik

a. Aktivitas Pemantik Belajar 1

Aktivitas pemantik pada pertemuan 1 subbab 1 dilakukan dengan memberikan uraian singkat tentang obrolan antara Ayu dan Sudarma mengenai Mahapatih Gajah Mada yang berjasa mempersatukan Nusantara. Guru kemudian melontarkan pertanyaan pemantik kepada peserta didik secara klasikal, “Apa jasa Patih Gajah Mada? Setelah itu, guru melanjutkan dengan memberikan penjelasan tentang tokoh Hindu kerajaan di Kalimantan, yakni Raja Mulawarman, yang memerintah kerajaan Kutai.

b. Aktivitas Pemantik Belajar 2

Aktivitas pemantik pertemuan 2 subbab 2 adalah dengan pembelajaran secara induktif. Guru menyajikan peta Pulau Jawa. Peserta didik mengamati peta mencari pusat-pusat perkembangan kerajaan Hindu di Pulau Jawa. Aktivitas pemantik dapat dilakukan dengan melengkapi huruf pada kotak kosong, sehingga membentuk kata yang memiliki arti.

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Ayah Raja Purnawarman	D _ A _ M _ Y _ W _ _ M _ _
2.	Anak sulung Raja Purnawarman.	W _ S _ N _ _ R _ A
3.	Nama kerajaan Raja Purnawarman.	T _ _ U _ A _ _ G _ R _
4.	Paman dari Raja Purnawarman.	N _ _ A _ _ R _ _ N
5.	Salah satu prasasti peninggalan Raja Purnawarman.	C _ _ R _ _ E _ N

c. Aktivitas Pemantik Belajar 3

Aktivitas pemantik belajar 3 dapat dilakukan dengan mengulas kembali pembelajaran sebelumnya dengan pertanyaan terkait dengan tokoh-tokoh Hindu masa kerajaan di Jawa Barat dan Jawa Tengah; aktivitas pemantik nya dilakukan dengan memberikan pertanyaan mendasar tentang tokoh-tokoh Hindu masa kerajaan di Jawa Timur yang banyak memberikan jasa-jasa bagi persatuan Nusantara. Aktivitas pemantik dapat melalui bermain ‘tebak tokoh’, seperti berikut.



- a) Guru meminta peserta didik membentuk kelompok, jumlah masing-masing kelompok sesuai dengan kondisi kelas.
- b) Peserta didik diminta membuat kartu dari karton manila ditulisi nama-nama tokoh kerajaan Hindu di Jawa.
- c) Salah satu kelompok diantaranya diminta untuk maju. Salah satu anggota kelompoknya diminta memberikan pernyataan terkait dengan tokoh Hindu, salah satu dari anggota kelompok ditutup matanya dengan selendang menebak tokoh Hindu tersebut.
- d) Kelompok yang dapat menebak terbanyak mendapatkan nilai tertinggi.
- e) Begitu seterusnya sampai semua kelompok mendapatkan giliran.
- f) Alternatif dalam permainan ini jumlah dalam satu kelompok dapat terdiri atas 3 orang, atau dua orang dengan modifikasi yang memberikan pernyataan 'siapa saya' adalah anggota kelompok yang membawa kartunya.

d. Aktivitas Pemantik Belajar 4

Aktivitas pemantik belajar 4 dapat dilakukan dengan menampilkan peta provinsi Bali. Aktivitas ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran terkait dengan situs-situs perkembangan kerajaan Hindu di Bali. Guru dapat menunjukkan pusat-pusat kerajaan di Bali, pusat kerajaan di Kintamani dengan nama Singa Mandawa, di Gianyar, dan kemudian di Samprangan Klungkung saat Sri Krsna Kepakisan memerintah.

e. Aktivitas Pemantik Belajar 5

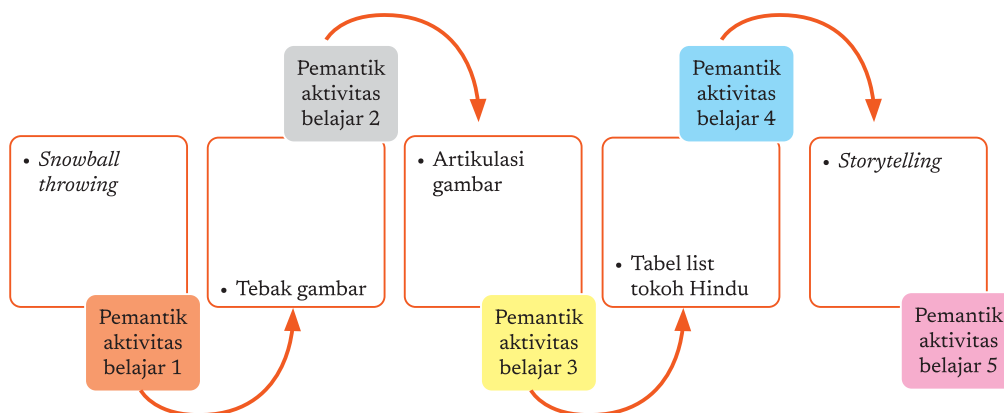
Aktivitas pemantik belajar 5, guru memberikan uraian singkat mengenai tokoh-tokoh Hindu pada masa kerajaan yang disegani oleh rakyatnya, selama memerintah mencapai tingkat kemakmuran, kemajuan, sehingga sifat-sifat itu perlu diteladani. Pertanyaan yang diajukan oleh guru, seperti "Sifat-sifat apa saja yang dapat diambil dari tokoh-tokoh Hindu pada masa kerajaan di Indonesia?"

Pembelajaran selanjutnya dapat diprogramkan oleh guru untuk melakukan ulasan materi pelajaran selama satu semester, dan persiapan untuk penilaian akhir pada semester tersebut. Oleh karena pada akhir

semester pada masing-masing sekolah menerapkan MBS (Manajemen berbasis sekolah) untuk mempersiapkan penilaian tahap akhir bagi peserta didiknya.

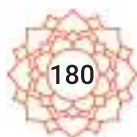
f. Aktivitas Pemantik Alternatif

Aktivitas pemantik alternatif bab 5 dapat dijabarkan pada bagan berikut.



Gambar 2.47 Apersepsi dan Aktivitas Pemantik Alternatif

- Pemantik aktivitas belajar alternatif 1:** permainan bisik snowball throwing dapat dijadikan pemantik pembelajaran materi tokoh Hindu masa kerajaan di Indonesia. Skenario permainan snowball throwing yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran agama Hindu dapat diuraikan sebagai berikut.
 - * Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana permainan. Guru menyemangati peserta didik agar dapat melaksanakan permainan dengan baik.
 - * Guru menyiapkan naskah pertanyaan sederhana. Naskah pertanyaan disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari.
 - * Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan salah satu lagu wajib nasional sambil memindahkan bola kertas pertanyaan dari satu peserta ke peserta lainnya.
 - * Peserta didik yang mendapatkan bola kertas pertanyaan terakhir, diminta untuk membuka naskah dan menjawab pertanyaan tersebut.



- * Putaran dilanjutkan sesuai dengan kebutuhan guru, antara empat sampai lima putaran, sesuai dengan jumlah naskah pertanyaan yang telah disediakan.
 - * Saat proses permainan, guru dapat menilai peserta yang ingin curang dalam bermain, guru juga memperhatikan peserta didik yang lamban dalam menjawab pertanyaan.
 - * Peserta didik kembali duduk di tempat masing-masing, guru melanjutkan dengan menjelaskan materi tokoh Hindu di Kalimantan.
- **Pemantik aktivitas belajar alternatif 2:** menggunakan permainan tebak gambar yang skenario permainannya lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Langkah-langkah permainan ini adalah sebagai berikut, tetapi dapat dimodifikasi sesuai dengan keperluan guru.
 - * Guru mempersiapkan gambar-gambar yang terkait dengan pembelajaran tokoh Hindu di Jawa Barat dan Jawa Tengah.
 - * Belakang gambar ditulisi dengan nomor.
 - * Masing-masing kelompok memilih nomor yang disajikan guru.
 - * Setelah pemilihan nomor, guru membuka nomor tersebut dan kelompok tersebut diharuskan menebak gambar dibalik nomor, misalkan gambar pulau atau gambar tokoh.

Setelah semua kelompok mendapatkan gilirannya, guru menjelaskan topik pelajaran, yakni tokoh Hindu di Pulau Jawa.

- **Pemantik aktivitas belajar alternatif 3:** guru memberikan aktivitas pemantik dengan membuat profil tokoh Hindu di Indonesia. Karya ini dapat menjadi produk bagi peserta didik. Guru menyediakan gambar-gambar untuk dibuatkan artikulasi atau profil.

Contoh Profil tokoh Hindu pada masa kerajaan di Kalimantan, dan Jawa

Tokoh Hindu Indonesia
Tempelkan Gambar Tokoh Hindu di sini
.....

- **Pemantik aktivitas belajar 4:** awal pembelajaran tokoh kerajaan Hindu di Bali dapat menggunakan tabel untuk memberikan gambaran terkait dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan, model tabel seperti berikut.

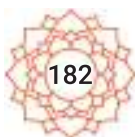
Tabel 2.45 Contoh Isian Tokoh Hindu Masa Kerajaan

No	Nama Tokoh Kerajaan Hindu	Nama Kerajaan
1		
2		
3		
4		
5		
dst		

Petunjuk Guru: guru memberikan tagihan kepada peserta didik untuk membuat tabel tokoh kerajaan Hindu di Kalimantan, dan Jawa, dan Bali.

Setelah penyusunan daftar tersebut, guru melanjutkan pembelajaran dengan membahas tokoh kerajaan Hindu di Bali.

- **Pemantik aktivitas belajar alternatif 5:** guru memberikan penjelasan terkait dengan tokoh-tokoh Hindu yang berjuang di bidangnya masing-masing. Dalam memerintah, setiap tokoh



memiliki karakter tersendiri, bahkan ada yang memiliki karakter mirip dengan Dewa Wisnu. Guru juga dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk menyampaikan tokoh-tokoh Hindu pada masa lampau di daerah masing-masing berdasarkan atas cerita dari orang tuanya atau cerita yang berkembang di daerah tersebut.

3. Sarana dan Prasarana/Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tokoh-tokoh Hindu pada masa kerajaan di Indonesia adalah sebagai berikut.

- a) *Slide show* penjelasan materi tokoh Hindu.
- b) Gambar tokoh-tokoh Hindu pada masa kerajaan.
- c) Nahkah pertanyaan *snow ball*.
- d) Kolom ayo berpendapat.
- e) Kotak huruf.
- f) Daftar tabel tokoh Hindu.
- g) Kartu tanya (dalam bermain kartu tanya).
- h) Kotak menyusun huruf.
- i) Daftar tugas interaksi dengan orang tua.
- j) Naskah cerita salah satu tokoh atau raja dalam memerintah.

4. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas belajar pada capaian pembelajaran materi tokoh-tokoh Hindu pada masa kerajaan di Indonesia, seperti pada tabel berikut.

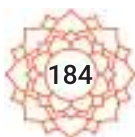
Tabel 2.46 Komposisi Aktivitas Belajar Bab 5

Ragam Aktivitas	Materi
Ayo Menyimak	Tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Kalimantan, tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Jawa.
Ayo Berdiskusi	Tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Kalimantan, tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Bali, sikap tokoh-tokoh Hindu masa kerajaan yang patut diteladani

Ragam Aktivitas	Materi
Ayo Berpendapat	Tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Kalimantan, Tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Jawa, sikap tokoh-tokoh Hindu masa kerajaan yang patut diteladani
Ayo Renungkan	Tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Kalimantan, tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Bali, sikap tokoh-tokoh Hindu masa kerajaan yang patut diteladani
Ayo Kerjakan	Tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Jawa
Ayo Berlatih	Tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Jawa
Ayo Bermain	Tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Jawa
Ayo Membaca	Tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Bali, sikap tokoh-tokoh Hindu masa kerajaan yang patut diteladani
Interaksi dengan Orang Tua	Tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Bali, sikap tokoh-tokoh Hindu masa kerajaan yang patut diteladani
Ayo Merangkum	sikap tokoh-tokoh Hindu masa kerajaan yang patut diteladani
Asesmen	
Tugas Proyek	Membuat kartu ucapan hari suci di daerah masing-masing
Refleksi	
Pengayaan	

a. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Pertemuan 1 Subbab 1 Tokoh-Tokoh Kerajaan Hindu di Kalimantan

- **Ayo Menyimak**, peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan saksama tentang materi pelajaran tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Kalimantan. Aktivitas menyimak dapat dilanjutkan dengan meliterasi penjelasan yang disajikan, peserta didik berdiskusi dan berpendapat. Oleh karena kegiatan dilakukan oleh peserta didik kelas III, maka pendapat yang diberikan dapat dilakukan secara tertulis dalam bentuk tabel pendapat.



- **Ayo Berdiskusi**, peserta didik mendiskusikan asal-usul Raja Mulawarman, peninggalan-peninggalannya, dan sifat beliau yang dapat diteladani.
- **Ayo Berpendapat**, peserta didik diminta untuk memberikan pendapatnya dengan memberikan tanda centang pada kolom yang sesuai. Peserta didik juga diminta untuk memberikan alasan atas pendapat yang diberikannya.

b. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Pertemuan 2

Subbab 2 Tokoh-Tokoh Kerajaan Hindu di Jawa

- **Ayo Menyimak**, peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Jawa. Setelah aktivitas menyimak selesai, guru dapat melanjutkan dengan aktivitas berikutnya sebagai uji pemahaman peserta didik terhadap materi yang baru saja dijelaskan.
- **Ayo Kerjakan**, pada aktivitas belajar ini, peserta didik melengkapi huruf yang kosong, sehingga terbentuklah kata yang utuh dan memiliki makna.
- **Ayo Berlatih**, aktivitas ini dilakukan peserta didik dengan mengerjakan beberapa permasalahan terkait dengan profil singkat para raja di Jawa, seperti Sanjaya, Dharmawangsa Teguh, dan mencari tahu alasan Raja Jayabaya disebut sebagai raja yang terkenal sampai sekarang, serta sekilas tentang asal-usul Raja Airlangga.
- **Ayo Berpendapat**, peserta didik diminta untuk memberikan pendapatnya dengan memberikan tanda centang pada kolom yang sesuai. Peserta didik juga diminta untuk memberikan alasan atas pendapat yang diberikannya.
- **Ayo Bermain**, peserta didik dibagi dalam dua kelompok besar. Setiap kelompok menebak nama tokoh yang telah dituliskan namanya dalam sebuah kartu. Permainan dapat diatur sedemikian rupa, sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Setelah permainan tebak tokoh selesai, peserta didik kembali ke tempat duduknya masing-masing dan mengisi Teka Teki Silang yang terdapat pada buku siswa secara individual.

c. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Pertemuan 3

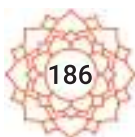
Subbab 3 Tokoh Kerajaan Hindu Di Bali

- **Ayo Membaca**, aktivitas ini merupakan aktivitas membaca, baik membaca nyaring maupun membaca dengan pelan, sehingga peserta didik dapat dilatih untuk membaca cepat dan lancar. Materi yang diberikan untuk dibaca oleh peserta didik adalah pengenalan tentang raja Udayana dan Dalem Waturenggong pada masa kerajaan di Bali.
- **Ayo Berlatih**, peserta didik menguji pemahamannya mengenai materi yang telah dipelajarinya dengan mengerjakan latihan yang telah disediakan pada buku siswa.

d. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Pertemuan 4

Subbab 4 Sikap tokoh-tokoh kerajaan Hindu yang patut diteladani

- **Ayo Membaca**, aktivitas ini merupakan aktivitas membaca, baik membaca nyaring maupun membaca dengan pelan, sehingga peserta didik dapat dilatih untuk membaca cepat dan lancar. Materi yang diberikan untuk dibaca oleh peserta didik adalah sikap tokoh-tokoh kerajaan Hindu yang patut diteladani.
- **Ayo Berdiskusi**, peserta didik berdiskusi mengenai tanggungjawab mereka sebagai pelajar, dan sikap-sikap apa saja yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mengayomi rakyatnya.
- **Ayo Berpendapat**, peserta didik diminta untuk memberikan pendapatnya dengan memberikan tanda centang pada kolom yang sesuai. Peserta didik juga diminta untuk memberikan alasan atas pendapat yang diberikannya.
- **Interaksi dengan Orang Tua**, peserta didik meminta orang tuanya untuk melihat-lihat benda-benda peninggalan sejarah Hindu yang ada di daerahnya. Kegiatan tersebut kemudian didokumentasikan untuk dibuat menjadi sebuah klipng. Peserta didik diberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan aktivitas bersama orang tua tersebut.



- **Ayo Merangkum**, dilakukan oleh peserta didik dengan membuat prasasti rangkuman berisi tentang ulasan-ulasan penting terkait dengan materi tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Kalimantan, Jawa, dan Bali, serta sikap-sikap tokoh Hindu yang dapat diteladani.
- **Refleksi**, aktivitas merefleksi diri yang dilakukan oleh peserta didik, baik dalam hal pemahaman terhadap materi yang baru saja selesai dipelajari, ataupun hal yang dapat dilakukan dalam merayakan hari suci Hindu.
- **Asesmen**, tes yang diberikan kepada peserta didik sebagai tolok ukur pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Asesmen terdiri atas 3 jenis, yaitu pilihan ganda biasa, pilihan ganda kompleks, dan soal essay.
- **Tugas Proyek**, peserta didik dibimbing untuk membuat profil salah satu tokoh yang disukainya. Peserta didik mencari gambar tokoh yang disukainya di buku, koran, ataupun mengaksesnya di internet. Langkah berikutnya, menempelkan gambar tersebut pada kertas karton, kemudian dilengkapi dengan keterangan atau informasi lengkap tentang tokoh-tokoh tersebut.
- **Pengayaan**, ucapan selamat diberikan kepada peserta didik yang telah berhasil mencapai standar nilai minimal pendidikan agama Hindu. Untuk menambah wawasan materi, peserta didik diberikan tugas untuk mencari bahan bacaan tentang tokoh-tokoh Hindu pada masa kerajaan di Indonesia di perpustakaan sekolah atau dapat mengaksesnya di internet.

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning (MDL). Tokoh-tokoh Hindu daerah dapat digali dan diungkap dalam pembelajaran berdasarkan penuturan dari orang tua peserta didik di rumah ataupun wawancara dengan tokoh masyarakat setempat.

Langkah-langkah model pembelajaran discovery learning yang dimodifikasi dari pendapat Wahyudin (2019) sebagai berikut.

- **Pertemuan I**

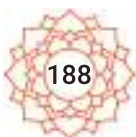
- a. Skenario pembelajaran disiapkan pada akhir pembelajaran tatap muka sebelumnya, sehingga peserta didik sudah dapat menyiapkan hasil wawancaranya.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik.
- c. Stimulus, guru memberikan pertanyaan terkait dengan menggali tokoh-tokoh Hindu di daerah setempat.
- d. Identifikasi masalah, guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam wawancara, dan materi tentang tokoh Hindu di daerah setempat.
- e. Pengumpulan data, peserta didik melakukan wawancara dengan tokoh Hindu di daerah masing-masing untuk mendapatkan data tentang tokoh-tokoh Hindu masa kerajaan di daerahnya.

- **Pertemuan II**

- a. Pengolahan informasi, setelah data terkumpul pada masing-masing kelompok, peserta didik diminta untuk menuliskannya pada kolom yang telah disediakan.
- b. Verifikasi hasil, guru bersama peserta didik memverifikasi hasil yang telah dikumpulkan.
- c. Generalisasi, guru dan peserta didik membuat kesimpulan hasil diskusi, guru menyampaikan hasil verifikasi yang telah dilakukan terkait dengan hasil yang diperoleh peserta didik.
- d. Memberikan penguatan terkait dengan tokoh-tokoh Hindu di daerah setempat yang diperoleh peserta didik.
- e. Penutup.

6. Penanganan Keragaman Peserta Didik

Penanganan pembelajaran pada kelompok rendah dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan guru mata pelajaran sejarah untuk melakukan pembinaan dan menemukan kendala-kendala yang



dihadapi dalam proses belajar. Menyusun tugas bersama terkait tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Kalimantan, Jawa, dan Bali, serta sikap-sikap mereka yang patut diteladani.

Penanganan pembelajaran pada kelompok tinggi, guru memberikan tambahan pengetahuan melalui pengayaan tentang peninggalan perkembangan kerajaan Hindu di Nusantara.

7. Panduan Aktivitas Refleksi

Peserta didik diajak oleh guru untuk meningkatkan pemahamannya dengan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan pertanyaan yang singkat dan mudah dipahami oleh peserta didik sebagai bentuk dari aktivitas refleksi.

Refleksi pertama dilakukan dengan ‘merenungkan’: guru menanyakan perihal Raja Mulawarman yang mampu memberikan kemakmuran terhadap rakyatnya dan sifatnya yang dermawan. Peserta didik diajak untuk mampu bersifat seperti Raja Mulawarman yang dermawan.

Refleksi kedua dilakukan dengan melakukan perenungan terhadap tokoh-tokoh kerajaan Hindu yang memiliki jasa besar terhadap bangsa ini. Guru mengajak peserta didik untuk menghargai jasa-jasa tokoh kerajaan Hindu di Indonesia, serta upaya-upaya untuk menghargai jasa-jasa yang telah diberikan.

8. Kesalahan-kesalahan yang Terjadi dalam Mempelajari Materi

Guru mengajarkan materi tidak sesuai dengan bukti-bukti prasasti yang berlaku umum, pada buku ini dimulainya masa sejarah sejak jaman kerajaan Kutai yang ditandai dengan ditemukannya 7 Prasasti Yupa di Lembah Sungai Mahakam.

Pengembangan materi sejarah kerajaan Hindu di daerah masing-masing hendaknya berdasarkan atas bukti-bukti autentik, dan valid yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

9. Penilaian dan Kunci Jawaban



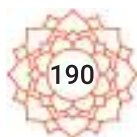
Contoh hasil diskusi peserta didik.

1. Raja Mulawarman adalah putra dari raja Aswawarman, sedangkan Aswawarman adalah putra dari Kundungga yang mendirikan kerajaan Kutai di Kalimantan.
2. Prasasti Yupa
3. Raja Mulawarman digambarkan sebagai raja yang kuat dan tangguh. Beliau sangat memperhatikan kemakmuran, keamanan, dan ketentraman rakyatnya.



Tabel 2.47 Contoh Pendapat Peserta Didik

No.	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan (pilihan)
1.	Raja Mulawarman adalah raja kerajaan Kutai.	✓		Karena Mulawarman memang benar raja Kutai sesuai bukti-bukti prasasti Yupa
2.	Kerajaan Hindu di Kalimantan Timur bernama Kutai.	✓		Karena wilayah Kutai terletak di Provinsi Kalimantan Timur
3.	Mulawarman merupakan raja yang sombong dan angkuh.		✓	Karena raja Mulawarman merupakan raja yang bijaksana dan pemurah
4.	Mulawarman adalah anak dari Aswawarman.	✓		Karena memang benar Mulawarman putra dari Aswawarman



No.	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan (pilihan)
5.	Raja Mulawarman disenangi oleh rakyat Kutai karena kedermawanannya.	✓		Karena memang benar raja Mulawarman memiliki sifat kedermawanan sehingga dicintai oleh rakyatnya
6.	Mulawarman adalah cucu dari Kundungga.	✓		Karena memang benar Mulawarman adalah cucu dari Kudungga
7.	Peninggalan raja Mulawarman berupa prasasti yupa.	✓		Karena peninggalan-peninggalan raja Mulawarman berupa prasasti Yupa
8.	Raja Mulawarman diibaratkan seperti Dewa Matahari atau Ansuman.	✓		Karena memang benar raja Mulawarman dalam perilakunya diibaratkan seperti Dewa Surya atau Ansuman
9.	Raja Mulawarman tidak senang mengunjungi rakyatnya.		✓	Karena raja Mulawarman senang dalam mengunjungi rakyatnya, sehingga dicintai rakyatnya
10.	Raja Mulawarman berhasil membawa kerajaan Kutai mencapai puncak kejayaannya.	✓		Karena memang benar raja Mulawarman dapat membawa kemakmuran bagi kerajaan Kutai



Ayo Kerjakan

Peserta didik diminta untuk melengkapi kata yang rumpang agar memiliki arti.

Kunci jawaban

1. Dharmayawarman
2. Wisnuwarman

3. Tarumanegara
4. Nagawarman
5. Ciaruteun



Ayo Berlatih

Contoh hasil kerja peserta didik.

1. Ayah Raja Sanjaya bernama Hyang Prau Sena.
2. Jasa Raja Sanjay' adalah mendirikan candi-candi pemujaan Dewa Siwa.
3. Ayah Raja Dharmawangsa Teguh bernama Sri Makunthawangsaawardhana.
4. Raja Jayabaya terkenal dengan ramalannya tentang masa depan Nusantara yang disebut dengan ramalan Jayabaya.
5. Airlangga adalah putra dari Raja Udayana dengan Mahendradatt' dari Bali.



Ayo Berpendapat

Tabel 2.48 Contoh Pendapat Peserta Didik

No.	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan (pilihan)
1.	Raja Sanjaya adalah raja yang tekun memuja Hyang Widhi Wasa.	✓		Karena raja 'Sanjaya' memang raja yang tekun menjalankan pemujaan kepada <i>Hyang Widhi Wasa</i>
2.	Mahendradatta adalah ibu dari Airlangga.	✓		Karena Air Langga adalah putra dari 'raja Udayana' ibunya bernama Mahendradatta
3.	Raja Airlangga terkenal dengan ramalannya.		✓	Karena raja yang terkenal dengan ramalannya adalah 'raja Jayabaya'



No.	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan (pilihan)
4.	Raja Dharmawangsa Teguh sangat memperhatikan karya sastra.	✓		Karena memang betul raja 'Dharmawangsa Teguh' tekun dalam mempelajari dan pada masa pemerintahannya menggubah karya sastra 'Rsi Byasa'.
5.	Raja Jayabaya adalah raja yang pintar meramal.	✓		Karena memang benar, raja 'Jayabaya' pandai dalam meramal masa depan
6.	Raja Sanjaya menerjemahkan kitab karya Bhagawan Biasa ke bahasa Jawa Kuno.		✓	Karena pada masa raja 'Dharmawangsa Teguh' yang banyak menggubah karya sastra 'Rsi Byasa'.
7.	Peninggalan raja Dharmawangsa Teguh berupa karya sastra.	✓		Karena memang benar, peninggalan raja 'Dharmawangsa Teguh' berupa karya sastra.
8.	Raja Jayabaya terkenal sebagai raja yang taat dengan ajaran agama.	✓		Karena memang benar, raja 'Jayabaya' taat menjalankan ajaran agama, menyelesaikan setiap permasalahan berdasarkan atas ajaran agama.
9.	Raja Sanjaya senang belajar agama dari para pendeta.	✓		Karena memang benar, raja 'Sanjaya' senang belajar agama kepada para pendeta.
10.	Raja Airlangga adalah pemuja dewa Wisnu.	✓		Karena memang benar raja 'Airlangga' memuja Dewa Wisnu dan diarcakan sebagai Dewa Wisnu.



Kunci Teka-teki Silang



Mendatar

2. Raja Kerajaan Kahuripan
3. Raja Kerajaan Majapahit saat masa kejayaan.
5. Raja pertama Kerajaan Medang
8. Mahapatih terkenal dari Kerajaan Majapahit.
10. Wangsa yang diturunkan oleh Mpu Sindok.

Menurun

1. Raja Kerajaan Tarumanegara
4. Pendiri Wangsa Isyana
6. Raja yang terkenal dengan ramalannya.
7. Kerajaan yang didirikan oleh Raden Wijaya.
9. Ayah Raja Airlangga



Ayo Berlatih

Contoh hasil diskusi peserta didik.

1. Raja Udayana berasal dari wangsa Warmadewa memiliki tiga orang putra bernama Airlangga, Marakata Pangkaja, dan Anak Wungsu.
2. Raja Dalem Waturenggong putra Dalem Ketut Ngulesir cucu dari Dalem Ketut Krsna Kepakisan. Berputra empat orang yaitu Raden Pangersa dan Raden Anom atau Dalem Sagening.
3. Dalem Waturenggong menjunjung tinggi keadilan, memperhatikan ketentraman dan kedamaian rakyatnya.



Ayo Berdiskusi

Contoh hasil diskusi peserta didik.

1. Tanggungjawab sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, disiplin, sopan santun, tekun dalam mengerjakan tugas-tugas.
2. Memberikan keadilan, ketentraman, kemakmuran melindungi rakyatnya, dan tetap menjalankan ajaran agama dengan baik.



3. Saat ibu memberikan oleh-oleh maka dibagi rata secara adil kepada semua saudara-saudara saya, biarpun dapat sedikit bagian. Karena keadilan tidak boleh ada yang mendapatkan lebih yang membuat saudara lainnya menjadi sedih merasakan tidak adil.



Ayo Berpendapat

Tabel 2.49 Contoh Pendapat Peserta Didik

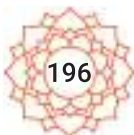
No.	Pernyataan	Setuju	Tidak setuju	Alasan (pilihan)
1.	Saya akan bersikap adil dengan siapa saja.	✓		Setiap orang harus dapat bersikap adil kepada siapa pun.
2.	Sebagai siswa saya akan belajar dengan sungguh-sungguh.	✓		Belajar sungguh-sungguh adalah kewajiban kita sebagai pelajar.
3.	Saya akan rajin berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.	✓		Berdoa adalah cara untuk memohon restu dari <i>Hyang Widhi Wasa</i> dan mengucapkan terima kasih kepadaNya.
4.	Saya akan mengerjakan tugas yang diberikan dengan tuntas.	✓		Tanggung jawab peserta didik dalam belajar adalah mengerjakan tugas sampai tuntas.
5.	Saya tidak perlu berpartisipasi dalam menjaga keamanan karena bukan tugas saya.		✓	Menjaga keamanan adalah tugas dan tanggung jawab semua warga.
6.	Saya akan selalu membersihkan tempat suci sebagai wujud sikap religius.	✓		kesucian dan kebersihan pura menjadi tanggung jawab semua umat Hindu.

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak setuju	Alasan (pilihan)
7.	Tokoh yang berperilaku adil adalah memihak orang-orang terdekatnya.		✓	Pemimpin yang adil tidak memihak siapa pun.
8.	Seorang tokoh mengayomi rakyatnya dengan memberikan rasa aman dan nyaman.	✓		Tugas dari tokoh atau pemimpin kita adalah memberikan rasa aman dan nyaman.
9.	Tokoh yang religius taat pada ajaran agama.	✓		Tokoh yang taat menjalankan ajaran agama adalah tokoh yang religius.
10.	Saya akan meneladani sifat-sifat tokoh yang bijaksana.	✓		Kita memang perlu meneladani sifat-sifat yang baik dari mereka.

ASESMEN

A. Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda

No.	Jawaban	Pembahasan
1.	C	Mulawarman adalah cucu dari Kundungga.
2.	D	Raja Purnawarman yang disamakan dengan Dewa Wisnu di kerajaan Tarumanagara.
3.	B	Mpu Sindok yang mendirikan wangsa Isyana di Jawa Timur.
4.	B	Hayam Wuruk sebagai raja keempat di Majapahit.
5.	B	Gambar yang disajikan adalah gambar Mahapatih Gajah Mada, sehingga tepat jika pilihan jawaban kerajaan Majapahit.



B. Kunci Soal Menjodohkan

1. B. Mahendradatta
2. A. Tanggungjawab
3. E. Religius
4. D. Dewa Wisnu
5. C. Jayabaya

C. Alternatif Jawaban Soal Essay

1. Sudarma membagi rata buah tersebut untuk dirinya dan teman-temannya.
2. Raja memberikan pengayoman dengan cara memberikan keamanan, kenyamanan, memberikan keadilan, dan kesejahteraan kepada rakyatnya.
3. Karena dalam prasasti Yupa disebutkan bahwa Raja Mulawarman menghadiahi lembu kepada para Brahmana. Selain itu disebutkan pula bahwa rakyatnya hidup makmur dan tentram.
4. Karena kepada seorang rajalah pada masa kerajaan, rakyat memohon keadilan, raja memegang peranan sebagai pemberi keadilan.
5. Karena Dalem Waturenggong memperhatikan ketenteraman, keamanan, dan kemakmuran rakyatnya.

TUGAS PROYEK

Petunjuk: Tugas yang dapat diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan kompetensi keterampilan peserta didik adalah mencari dan membuat profil singkat salah satu tokoh kerajaan Hindu di Indonesia. Format cara kerjanya dapat dikembangkan guru sebagai berikut.

1. Menyediakan kertas folio untuk menempelkan foto (gambar).
2. Setelah foto di tempel, di bawah foto ditulis keterangan singkat tokoh yang dimaksud.
3. Untuk meningkatkan daya seni, peserta didik dapat memberikan variasi, bingkai, dan lainnya yang membuat foto terlihat artistik.

Kegiatan Tindak Lanjut

Pengayaan dilakukan terhadap peserta didik yang sudah mencapai standar yang ditetapkan, namun belum maksimal capaiannya. Pada materi tokoh-tokoh Hindu pada masa kerajaan di Indonesia, pengayaan dapat diberikan sebagai berikut.

Memberikan ucapan selamat kepada peserta didik telah mencapai standar minimal pembelajaran. Selanjutnya memberikan penugasan untuk mencari informasi tambahan tentang tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Indonesia dari buku sejarah nasional Indonesia atau pada buku pelajaran sejarah yang terkait, bertanya kepada tokoh umat Hindu maupun alternatif lainnya dengan *browsing* di internet.

Contoh Pengayaan Lainnya

Petunjuk:

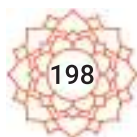
Guru memberikan tugas mencari tokoh-tokoh Hindu pada masa kerajaan di masing-masing daerah, dengan mengisi tabel berikut ini.

Tabel 2.50 Contoh Pengayaan Tokoh Hindu

Nama Tokoh Hindu	Hasil / peninggalan perjuangannya

*kolom dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

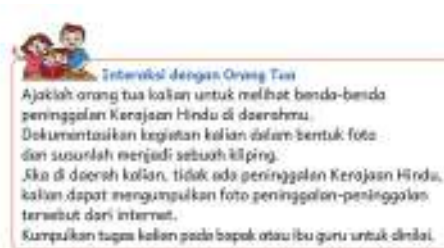
Pengayaan juga dapat diberikan dengan ‘pohon ilmu’ yang isinya terkait dengan tokoh-tokoh kerajaan Hindu atau alternatif lain dengan mind mapping (peta pikiran) untuk memberikan gambaran secara utuh materi tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Indonesia.



Terkait dengan pelaksanaan remedi diatur sesuai dengan kondisi dan kebutuhan guru untuk mengetahui tingkat daya serap peserta didik. Peserta didik yang belum mencapai standar kompetensi minimal diarahkan untuk melaksanakan remedi. Pengulangan pada aspek-aspek tertentu yang masih belum dapat dikuasai peserta didik. Analisis jawaban peserta didik dengan menggunakan teknik 1-0, memberikan nilai 1 (satu) jika jawaban benar, dan nilai 0 (nol) jika jawaban salah.

Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi antara guru dengan orang tua pada pembelajaran dapat dikembangkan sebagai berikut.



Gambar 2.48 Kegiatan Bersama Orang Tua pada Buku Siswa.

LAMPIRAN

Contoh Format Jurnal Observasi Sikap

No.	Hari/ tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Profil Pelajar Pancasila	Ttd.	Tindak lanjut
1.						

(Hasil Observasi dimasukkan dalam Tabel Jurnal)

Catatan:

- Indikator, *sraddha*, *bhakti* dan akhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong dan mandiri, dapat dinilai secara terpisah, tidak harus dalam satu kali observasi;
- Indikator Profil pelajar Pancasila disesuaikan dengan Buku Profil Pelajar Pancasila, sehingga saat mengobservasi masing-masing sikap dapat diamati dengan baik.
- Enam pilar profil pelajar Pancasila: Beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, gotong-royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.
- Pencatatan dilakukan pada aspek peserta didik yang Sangat Baik (SB), dan Perlu Pembinaan (PB) saja, karena sisanya adalah siswa yang Baik (B).
- Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (*assessment for and of learning*) Saat pembelajaran berlangsung dan di luar pembelajaran.

Contoh Format Penilaian Aktivitas Belajar (Bermain Huruf)

CP :

ICP :

Instrumen : susunlah huruf berikut sehingga menjadi kata yang memiliki arti!

Kelas/Smt. : III/1

No.	Nama Siswa	Nomor Soal					Total Skor	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5		
1.								

Catatan: Jenis aktivitas yang dapat dinilai dengan format ini adalah: Menyusun Huruf, Bermain Huruf (*word square*), Melengkapi Huruf, dan Teka-Teki Silang.

Skor dapat diatur sesuai kebutuhan Guru

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Pedoman Penskoran Aktivitas Bermain Huruf

Rubrik Penilaian	Skor
Susunan benar membentuk kata	3
Terdapat 1 huruf susunannya salah	2
Terdapat 2 huruf susunannya salah	1
Susunan salah	0

Contoh Format Penilaian Soal Pilihan Ganda

CP :

ICP :

Kelas/Smt. : III/1

No.	Nama Siswa	Nomor Soal					Total Skor	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5		
1.								

Catatan: Skor dapat diatur sesuai kebutuhan Guru

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Pedoman Penskoran Soal Jawaban Ganda Dengan contoh dua jawaban ganda

Rubrik Penilaian	Skor
Jika 2 jawaban benar	2
Jika 1 jawaban benar	1
Jika 0 jawaban benar	0

Contoh Format Penilaian Soal Isian dan Essay (Asesmen Kompetensi Minimal)

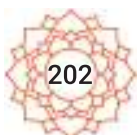
CP :

Kelas/smt : III/1

No.	Nama Siswa	Nomor Soal					Total Skor	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5		
1.								

Catatan: Skor dapat diatur sesuai kebutuhan guru

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$



Pedoman Penskoran Soal Isian

Rubrik Penilaian	Skor
Jawaban benar	2
Jawaban salah	0

Pedoman Penskoran Soal Essay (Uraian)

No.	Butir Pertanyaan	Bobot Soal	Kriteria Penskoran					NA
			0	5	10	15	20	
1.		15						
2.		15						
3.		20						
4.		25						
5.		25						
Total		100						

Contoh Pedoman Penskoran

Rubrik Penilaian	Skor
Jawaban benar dan sempurna	20
Jawaban mendekati sempurna	15
Jawaban sebagian benar	10
Jawaban seperempatnya benar	5
Jawaban salah	0

Contoh Format Penilaian Aktivitas *Matching Test*

CP :

ICP :

Kelas/Smt. : 3/1

No.	Nama Siswa	Item					Total Skor	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5		
1.								

Catatan: Skor dapat diatur sesuai kebutuhan guru

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Contoh Format Penilaian Aktivitas Diskusi

CP :

ICP :

Instrumen :

Kelas/Smt :

No.	NAMA	KRITERIA PENILAIAN				JML	NA
		Sikap/Keaktifan (1-25)	Wawasan (1-25)	Kerjasama (1-25)	Kemampuan mengemukakan pendapat (1-25)		
1.							

*Item yang dinilai tergantung kebutuhan guru

Pedoman Penskoran:

Skor Maksimum adalah 100, aspek penilaian sebagai berikut:

1. Sikap/Keaktifan = 25 (maksimal)
2. Wawasan = 25 (maksimal)
3. Kerjasama = 25 (maksimal)
4. Kemampuan mengemukakan pendapat = 25 (maksimal)

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Contoh Format Penilaian Produk

- CP : Mengenal hari-hari suci Hindu
ICP : Melaksanakan hari suci agama Hindu sesuai daerah setempat
Instrumen : Membuat kartu ucapan Selamat Hari Suci Hindu di daerah setempat
Kelas : III/2

No.	NAMA	KRITERIA PENILAIAN				JML	NA
		Bentuk (1-25)	Keindahan (1-25)	Kreativitas dan Inovasi (1-25)	Ketepatan Waktu (1-25)		
1.							

*Item yang dinilai tergantung kebutuhan Guru

* Jenis aktivitas yang dapat dinilai dengan format ini: produk, hasil dari menulis, hasil dari aktivitas berpendapat.

Pedoman Penskoran:

Skor Maksimum adalah 100, aspek penilaian sebagai berikut:

1. Bentuk Gambar = 25 (maksimal)
2. Keindahan Warna = 25 (maksimal)
3. Kreatifitas dan Inovasi = 25 (maksimal)
4. Ketepatan waktu = 25 (maksimal)

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Contoh Format Penilaian Praktik

CP : Mengenal hari-hari suci Hindu

ICP : Menceritakan kembali kisah yang berkaitan dengan hari suci Hindu

Instrumen : Ceritakahlah kembali kisah yang berkaitan dengan hari suci Hindu

Kelas/Smt. : III/2

No.	NAMA	KRITERIA PENILAIAN				JML	NA
		Penampilan/ Sikap (1-25)	Kesesuaian Naskah (1-25)	Suara (1-25)	Kreativitas (1-25)		
1.							

*Item yang dinilai tergantung kebutuhan Guru

*Aktivitas belajar yang dapat dinilai dengan format ini: Bercerita, demonstrasi, Role Play, Bermain, bernyanyi.

Pedoman Penskoran:

Skor Maksimum adalah 100, aspek penilaian sebagai berikut:

1. Penampilan/Sikap = 25 (maksimal)
2. Kesesuaian naskah = 25 (maksimal)
3. Suara = 25 (maksimal)
4. Kreativitas = 25 (maksimal)

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Contoh Format Penilaian Proyek

CP : Mengenal kitab Purana

ICP : Menjalankan ajaran suci Purana di Nusantara sesuai kearifan lokal

Instrumen : Buatlah karya hasil wawancara tentang cerita/Purana di daerah setempat

Kelas/Smt. : III/1

No.	NAMA	KRITERIA PENILAIAN				JML	NA
		Persiapan dan Bahan (1-25)	Proses Pembuatan (1-25)	Pelaporan Hasil (1-25)	Hasil (1-25)		
1.							

*Item yang dinilai tergantung kebutuhan Guru

Pedoman Penskoran:

Skor Maksimum adalah 100, aspek penilaian sebagai berikut:

1. Persiapan dan bahan = 25 (maksimal)
2. Proses pembuatan = 25 (maksimal)
3. Pelaporan hasil = 25 (maksimal)
4. Hasil = 25 (maksimal)

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$



GLOSARIUM

- adharma:** ketidakbenaran, kejahatan.
- aluktadolo:** Hindu yang berkembang di Sulawesi Barat (Tana Toraja).
- asah asih asuh:** saling menghargai, mengasihi, dan menghormati.
- arrange word:** menguyun kata.
- assessment of learning:** penilaian pembelajaran.
- assessment for learning:** penilaian untuk pembelajaran.
- basarah:** persembahyangan umat Hindu di Kaharingan.
- bhakti:** sikap hormat kepada Hyang Widhi Wasa.
- black box:** kotak hitam
- breakdown:** menjabarkan.
- brata:** pantangan.
- catur brata:** empat pantangan dalam Nyepi.
- catur muka:** Dewa Brahma memiliki empat wajah.
- chanda:** jenis irama dan lagu bagian dari Weda.
- complete sentence:** melengkapi kalimat.
- dharma:** kebenaran, kebajikan.
- dharmagita:** menembangkan kidung-kidung suci keagamaan Hindu.
- dharma tula:** berdiskusi topik-topik keagamaan Hindu.
- dharma santih:** saling mengunjungi untuk bermaaf-maafan.
- dharma wacana:** ceramah keagamaan Hindu.
- discovery learning:** pembelajaran penyingkapan.
- fill in the blank:** mengisi kotak kosong.
- fixed word:** menata/membuat jadi benar susunan kata.
- flashback:** mengulang kembali.
- games:** permainan.
- genitri:** mala/aksamala.
- Hindu Kaharingan:** agama Hindu yang berkembang di Kalimantan.
- jagra:** melek (tidak tidur) semalam suntuk.
- kamandalu:** anugerah tirta suci.
- kandayu:** kidung persembahyangan umat Hindu Kaharingan.
- karton:** sejenis dengan kertas manila.
- lingga:** simbol dewa Siwa.
- matching test:** test menjodohkan.
- mahapatih:** jabatan setingkat perdana menteri.

mataksu: terjaga kesucian dan spiritnya.
meditasi: pemusatan pikiran dan perasaan.
merajan: jenis tempat suci Hindu di Bali.
mona brata: pantangan berkata-kata.
murti: perwujudan
niskala: alam spiritual
padma: lotus/bunga tunjung.
pamrih: mengharapkan balas jasa.
parartha: kebahagiaan.
pujan: pemujaan atau hari suci umat Hindu di Tengger.
Purana: cerita masa lampau.
pralina: kemahakuasaan untuk melebur.
prasasti: tulisan yang dipahatkan pada batu.
punia: memberi bantuan kepada orang lain.
puzzle: permainan potongan gambar (acak).
reasoning: memerlukan pemikiran, atau menalar.
sakti: kemahakuasaan atau kekuatan.
sanghah: tempat suci keluarga Hindu di Bali.
sasih: bulan dalam hitungan kalender Hindu.
sekala: dunia nyata.
sthiti: kemahakuasaan untuk memelihara.
sunda wiwitan: kepercayaan masyarakat Sunda.
tolotang: Hindu yang berkembang di Sulawesi Selatan (Sidrap).
tri sandhya: sembahyang tiga kali sehari.
upakara: jenis alat dan bahan upacara Hindu.
upawasa: berpantang makanan dan minuman.
uttpeti: kemahakuasaan Dewa Brahma untuk mencipta.
warming up: pemanasan pembelajaran.
wisnu: sebutan *Hyang Widhi Wasa* sebagai pemelihara.
word square: kata dalam kotak persegi.
word scramble: berebut kata, jenis permainan menyusun kata.
wuku: perhitungan hari selama seminggu.
yoga: ajaran Hindu tentang kesehatan badan dan pikiran.
yupa: tiang batu bertulis tempat mengikat binatang kurban.





DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reni, dan Hawadi**, 2006. *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenai Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Anitah W, Sri, Dkk**, 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Danim, Sudarwan**, 2006. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto**, 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono**, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemenag**, 2019. *Buku Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Kementerian Agama RI.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 958/P/2020 tanggal 20 Oktober 2020. Tentang Capaian Pembelajaran. Kemendikbud.
- Maudiarti, Santi, dkk**, 2003. *Buku Kerja Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana kerja sama dengan Universitas Negeri Jakarta.
- Muchith, Saekhan**, 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail.
- Mukrimaa, Syifa S**, 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni**, 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center.
- Prawiradilaga, Dewi Salma**, 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana kerja sama dengan Universitas Negeri Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih**, 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syukur, Fatah**, 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail.
- Tim**, 2005. *Kompilasi Dokumen Literer 45 Tahun Parisada*. Jakarta: PHDI Pusat.
- Tim**, 2013. *Swastikarana: Pedoman Ajaran Hindu Dharma*. Denpasar: Mabhakti.

- Uno, Hamzah B**, 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardani, IGAK**, 2017. *Pengantar Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahyudin**, 2019. *Pembelajaran dan Model-model Pembelajaran Seri 3*. Jakarta: Ipa Abong.
- Wahyudin**, 2019. *Pembelajaran dan Model-model Pembelajaran Seri 4*. Jakarta: Ipa Abong.
- Wijana, I Nyoman**, 2013. *Manajemen Pendidikan Anak Terlantar*. Denpasar; ashram Gandhi Puri.
- Yadnyawati, Ida Ayu Gde**, 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Denpasar: Paramitha.

Indeks

A

adharna 169, 171, 172, 208
Aluktadolo 86, 110, 111, 135, 136

B

basarah 208
Bhakti ix, 23, 25, 26, 28, 34, 36, 59, 95, 96,
102, 103, 104, 106, 107, 123, 128, 129,
130, 132, 133, 137, 138, 139, 140, 141,
145, 146, 147, 148
Brata 26, 28, 171, 172, 173

C

catur brata 171, 208
chanda 34, 37, 208

D

dharma 34, 37, 61, 62, 63, 169, 171, 172, 208
dharmagita 34, 37, 208
Dharma Santih 20, 22, 62
dharma tula 34, 37, 62, 208
dharma wacana 34, 37, 61, 208
dharma yatra 63

J

jagra 168, 169, 170, 172, 208

K

Kaharingan 85, 86, 110, 111, 135, 136, 208
kandayu 34, 37, 208
karuna 34, 36
ksama 34, 36

L

Lingga 61, 72, 73, 76, 90, 91, 92

M

mataksu 63, 209
meditasi 34, 37, 209
merajan 98, 99, 209
mona brata 168, 209
murti v, 5, 7, 27, 32, 34, 96, 97, 99, 101, 102,
103, 112, 113, 119, , 209

N

niskala 34, 36, 209

P

Padma 117, 119
Parartha viii, ix, xi, 6, 8, 28, 30, 31, 32, 33,
53, 54, 57, 59, 121, 122, 123, 124, 125,
127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134,
135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 143,
144, 145, 146, 147, 148, ,
prasasti 32, 34, 178, 187, 190, 191, 197, 209
Purana v, viii, ix, xi, 5, 7, 17, 26, 27, 29, 31,
32, 33, 34, 49, 51, 53, 59, 60, 61, 63,
64, 65, 66, 67, 68, 70, 71, 72, 73, 74,
75, 76, 77, 78, 135, 79, 80, 81, 82, 83,
84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 92, 93, 94, ,
135, 136, 207, 209

S

Sakti 5, 7, 26, 29, 31, 54, 59, 95, 102, 103,
104, 105, 111, 113, 115, 116
sanggah 98, 99, 209
sasih 152, 158, 209
sekala 34, 36, 209
Sraddha iv, ix, 16, 18, 23, 26, 28, 34, 36, 59,
96
sthiti 32, 34, 109, 110, 209
sunda Wiwitan 86

T

tat twam asi 1, 3, 16
Tolotang 86, 110, 111, 135, 136

U

upakara 20, 22, 34, 62, 209
uttpeti 32, 34, 109, 110, 209

W

wasudhaiwa kutumbakam 1, 3, 16
wuku 152, 161, 209

Y

Yoga 26, 28
Yupa 189, 190, 191, 197





Profil Penulis

Nama Lengkap : I Gusti Nyoman Suardeyasa, S.Ag,
M.Pd.H
Email : belograde@gmail.com
Akun Facebook : <https://web.facebook.com/suardeyasa>
Alamat Kantor : Dusun Kajian Desa/Kec.
Tejakula Kab. Buleleng,
Bali, Kode Pos 81173
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Hindu



Riwayat Pekerjaan/Profesi

- 2009-2014: Guru Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 6 Tianyar Barat
- 2014-2020: Guru Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 2 Tejakula
- 2017-2019: Ketua KKG Agama Hindu Kab. Buleleng
- 2009-2013: Pimpinan Redaksi Jurnal Sastracarya Kec. Kubu Karangasem
- 2017-2020: Wakil Sekjen Perkumpulan Acarya Hindu Nusantara (Pandu Nusa)

Riwayat Pendidikan Tinggi

- S-1: Fakultas Dharma Acarya, Program Studi Pendidikan Agama Hindu, Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar (tahun 2001-2005)
- S-2: Program Magister Dharma Acarya, Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar (tahun 2012-2014)

Judul Buku yang Diterbitkan

- Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas III, terbit tahun 2019.



Profil Penelaah

Nama Lengkap : I Made Sutresna, S.Ag, M.A
Email : sutresnaimade@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jln. Jatiwaringin Raya No. 24,
Jatiwaringin, Jakarta Timur
Bidang Keahlian : Dosen STAH Dharma Nusantara Jakarta

Riwayat Pekerjaan/Profesi

- 2001: Kabag Perencanaan
- 2004: Kasubdit Pendidikan Tinggi
- 2017: Kabag Organisasi, Kepeg dan Hukum
- 2018: Sekretaris Ditjen Bimas Hindu
- 2020: Plt. Dirjen Bimas Hindu
- 2020: Ketua STAH DN Jakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi

- SPG Negeri (1980)
- S-1: Universitas Hindu Indonesia, Bali (1994)
- S-2: University of Pune India (1999)
- S-3: Universitas Hindu Indonesia (sedang menyusun Disertasi)

Keterangan Lain

- Wakil Ketua STAH DN Jakarta (2008)
- Sekretaris Yayasan STAH DN Jakarta (2016)
- Ketua Lembaga Pendidikan Parisada Pusat (2016)
- Sekretaris Yayasan International Centre for Culture Studies (ICCS) Perwakilan Indonesia (2017)
- Sekretaris Lembaga Pengembangan Dharma Gita Pusat (1998-2019)

Nama Lengkap : Trimo M.Pd
Email : maharaja_wisanggeni@yahoo.co.id
Akun Facebook : <https://www.facebook.com/trie.elang>
Alamat Kantor : Jalan Pramuka No. 5 Kendal
Prov. Jawa Tengah
Bidang Keahlian : Bahasa dan Sastra

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi

- 1993-2002: Guru SDN Kedungsuren 4, Kab. Kendal
- 2003-2003: Guru SDN 1 Sarirejo, Kab. Kendal
- 2003-2016: Kepala SDN 1 Magelung, Kab. Kendal
- 2016-2019: Guru SDN 1 Magelung, Kab. Kendal
- 2019-2020: Guru SDN 2 Sumberejo, Kab. Kendal

■ Riwayat Pendidikan Tinggi

- SPGN Semarang Kota Semarang (1988)
- D-2: PGSD IKIP Negeri Semarang (1990)
- S-1: Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang (2002)
- S-2: Manajemen Pendidikan Univeritas Negeri Semarang (2004)

■ Judul Buku/Jurnal yang Diterbitkan

- Peningkatan Aktivitas Guru dan Kemampuan Guru Mengolah Nilai Melalui Pelatihan Berbantuan Microsof Excel, dimuat dalam Jurnal PROGRES Unwahas Semarang, ISSN: 9772338687000, Volume 1 Nomor 1 Maret 2013
- Penerapan Metode Permainan Wayang untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa Materi Cerita Wayang Pandhawa pada Peserta Didik Kelas V Semester I SDN 1 Magelung Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016, dimuat dalam Jurnal Wisanggeni Dinas Dikbud Kendal, ISSN: 2443-3284, Volume 2 No 5 Agustus 2016.
- Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Bahasa Jawa Materi Mengenal Aksara Jawa Legena (10 Huruf) Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Hanacaraka pada Siswa Kelas III-B SDN 1 Magelung Tahun Pelajaran 2018/2019, dimuat dalam Jurnal Wisanggeni Dinas Dikbud Kendal, ISSN: 2443-3284, Volume 5 No 4 Desember 2019.

■ Informasi Lain

- Mengikuti Seleksi Proposal “Model Pembelajaran Ramah Anak” yang diselenggarakan oleh Universitas Lund Swedia, dan berhasil lolos diberi penghargaan untuk mengikuti pelatihan di Swedia (2009), Ethiopia (2010), dan Thailand (2013).
- Terbaik I Program Kemitraan yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014)
- Narasumber Kemdikbud dan Kemenag (Dirjen Bimas Hindu) dalam bidang kurikulum, pembelajaran, penelitian, PPK, dan Literasi..
- Juara 1 Lomba Keluarga Sukhinah Teladan Nasional, yang diselenggarakan Dirjen Bimas Hindu, Kementerian Agama Republik Indonesia (2018).
- Fasilitator PPK dan Literasi Nasional (2018 s.d. sekarang)



Profil Ilustrator

Nama Lengkap : I Nengah Danutirta, S.Ds, M.M
Email : danubangli02@gmail.com
Akun Facebook : danu_visual
Alamat Kantor : Desa Kayubihi, Kec/Kab. Bangli
Provinsi Bali
Bidang Keahlian : Ilustrator, Desain Komunikasi Visual

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi

- 2013-2020: Freelance Graphic Designer Danu Visual.
- 2018-2020: Operator Printing di Perusahaan Sinar Sumber Makmur Denpasar.
- 2019-2022: Ketua Pemuda Desa Adat Kayubihi Bangli.
- 2017-2020: Ketua Karang Taruna Desa Kayubihi Bangli.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi

- S-1: Jurusan Desain Komunikasi Visual di ISI Denpasar
- S-2: Jurusan Magister Manajemen di Universitas Warmadewa

■ Keterangan Lain

- Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Intrinsik Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Mediasi Pada PT. Sinar Sumber Makmur Bali 2020.
- Desain Komunikasi Visual Sebagai Media Promosi Wisata Ayodya Oemah Strawberry Pengotan Bangli 2018.



Profil Editor

Nama Lengkap : Yukharima Minna Budyahir
Email : yukha.budyahir@gmail.com
Akun Facebook : Yukha Budyahir
Bidang Keahlian : Menyunting naskah

Riwayat Pekerjaan

- 2005 – 2007 Penerbit Regina Bandung sebagai Editor
- 2007 – 2008 Penerbit Regina Bogor sebagai Editor
- 2011 – 2013 Penerbit Bintang Anaway Bogor sebagai Editor
- 2008 – 2015 Penerbit Kawan Pustaka sebagai Editor Lepas
- 2012 – Sekarang Penerbit Bukit Mas Mulia sebagai Editor Lepas
- 2013 – 2015 Penerbit C Media sebagai Editor Lepas
- 2015 – Sekarang Penerbit B Media sebagai Editor Lepas
- 2015 – 2019 Penerbit Yudhistira sebagai Editor Lepas
- 2017 – Sekarang Penerbit Eka Prima Mandiri sebagai Editor Lepas
- 2019 – Sekarang Penerbit Sarana Panca Karya Nusa sebagai Editor Lepas

Riwayat Pendidikan Tinggi

- S-1: Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran Bandung

Judul Buku yang Disunting dalam 5 Tahun Terakhir

1. 2015 Basa Sunda SMP Kelas 7 – 9 Penerbit Yudhistira
2. 2015 Basa Sunda SMA Kelas 10 – 12 Penerbit Yudhistira
3. 2016 Asyiknya Naik Kereta Api (Cergam) Penerbit Bukit Mas Mulia
4. 2016 Narkoba No Belajar Yes Penerbit Bukit Mas Mulia
5. 2017 LKS Basa Sunda Kelas 1 – 12 Penerbit Thursina
6. 2018 Buku Aktifitas untuk PAUD Penerbit Bukit Mas Mulia
7. 2018 Komunikasi Bisnis SMK Kelas X Penerbit Yudhistira
8. 2018 Pengetahuan Bahan Makanan SMK Kelas X Penerbit Yudhistira
9. 2018 Front Office untuk SMK Kelas XI Penerbit Yudhistira
10. 2018 Laundry untuk SMK Kelas XI Penerbit Yudhistira
11. 2018 Buku Tematik Kelas IV Tema 8 dan 9 Penerbit EPM
12. 2018 Buku Tematik Kelas IV Tema 9 Penerbit SPKN
13. 2020 Pembelajaran M Kabupaten Kota Waringin Timur untuk SMP Kelas 9 Penerbit EPM

14. 2020 Desa Sungai Piring, Desa Tangguh Bencana Penerbit EPM
15. 2020 Let's Enjoy English for Islamic Primary School Year 2 Penerbit Bukit MasMulia

Informasi Lain

- Mengikuti Uji Sertifikasi Penyuntingan Naskah LSP PEP dengan hasil Kompeten (2020).